Vina Dwi Laning

Sosiologi

untuk Kelas XII SMA/MA

Vina Dwi Laning ❖ Sosiologi ❖ untuk Kelas XII SMA/MA

Editor:
Marina Meinaris Wari

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Vina Dwi Laning

Sosiologi

untuk Kelas XII SMA/MA

Editor:
Marina Meinaris Wari

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional Dilindungi Undang-undang

Sosiologi
Untuk SMA/MA Kelas XII

Penulis	:	Vina Dwi Laning
Editor	:	Marina Meinaris Wari
Perancang Kulit	:	Puguh Supriyanto
Layouter	:	Sugeng Isnanto Nunik Wahyuti Thomas Subardi Retno Wijayanti Kristiani
Ilustrator	:	Arief S. Adham Doly Eny Khalifah
Ukuran Buku	:	21 × 29,7 cm

301.07
VIN VINA Dwi Laning
s Sosiologi: untuk SMA/MA kelas XII/
Oleh Vina Dwi Laning; editor Marina Meinaris Wari.
— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009
vi, 138 hlm.: ilus.; 30 cm.
Daftar Pustaka: hlm. 138
Indeks. Hlm.135–137
ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-217-7
1. Sosiologi I. Judul
II. Marina Meinaris Wari

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional dari Penerbit PT. Cempaka Putih

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh ....

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Mempertajam Kepekaan Sosial Melalui Pembelajaran Sosiologi

Integritas bangsa Indonesia menghadapi ujian yang berat di era globalisasi. Dari luar negeri kita menghadapi serbuan budaya global yang masuk melalui beragam media komunikasi dan informasi, sedangkan dari dalam kita menghadapi ketegangan antaretnis yang bersumber dari keragaman suku bangsa. Fenomena itu diperparah dengan munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Apa muara dari semua itu? Konflik sosial dan antaretnis bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Adalah sesuatu yang mengherankan saat Pancasila kita sepakati sebagai sumber nilai dan norma kehidupan berbangsa dan bernegara, konflik sesama anak bangsa masih bisa terjadi hanya karena masalah yang kecil dan sepele. Apa yang harus kita lakukan agar kerukunan dan kedamaian hidup antaranak bangsa bersemi kembali di persada Nusantara?

Pembelajaran sosiologi yang mencerdaskan adalah salah satu solusinya. Sosiologi yang mempelajari beragam konsep seperti *sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial,* bisa dijadikan sarana bagi siswa untuk mengenal masyarakat secara lebih dekat dan utuh. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan mengedepankan sosiologi sebagai sebuah metode, maka siswa akan menemukan dan memecahkan setiap realitas serta fenomena sosial yang dihadapinya. Sayangnya, pembelajaran sosiologi selama ini ternyata tidak mampu memberikan andil atas permasalahan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia.

Buku yang sekarang Anda para siswa pegang ini dimaksudkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran sosiologi yang bermakna dan mencerdaskan itu. Paparan beragam konsep sosiologi yang menjemukan tidak akan kamu temukan di dalam buku ini. Buku ini justru mengajakmu untuk menemukan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dengan mengidentifikasi fenomena sosial dan menganalisisnya, kamu bisa merekonstruksi sendiri untuk dijadikan sebuah pengetahuan. Semakin sering kamu menganalisis fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitarnya, semakin mudah bagimu untuk mengerti apa persoalan yang dihadapi bangsa sekaligus mencoba memberikan solusinya.

Pembelajaran sosiologi yang baik dan mencerdaskan adalah pembelajaran yang bisa *menjadikan siswa berkepribadian utuh, memahami kebudayaan bangsanya, dan mampu memahami fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari*. Dengan demikian, ia telah memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan sanggup hidup dalam keragaman budaya bangsa. Untuk misi dan kepentingan itulah buku ini kami susun. Semoga buku ini bermanfaat dan menjadi bagian dari upaya pemberdayaan sosiologi agar mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam mengatasi masalah bangsa.

Klaten, Mei 2007

Penyusun

Daftar Isi

Copyright, **ii**
Kata Sambutan, **iii**

Kata Pengantar, **iv**

Daftar Isi, **v**

Spesifikasi Buku Ini, **iv**

Bab I

Proses Perubahan Sosial di Masyarakat, 1

A. Perubahan Sosial, **3**
B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial, **5**
C. Faktor Pendorong, Penghambat, dan Penyebab Perubahan Sosial, **9**
D. Proses Terjadinya Perubahan Sosial, **15**

Bab II

Dampak Perubahan Sosial terhadap Masyarakat, 21

A. Perubahan Sosial dan Dampaknya, **23**
B. Globalisasi dan Jati Diri Bangsa, **28**
C. Sikap Tepat dalam Menyikapi Globalisasi, **33**

Latihan Ulangan Blok, 41

Bab III

Lembaga Sosial, 45

A. Hakikat Lembaga Sosial, **47**
B. Tipe-Tipe Lembaga Sosial, **52**
C. Fungsi Lembaga Sosial, **55**

Latihan Ulangan Semester, 69

Bab IV

Rancangan Metode Penelitian Sosial, 73

A. Penelitian Sosial, **75**
B. Persiapan Menyusun Rancangan Penelitian, **79**

Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Bab V

Penelitian Sosial, 91

A. Menyusun Rancangan Penelitian, **93**
B. Pengumpulan Data Penelitian, **98**
C. Pengolahan Data, **104**
D. Penyusunan Laporan Penelitian, **113**
E. Presentasi Laporan Penelitian, **119**

Latihan Ujian Akhir Sekolah, 125

Glosarium, **133**

Indeks, **135**

Daftar Pustaka, **138**

Bab I Proses Perubahan Sosial di Masyarakat

Saya ingin mempelajari tentang proses perubahan sosial di masyarakat.

Saya akan mencari informasi tentang pengertian perubahan sosial.

Melalui pengamatan sederhana dan pengkajian suatu kasus, saya akan mengidentifikasi bentuk-bentuk perubahan sosial.

Saya akan mengamati faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial dalam masyarakat.

Pada akhirnya, saya dapat menyikapi berbagai perubahan sosial di masyarakat secara arif dan bijaksana.

Sumber: *www.smh.com*

Kondisi Desa Siring, Kecamatan Porong, Sidoarjo tergenang lumpur panas.

Peristiwa dalam gambar di atas berawal dari terjadinya semburan lumpur di area pemboran eksplorasi gas Banjar Panji I di Desa Siring, Kecamatan Porong. Pelan namun pasti luapan lumpur menenggelamkan hampir tiga desa di Kecamatan Porong. Situasi ini mengharuskan 8.678 jiwa dari 2.284 KK menjadi pengungsi.

Banjir lumpur panas bukan hanya merusak permukiman penduduk, namun berhektare-hektare lahan pertanian dan bangunan-bangunan infrastruktur menjadi tidak berfungsi. Akibatnya, terjadi perubahan besar dalam kehidupan masyarakat Desa Siring.

Inilah fenomena perubahan sosial dalam masyarakat. Apa dan bagaimana proses perubahan sosial, akan kita pelajari bersama pada materi ini.

Peta Konsep

Perubahan Sosial

- **Bentuk:** Progresif dan Retrogresif
- **Pendorong:**
  - Kontak budaya lain
  - Pendidikan
  - Keinginan untuk maju
  - Sistem yang terbuka
  - Ketidakpuasan
- **Penghambat:**
  - Pola pikir tradisional
  - Adat kebiasaan
  - Tidak ada kontak budaya
  - Hambatan ideologis
  - Takut terjadinya kegoyahan
  - Sikap tertutup

Kata Kunci

perubahan sosial, progress, regress, *unplaned*, perubahan fisik, nonfisik, tatanan sosial, sistem nilai

A. Perubahan Sosial

Cobalah perhatikan lingkungan sekitarmu! Adakah perubahan-perubahan yang dapat kamu rasakan? Pada dasarnya, setiap kehidupan masyarakat senantiasa mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan ini menjadi fenomena yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan setiap manusia mempunyai kepentingan yang tidak terbatas. Untuk mencapainya, manusia melakukan berbagai perubahan-perubahan. Perubahan bukan semata-mata berarti suatu kemajuan, namun dapat pula berarti suatu kemunduran. Secara umum, unsur-unsur kemasyarakatan yang mengalami perubahan antara lain nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sebagainya. Kesemua perubahan ini dinamakan perubahan sosial. Apa yang dimaksud dengan perubahan sosial?

Sumber: *hum.lss.wisc*

Gambar 1.1 *Berubahnya lahan pertanian sebagai kompleks perumahan wujud perubahan sosial.*

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (Selo Soemardjan: 1974). Hal ini dikarenakan sifat perubahan sosial yang berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan yang unsur kemasyarakatan yang lainnya. Pengkajian mengenai perubahan sosial relatif luas dan kompleks. Oleh karenanya, beberapa ahli sosial berusaha mendefinisikan pengertian perubahan sosial sebagai berikut.

1. **Kingsley Davis**
   Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

2. **William F. Ogburn**
   Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.
3. **Mac Iver**
   Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan (*social relation*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
4. **Gillin dan Gillin**
   Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat yang termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Bilik Info

Pengertian Perubahan Sosial

Pendapat para pakar tentang pengertian perubahan sosial.

1. **Samuel Koenig**
   Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi pada kehidupan masyarakat.
2. **Roucek dan Warren**
   Perubahan sosial adalah perubahan dalam proses sosial atau dalam struktur masyarakat.
3. **Bruce J. Cohen**
   Perubahan sosial adalah perubahan struktur sosial dan perubahan pada organisasi sosial.
4. **Soedjono Dirdjosisworo**
   Perubahan sosial merupakan perubahan fundamental yang terjadi dalam struktur sosial, sistem sosial, dan organisasi sosial.
5. **Robert H. Laver**
   Perubahan sosial merupakan perubahan sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia. Mulai dari tingkat individu hingga tingkat dunia.

Aktivitas Individu

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan mengenai pengertian perubahan sosial oleh beberapa ahli sosial. Selain mengetahui dan memahami kesemua pengertian-pengertian tersebut, cobalah tarik satu pemahaman sendiri tentang pengertian perubahan sosial. Tulislah dalam selembar kertas dan bacakan di depan kelas.

Tidak semua gejala-gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial. Lantas, bagaimana mengidentifikasi gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat

sebagai suatu perubahan sosial? Dewasa ini, perubahan-perubahan sosial dapat diketahui karena adanya ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri yang dimaksud antara lain:

1. Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

Menurut Charles F. Andrian dalam bukunya "Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial" menyebutkan terdapat tiga sumber perubahan sosial yaitu sistem keyakinan atau ideologi, organisasi, dan penemuan teknologi.

Aktivitas Individu

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa masyarakat bersifat dinamis, artinya masyarakat selalu bergerak dan mengalami perubahan dengan cepat. Dengan demikian, setiap kehidupan masyarakat di mana pun mengalami perubahan tidak terkecuali di daerahmu. Coba amati kehidupan sosial di masyarakat sekitarmu, temukan perubahan-perubahan sosial yang terjadi. Kemukakan pula bagaimana kamu menyikapi perubahan tersebut. Tulislah hasilnya dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang menarik. Selanjutnya bacakan di depan kelas.

B. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan atas beberapa bentuk, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan berencana dan perubahan tidak berencana, perubahan berpengaruh besar serta perubahan berpengaruh kecil.

1. Perubahan Evolusi dan Perubahan Revolusi

Berdasarkan cepat lambatnya, perubahan sosial dibedakan menjadi dua bentuk umum yaitu perubahan yang berlangsung cepat dan perubahan yang berlangsung lambat. Kedua bentuk perubahan tersebut dalam sosiologi dikenal dengan revolusi dan evolusi.

a. Perubahan Evolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi

Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 73*

Gambar 1.2 *Perubahan yang terjadi dalam masyarakat tradisional berjalan sangat lamban.*

karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh, perubahan sosial dari masyarakat berburu menuju ke masyarakat meramu.

Menurut Soerjono Soekanto (1987), terdapat tiga teori yang mengupas tentang evolusi, yaitu:

1) ***Unilinier Theories of Evolution***
   Teori ini menyatakan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, dari yang sederhana menjadi kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna.

2) ***Universal Theory of Evolution***
   Teori ini menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut teori ini, kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.

3) ***Multilined Theories of Evolution***
   Teori ini menekankan pada penelitian terhadap tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, penelitian pada pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian.

b. Perubahan Revolusi

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan. Revolusi sering kali diawali adanya ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

Sumber: *ms.wikipedia.org*

Gambar 1.3 *Reformasi di Indonesia diwarnai dengan aksi demo dan konflik.*

Revolusi tidak dapat terjadi di setiap situasi dan kondisi masyarakat. Secara sosiologi, suatu revolusi dapat terjadi harus memenuhi beberapa syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut antara lain:

1) Ada beberapa keinginan umum mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
2) Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
3) Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan program dan arah bagi geraknya masyarakat.
4) Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak. Misalnya perumusan sesuatu ideologi tersebut.

5) Harus ada *momentum* untuk revolusi, yaitu suatu saat di mana segala keadaan dan faktor adalah baik sekali untuk memulai dengan gerakan revolusi. Apabila momentum (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal.

2. Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Direncanakan

Bagaimana uraian dari perubahan-perubahan tersebut, dapat kamu perhatikan materi di bawah ini.

a. Perubahan yang Direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat (Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi: 1974). Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu, suatu perubahan yang direncanakan selalu di bawah pengendalian dan pengawasan *agent of change*. Secara umum, perubahan berencana dapat juga disebut perubahan dikehendaki. Misalnya, untuk mengurangi angka kematian anak-anak akibat polio, pemerintah mengadakan gerakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) atau untuk mengurangi pertumbuhan jumlah penduduk pemerintah mengadakan program keluarga berencana (KB).

Sumber: *Dokumen Penulis*
Gambar 1.4 *PIN wujud aksi perubahan berencana.*

b. Perubahan yang Tidak Direncanakan

Perubahan yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki oleh masyarakat. Karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini sering membawa masalah-masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat. Oleh karenanya, perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi. Misalnya, kasus banjir bandang di Sinjai, Kalimantan Barat. Timbulnya banjir dikarenakan pembukaan lahan yang kurang memerhatikan kelestarian lingkungan. Sebagai akibatnya, banyak perkampungan dan permukiman masyarakat terendam air yang mengharuskan para warganya mencari permukiman baru.

Sumber: *www.pontianakpost.com*
Gambar 1.5 *Banjir sebagai dampak perubahan yang tidak direncanakan.*

3. Perubahan Berpengaruh Besar dan Perubahan yang Berpengaruh Kecil

Apa yang dimaksud dengan perubahan-perubahan tersebut dapat kamu ikuti penjabarannya berikut ini.

a. Perubahan Berpengaruh Besar

Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi. Pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian.

Sumber: *www.dpim.go.id*

Gambar 1.6 *Industrialisasi berpengaruh besar terhadap perubahan sosial.*

b. Perubahan Berpengaruh Kecil

Perubahan-perubahan berpengaruh kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Contoh, perubahan mode pakaian dan mode rambut. Perubahan-perubahan tersebut tidak membawa pengaruh yang besar dalam masyarakat karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

Sumber: *Cita-Cita, halaman 74*

Gambar 1.7 *Perubahan mode pakaian merupakan bentuk perubahan sosial yang berpengaruh kecil.*

Bilik Info

Dua Bentuk *Social Change*

1. **Progresif**
   Perubahan yang dikehendaki dan dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contoh: penggunaan komputer dan jaringan internet manusia dapat memperoleh informasi/pengetahuan yang luas dengan cepat.
2. **Retrogresif**
   Perubahan yang tidak dikehendaki dan dapat merugikan kehidupan masyarakat. Contoh: perumahan kumuh yang berada di tengah kota.

Aktivitas Individu

Perubahan sosial selalu berlangsung dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Adanya perubahan sosial memengaruhi nilai, sikap, dan pola perilaku masyarakat. Tanpa sadar, sesungguhnya kita sendiri bergelut di dalamnya. Kini, cobalah menarik diri dari pusaran perubahan itu. Posisikan dirimu sebagai seorang yang akan mengamati proses yang sedang terjadi. Lakukan suatu pengamatan sederhana untuk mengetahui berbagai macam perubahan yang telah terjadi di negara kita dan klasifikasikan perubahan tersebut ke dalam bentuk-bentuk perubahan sosial budaya yang ada. Tuangkan data yang kamu peroleh ke dalam contoh tabel data berikut.

No.	Perubahan yang Terjadi	Bentuk Perubahan Sosial Budaya	Keterangan
1.	Adanya pekan imunisasi.	Perubahan yang direncanakan/dikehendaki.	Perubahan ini terjadi karena dikehendaki oleh pihak-pihak tertentu, dalam hal ini adalah pemerintah. Adanya perubahan ini bertujuan untuk mengurangi penderitaan polio di Indonesia.
2.	....	....	....
3.	....	....	....

C. Faktor Pendorong, Penghambat, dan Penyebab Perubahan Sosial

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat umumnya dikarenakan anggota masyarakat merasa tidak puas dengan kehidupan yang lama. Norma-norma dan lembaga-lembaga yang ada dianggap tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan hidup yang baru. Oleh karenanya, masyarakat menuntut adanya perubahan. Pada dasarnya, perubahan tidak terjadi begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Dalam sosiologi dijelaskan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya faktor-faktor pendorong, penghambat, dan penyebab perubahan sosial. Apa saja faktor-faktor tersebut akan dipelajari bersama pada materi ini.

1. Faktor Pendorong Perubahan Sosial

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai perubahan sosial, bahkan kamu mampu menemukan bentuk-bentuk perubahan yang terjadi di masyarakat. Nah, sekarang carilah faktor-faktor apa saja yang mampu mendorong perubahan sosial, sebagai langkah awal memahami materi ini.

Secara umum terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendorong. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Kontak dengan Budaya Lain

Berhubungan dengan budaya lain dapat pula mendorong munculnya perubahan sosial. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa bila dua kebudayaan saling bertemu maka kedua kebudayaan tersebut akan saling memengaruhi yang akhirnya membawa perubahan. Hubungan atau kontak dengan kebudayaan lain dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

Sumber: *Kompas, 10 Oktober 2006, hal F*

Gambar 1.8 *Kontak dengan budaya lain mendorong terjadinya perubahan.*

b. Sistem Pendidikan Formal yang Maju

Pendidikan formal dalam hal ini berarti pendidikan yang ditempuh melalui jenjang-jenjang pendidikan seperti SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Dengan pendidikan, kamu dapat membuka pikiran serta menerima hal-hal baru. Selain itu, kamu dapat membandingkan kebudayaan mana yang mampu memenuhi kebutuhanmu serta kebudayaan mana yang tidak sesuai. Melalui pengetahuan itu, mendorong individu mengadakan perubahan untuk mencapai tujuan hidupnya.

c. Sikap Menghargai Hasil Karya Seseorang dan Keinginan-Keinginan untuk Maju

Sikap tersebut merupakan salah satu sikap yang mendorong munculnya penemuan-penemuan sosial yang membawa perubahan sosial. Hal ini dikarenakan jika hasil karya seseorang dihargai, maka seseorang akan terpacu untuk menemukan sesuatu yang baru.

Sumber: *www.fisikanet.lipi.go.id*

Gambar 1.9 *Menghargai hasil karya mendorong seseorang untuk maju dan berprestasi.*

d. Sistem Terbuka dalam Lapisan-Lapisan Masyarakat

Sistem terbuka ini memungkinkan adanya gerak sosial vertikal sehingga memberi kesempatan seseorang untuk maju. Adanya kesempatan untuk menaiki stratifikasi tinggi yang disediakan oleh sistem ini mendorong seseorang melakukan perubahan menuju ke arah yang lebih baik.

e. Penduduk yang Heterogen

Masyarakat yang heterogen akan lebih mudah melakukan perubahan. Contoh, masyarakat Indonesia yang memiliki kebudayaan, ras, dan ideologi yang berbeda-beda. Masyarakat tersebut akan sangat mudah mengalami pertentangan. Pertentangan-pertentangan yang terjadi tentunya dapat menimbulkan keguncangan yang pada akhirnya mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat.

f. Ketidakpuasan Masyarakat terhadap Bidang-Bidang Kehidupan Tertentu

Adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu bidang tertentu, mendorong masyarakat melakukan perubahan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Perubahan-perubahan ini timbul karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap cara kerja pemerintah.

Selain keenam hal tersebut, sikap orientasi ke depan dan sikap mudah menerima hal-hal baru mampu pula mendorong terjadinya perubahan sosial.

Aktivitas Individu

Pada dasarnya setiap masyarakat mengalami suatu perubahan sosial baik dalam skala besar atau kecil. Cobalah temukan perubahan-perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Indonesia baik di bidang politik, sosial, budaya, ataupun hankam. Manfaatkan berita-berita di media massa ataupun artikel-artikel di internet untuk mengerjakan tugas ini. Kemudian, analisislah faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan tersebut. Tulislah hasilnya dalam bentuk uraian dengan gaya bahasa yang menarik.

2. Faktor Penghambat Perubahan Sosial

Dalam perubahan sosial selain faktor pendorong terdapat juga faktor penghambat terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor penghambat perubahan sosial antara lain:

a. Kurangnya Hubungan dengan Masyarakat Lain

Kehidupan terasing menyebabkan sebuah masyarakat tidak mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi di masyarakat lain. Mereka terkungkung dalam tradisinya sendiri dan tidak mengalami perubahan. Padahal kebudayaan lain dapat memperkaya kebudayaannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kunci terjadinya perubahan sosial budaya.

Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 72*

Gambar 1.10 *Lambatnya perubahan pada masyarakat terasing disebabkan kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.*

b. Sikap Masyarakat yang Sangat Tradisional

Masyarakat tradisional biasanya bersikap mengagung-agungkan tradisi dan masa lampau. Mereka beranggapan bahwa tradisi tersebut secara mutlak tidak dapat diubah. Anggapan inilah yang menghambat adanya proses perubahan sosial. Keadaan tersebut akan menjadi lebih buruk apabila yang berkuasa dalam masyarakat yang bersangkutan adalah golongan konservatif.

Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 68*

Gambar 1.11 *Adat istiadat serta sikap tradisional mampu menghambat terjadinya perubahan sosial.*

c. Rasa Takut akan Terjadinya Kegoyahan pada Integrasi Kebudayaan

Pada dasarnya semua unsur kebudayaan tidak mungkin berintegrasi dengan sempurna. Namun demikian, terdapat beberapa unsur tertentu memiliki derajat integrasi yang tinggi. Keadaan inilah yang membuat suatu masyarakat merasa khawatir dengan datangnya unsur-unsur dari luar. Hal ini dikarenakan unsur-unsur tersebut mampu menggoyahkan integrasi dan menyebabkan perubahan-perubahan pada aspek-aspek tertentu di masyarakat.

d. Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Terlambat

Terlambatnya perkembangan ilmu pengetahuan suatu masyarakat dimungkinkan karena kehidupan masyarakat yang terasing dan tertutup. Namun, dapat pula dikarenakan sebagai akibat dijajah oleh masyarakat lain. Biasanya masyarakat yang dijajah dengan sengaja dibiarkan terbelakang oleh masyarakat yang menjajah. Hal ini dimaksudkan menjaga kemurnian masyarakat guna mencegah terjadinya pemberontakan atau revolusi.

e. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya. Adat dan kebiasaan ini dapat berupa kepercayaan, sistem mata pencaharian, pembuatan rumah, dan cara berpakaian tertentu. Adat dan kebiasaan tersebut sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat sehingga sukar untuk diubah.

f. Prasangka terhadap Hal-Hal yang Baru atau Sikap yang Tertutup

Sikap demikian dapat dijumpai pada masyarakat yang pernah dijajah. Mereka selalu mencurigai sesuatu yang berasal dari negara-negara Barat. Secara kebetulan unsur-unsur baru kebanyakan berasal dari negara-negara Barat. Sehingga segala sesuatu yang berasal dari negara-negara Barat mendapat prasangka buruk oleh masyarakat setempat.

g. Hambatan-Hambatan yang Bersifat Ideologis

Setiap usaha mengadakan perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi. Di mana ideologi masyarakat merupakan dasar integrasi masyarakat tersebut. Oleh karenanya, perubahan sosial tidak terjadi.

Bilik Info

Keterasingan Suku Yali Mek

Suku Yali Mek adalah suku pegunungan. Honai-honai mereka dirikan di punggung bukit dan kaki-kaki gunung di Kecamatan Kosarek, Kabupaten Jayawijaya. Walaupun telah mengenal pakaian, namun sebagian besar suku Yali Mek masih suka telanjang, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Kondisi geografis yang berbukit dan bergunung-gunung membuat suku Yali Mek hidup terpencil dan terbelakang. Kondisi kesehatan mereka pun sangat memprihatinkan. Penduduk banyak mengidap berbagai penyakit, terutama anak-anak. Dan sejauh ini pemerintah belum memberikan sarana kesehatan yang memadai.

Satu-satunya alat transportasi yang menghubungkan Kosarek dengan dunia luar hanyalah pesawat. Itu pun hanya datang dua kali seminggu, sehingga mereka dapat menjual hasil bumi ke Wamena. Bagi yang tidak mempunyai uang, mereka akan berjalan kaki ke Wamena yang ditempuh selama seminggu. Melihat fenomena ini tidak mengherankan bila perubahan yang terjadi sangatlah lamban bahkan mengalami stagnasi.

Sumber: *www.tv7.co.dokumenter*

Aktivitas Individu

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan mengenai faktor-faktor penghambat terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Nah, tugasmu sekarang, cobalah cari suatu masyarakat yang menurutmu memiliki laju perubahan yang lambat. Adakan pengamatan sederhana dan wawancara singkat terhadap warga masyarakat tersebut untuk mengetahui faktor-faktor penghambat perubahan sosial. Dengan data-data dan faktor-faktor yang ada, buatlah sebuah tulisan tentang lambatnya perubahan di daerah tersebut. Hasilnya bacakanlah di depan kelas.

3. Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Secara umum dapat dikatakan bahwa timbulnya perubahan sosial dapat disebabkan dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor intern) dan dari pengaruh masyarakat lain atau dari alam sekitarnya (faktor ekstern).

a. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Yang dimaksud dengan masyarakat di sini dapat kolektif dan dapat pula individual. Faktor-faktor internal tersebut antara lain:

1) Bertambah atau Berkurangnya Penduduk

Bertambahnya penduduk yang sangat cepat menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama yang menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contoh, dengan adanya urbanisasi, mencetak pengangguran-pengangguran baru yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan. Situasi ini mengakibatkan tingginya angka kriminalitas di kota-kota besar. Sedangkan berkurangnya penduduk karena urbanisasi mengakibatkan kekosongan yang berakibat berubahnya bidang pembagian kerja, stratifikasi sosial, dan lain-lain.

Sumber: *www.eilertech.com*

Gambar 1.12 *Meningkatnya jumlah penduduk membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya.*

2) Penemuan-Penemuan Baru (Inovasi)

Penemuan-penemuan baru sebagai akibat terjadinya perubahan dapat dibedakan menjadi *discovery* dan *invention*. *discovery* merupakan penemuan baru dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik yang berupa alat baru ataupun berupa suatu ide yang baru. Contoh, penemuan mobil diawali dengan pembuatan motor gas oleh S. Marcus.

Selanjutnya, *discovery* menjadi *invention* jika masyarakat sudah mengakui, menerima, bahkan menerapkan penemuan tersebut. Adanya mobil yang telah disempurnakan menjadi sebuah alat pengangkutan manusia merupakan salah satu wujud *invention*. *Invention* menunjuk pada upaya menghasilkan suatu unsur kebudayaan baru dengan mengombinasikan atau menyusun kembali unsur-unsur kebudayaan lama yang telah ada dalam masyarakat.

Sumber: *www.hiamei.com*

Gambar 1.13 *Adanya teknologi-teknologi maju mampu menimbulkan perubahan dalam masyarakat.*

Menurut Koentjaraningrat, faktor-faktor pendorong individu mencari penemuan baru sebagai berikut.

a) Kesadaran dari orang per orang akan kekurangan dalam kebudayaannya.
b) Kualitas dari ahli-ahli dalam suatu keadaan.
c) Perangsang bagi aktivitas-aktivitas penciptaan dalam masyarakat.

3) ***Konflik dalam Masyarakat***

Pertentangan atau konflik dalam masyarakat mampu pula menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Secara umum pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antarindividu, antara individu dengan kelompok, antarkelompok serta konflik antargenerasi. Pada umumnya akibat konflik dapat merenggangkan kekeluargaan atau golongan. Hal inilah yang menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat.

Sumber: *www.suarantb.com*

Gambar 1.14 *Konflik masyarakat memicu perubahan.*

4) ***Pemberontakan dan Revolusi***

Pada umumnya pemberontakan terjadi karena adanya ketidakpuasan anggota masyarakat terhadap suatu sistem pemerintahan yang ada. Oleh karena situasi dan kondisi ini mendorong munculnya revolusi sebagai wujud dari pemberontakan. Adanya revolusi akan membawa perubahan-perubahan yang besar dan berlangsung cepat. Misalnya, revolusi Mei yang terjadi di Indonesia, perubahan-perubahan besar terjadi di Indonesia baik perubahan kepala negara, wakil kepala negara, struktur kabinet sampai pada perilaku warga masyarakat. Masyarakat menjadi lebih berani mengkritisi cara kerja pemerintah.

b. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar masyarakat yang bisa mendorong terjadinya perubahan sosial. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) ***Lingkungan Alam/Fisik di Sekitar Manusia***

Lingkungan alam dapat mengakibatkan perubahan sosial. Terjadinya gempa bumi, banjir bandang, tsunami, topan, gunung meletus, dan lain-lain mengakibatkan sebagian warga yang tinggal di daerah tersebut terpaksa mengungsi ke daerah lain. Di tempat pengungsian, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan fisik maupun sosialnya, kondisi ini mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contoh, masyarakat di Desa Siring, Porong, Sidoarjo. Akibat luapan lumpur panas mereka terpaksa meninggalkan tempat tinggalnya dan untuk sementara mereka tidak bekerja.

Sumber: *www.metrotvnews.com*

Gambar 1.15 *Luapan lumpur panas mengharuskan sebagian besar warga mengungsi.*

2) ***Peperangan***

Peperangan, terutama yang melibatkan dua negara dengan segala kekuatannya, berarti peperangan terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lain di luar batas-batas negara. Sebagai akibatnya, rakyat mengalami kehidupan yang penuh ketakutan, harta benda menjadi hancur, menimbulkan kemiskinan dan tidak menutup kemungkinan menelan banyak korban jiwa. Akibatnya struktur masyarakat pun mengalami perubahan, sebagaimana perubahan yang terjadi pada negara Jepang setelah kalah dalam Perang Dunia II. Jepang berubah dari negara agraris militer menjadi suatu negara industri.

Sumber: *yes.mmu.edu.my*

Gambar 1.16 *Akibat perang menimbulkan banyak perubahan.*

3) Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik. Yang pada akhirnya, memunculkan perubahan sosial. Hal ini dikarenakan masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lain, tetapi juga menerima pengaruh dari yang lain sehingga terjadi penyebaran kebudayaan yang menghasilkan kebudayaan baru.

Aktivitas Kelompok

Maksud hati merengguk emas, apa daya menuai lumpur, itulah kira-kira yang terjadi di Sidoarjo. Enam bulan telah berlalu, namun luapan lumpur belum teratasi. Hal ini membawa perubahan besar pada masyarakat Porong, Sidoarjo. Akibat peristiwa ini 1.810 rumah tinggal rusak, 18 sekolah, 2 kantor, 15 pabrik ditutup karena tergenang lumpur, terlebih 8.678 jiwa berubah statusnya menjadi pengungsi. Selain itu, bus antarkota tidak beroperasi, banyak karyawan kehilangan pekerjaan, petani kehilangan sawah, jalur kereta api terancam tergenang, dan lain-lain. Kesemuanya mendorong perubahan-perubahan di segala bidang baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Struktur masyarakat serta stratifikasi sosial menjadi kabur, nilai-nilai dan norma-norma sosial menjadi berubah. Pola-pola perilaku masyarakat menjadi berbeda dari biasanya. Tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik antarwarga masyarakat sehingga keseimbangan sosial menjadi kabur. Sebagaimana tampak ketika warga masyarakat berebut *excavator* untuk meratakan jalannya aliran lumpur.

Sumber: *www.indonesia.go.id*

Cermatilah kasus di atas! Bersama teman sekelompokmu, cobalah analisis kasus tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

a. Adakah perubahan sosial dalam kasus di atas?
b. Berdasarkan materi di atas, bagaimanakah bentuk perubahan yang terjadi?
c. Temukan pula faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial tersebut!

Berdiskusilah bersama teman sekelompokmu untuk mengerjakan kegiatan ini. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan sederhana dengan gaya bahasa yang menarik. Presentasikan di depan kelas dan minta teman di luar kelompokmu untuk menanggapinya sehingga terbentuk diskusi interaktif.

D. Proses Terjadinya Perubahan Sosial

Menurut Alvin L. Bertrand (sebagaimana dikutip Arif Rohman, 2002), proses awal perubahan sosial adalah adanya komunikasi. Melalui kontak dan komunikasi, unsur-unsur kebudayaan baru dapat menyebar baik berupa ide-ide, gagasan, keyakinan, maupun kebendaan. Proses penyebaran unsur kebudayaan dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya disebut proses difusi. Proses berlangsungnya difusi akan mendorong terjadinya akulturasi dan asimilasi. Kesemua proses ini akan kita kaji bersama materi berikut ini.

1. Difusi

Difusi merupakan suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang perorangan kepada orang perorangan yang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain. Misalnya, terdapat penemuan baru dalam suatu masyarakat, maka penemuan itu dapat diteruskan dan disebarkan kepada masyarakat yang lain dengan cara difusi sehingga mereka pun dapat menikmati manfaat dari penemuan baru itu. Oleh karena itu, difusi dapat menjadi pendorong bagi tumbuhnya suatu kebudayaan dan menambah kebudayaan-kebudayaan manusia yang telah ada.

Terdapat dua macam difusi yaitu:
1. *Intra society diffusion*, yaitu difusi yang terjadi dalam satu masyarakat.
2. *Inter society diffusion*, yaitu difusi yang terjadi dari satu masyarakat ke masyarakat lain.

Masuknya unsur-unsur kebudayaan baru secara difusi dapat terjadi dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Hubungan Simbiotik
Hubungan simbiotik adalah suatu hubungan di mana bentuk dari masing-masing kebudayaan hampir tidak berubah. Contoh: pertukaran pelajar antarnegara

b. Secara Damai *(Penetration Pacifique)*
Dengan cara ini, unsur-unsur kebudayaan baru masuk ke suatu kebudayaan secara damai. Contohnya yaitu perubahan model baju. Banyak tren-tren baju saat ini yang dipengaruhi oleh budaya luar. Unsur-unsur asing ini diterima dengan tidak sengaja dan tanpa paksaan.

c. Peperangan *(Kekerasan)*
Unsur kebudayaan baru yang dapat dimasukkan secara paksa ke dalam kebudayaan penerimanya. Cara seperti ini dapat dilakukan dengan peperangan.

2. Akulturasi

Akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan sendiri. Contoh, budaya selamatan merupakan bentuk akulturasi antara budaya lokal dalam budaya Jawa dengan budaya Islam.

3. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan dari luar yang bercampur dengan unsur-unsur kebudayaan lokal menjadi unsur-unsur kebudayaan baru yang berbeda. Contoh, membaurnya etnis Tionghoa dengan masyarakat pribumi. Proses asimilasi akan berlangsung lancar dan cepat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong, yaitu:
a. Adanya toleransi antarkebudayaan yang berbeda.
b. Adanya kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi.

Sumber: *www.suaramerdeka.com*
Gambar 1.17 *Berbaurnya etnis Tionghoa, contoh nyata terjadinya asimilasi.*

c. Adanya sikap menghargai terhadap hadirnya orang asing dan kebudayaan yang dibawa.
d. Adanya sikap terbuka dari golongan berkuasa.
e. Adanya unsur-unsur kebudayaan yang sama.
f. Terjadinya perkawinan campuran.
g. Adanya musuh bersama dari luar.

Selain faktor-faktor pendorong terdapat juga faktor-faktor yang dapat menghambat proses asimilasi antara lain:
a. Letak geografis yang terisolasi.
b. Rendahnya pengetahuan tentang kebudayaan lain.
c. Adanya ketakutan terhadap budaya lain.
d. Adanya sikap superior yang menilai tinggi kebudayaannya sendiri.
e. Perasaan *in-group* yang kuat.
f. Adanya perbedaan kepentingan.

4. Akomodasi

Akomodasi adalah proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan lokal. Contoh, penerimaan ide demokrasi dan ide tentang HAM dari kebudayaan Barat. Proses penerimaan ini tentunya membawa perubahan pada masyarakat yang bersangkutan. Karenanya melalui proses akomodasi perubahan sosial dapat terjadi. Namun, dalam hal-hal tertentu proses akomodasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan luar dalam rangka menghindari konflik.

Empat proses perubahan sosial, yaitu difusi, akulturasi, asimilasi, dan akomodasi.

Aktivitas Kelompok

Teori tanpa praktik adalah tiada manfaatnya. Oleh karena itu, kita akan mempraktikkan materi perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Bersama teman sekelompokmu lakukanlah penelitian sederhana di masyarakat sekitarmu untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi. Aspek-aspek apa saja yang mengalami perubahan? Apakah itu gaya hidup warga, pola pemikiran, pola kekerabatan, nilai dan norma, ataukah stratifikasinya. Temukan bentuk perubahan yang terjadi serta faktor-faktor pendorongnya. Temukan pula dampak perubahan tersebut bagi kehidupan masyarakat. Angkatlah satu topik dalam penelitianmu. Adakan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang benar. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan penelitian sederhana dengan gaya bahasa yang menarik dan presentasikan di depan kelas.

Rangkuman

Perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat dalam perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola, dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan. Secara umum, perubahan selalu ada dalam kehidupan masyarakat selama masih ada keinginan dalam diri masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat bersifat dinamis bergerak mengikuti perubahan.

Dari pembelajaran materi ini, kita dapat menjelaskan proses perubahan sosial dalam masyarakat. Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka dan internet.

1. Ciri-ciri perubahan sosial:
   a. Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat.
   b. . . . .
   c. . . . .
   d. Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik.
2. Bentuk-bentuk perubahan sosial:
   a. Perubahan evolusi dan revolusi.
   b. . . . .
   c. . . . .
3. Faktor-faktor pendorong perubahan sosial:
   a. Kontak dengan budaya lain.
   b. . . . .
   c. . . . .
   d. . . . .
   e. . . . .
   f. . . . .
   g. Orientasi ke masa depan.
   h. Nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.
   i. Sikap mudah menerima hal-hal baru.
4. Faktor penghambat perubahan sosial:
   a. Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain.
   b. . . . .
   c. . . . .
   d. . . . .
   e. Adat dan kebiasaan.
   f. Prasangka terhadap hal-hal yang baru atau asing.
   g. Hambatan yang bersifat teologis.
5. Proses perubahan sosial:
   a. Difusi
   b. . . . .
   c. . . . .

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan pengertian perubahan sosial!
2. Coba jelaskan perbedaan perubahan sosial dari segi struktural dan kultural!
3. Sebutkan ciri-ciri perubahan sosial!
4. Bandingkan apa yang disebut revolusi dengan evolusi!
5. Mengapa suatu masyarakat yang kurang berhubungan dengan masyarakat lain dapat menghambat adanya perubahan sosial?
6. Mengapa penemuan-penemuan baru dapat mendorong terjadinya perubahan sosial?
7. Apa yang dimaksud dengan ideologi serta bagaimana pengaruh ideologi terhadap terjadinya perubahan sosial?
8. Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan sosial!
9. Jelaskan mengapa masyarakat selalu mengalami perubahan!
10. Sebutkan dan jelaskan tiga proses terjadinya perubahan sosial!

B. *Belajar dari masalah!*

1. Anak-anak bermain komputer.

Sumber: *Kompas, 4 Juni 2006*

Tidak dapat dimungkiri adanya komputer merupakan salah satu hasil perubahan sosial. Komputer ibarat sebuah tuntutan di masa sekarang seiring dengan perkembangan zaman. Kecanggihan teknologi komputer bukanlah barang yang mewah. Pada saat ini, bukan hanya orang-orang dewasa yang menikmati kecanggihan teknologi komputer. Namun, anak-anak yang berumur 5 tahun demikian lancarnya bermain komputer. Secara umum, fungsi komputer ibarat dua sisi mata uang, berbeda total. Di satu sisi komputer dapat memberikan anak dengan pengetahuan yang banyak, tetapi di sisi lain, si anak akan lebih asyik bermain komputer dibanding bergaul dengan teman seumurnya.

Sebagai seorang calon sosiolog, cobalah mengkaji masalah tersebut. Menurutmu, adanya teknologi komputer merupakan perubahan progress atau regress? Jelaskan pula pengaruh positif dan negatif dari adanya kecanggihan komputer!

2.

Sumber: *Kedaulatan Rakyat, 15 Agustus 2006*

Para remaja khususnya pelajar dan mahasiswa saat ini terlihat memiliki kehidupan bergaya hidup mewah seperti menggunakan *handphone* mahal dengan fitur canggih, lap top mewah, atau sepeda motor mahal, serta gaya-gaya kebarat-baratan. Padahal semua fasilitas tersebut hanya sebagai tuntutan gaya dalam pergaulan. Inilah fenomena sosial yang terjadi pada dunia remaja saat ini.

Sebagai seorang generasi muda, bagaimana kamu menanggapi persoalan ini yang mungkin tidak asing lagi bagimu?

Sikap Sosial

Pada dasarnya setiap masyarakat selalu mengalami perubahan. Selama ini di dalam masyarakat masih terdapat keinginan akan sesuatu maka perubahan ini akan tetap berlangsung sebagaimana terjadi pada tempat di mana kita tinggal. Setiap perubahan yang terjadi tidaklah selamanya bersifat progress yang mampu membawa pengaruh positif dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, kita harus mampu bersikap bijak dalam menghadapi setiap perubahan. Setidaknya kita menyaring setiap perubahan yang ada sesuai dengan nilai dan norma sehingga setiap perubahan yang terjadi boleh sesuai dengan harapan masyarakat. Kesemuanya ini terlepas dari perubahan yang disebabkan oleh alam yang bergejolak. Perubahan tersebut terjadi karena Tuhan Yang Maha Esa yang menghendaki.

Bab II Dampak Perubahan Sosial terhadap Masyarakat

Saya ingin mempelajari dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat.

Melalui pengamatan terhadap perkembangan iptek, pendidikan, dan sistem pemerintahan yang ada, saya akan mencari contoh dampak perubahan sosial.

Melalui diskusi kelompok dan pengkajian suatu kasus, saya akan mengklasifikasikan contoh-contoh globalisasi yang dapat mengancam eksistensi jati diri bangsa.

Melalui analisis suatu kasus sosial, saya akan mencari cara-cara tepat dalam mengatasi memudarnya jati diri bangsa.

Akhirnya, saya mampu menganalisis dampak perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Merebaknya warung internet di masyarakat wujud dari perubahan sosial.

Pernahkah kamu melihat tempat seperti gambar di atas? Atau bahkan kamu sering mengunjunginya? Suatu tempat di mana kita dapat mengakses segala macam informasi di belahan dunia, atau dapat berkomunikasi dengan orang lain di mana pun berada. Warnet (warung internet) nama tempat tersebut. Merebaknya warung internet di berbagai daerah menandakan kemajuan teknologi yang semakin maju sebagai akibat perubahan sosial. Adanya internet sebagai teknologi baru semakin memudahkan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Segala sesuatu dapat diakses dengan mudah dan tanpa batas, mulai dari bidang ekonomi, politik, sosial, hankam, seni, bahkan pornografi. Namun, tidak selamanya teknologi baru membawa dampak positif bagi kehidupan sosial. Kebebasan yang ditawarkan internet mampu membawa dampak negatif terutama anak-anak yang belum mampu membedakan mana yang baik dan tidak baik.

Dengan kata lain, semua perubahan sosial yang diwujudkan dalam kemajuan teknologi internet mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial masyarakat. Lantas, bagaimana dampak perubahan sosial secara keseluruhan? Pertanyaan ini yang akan kita kaji dalam materi berikut ini.

Peta Konsep

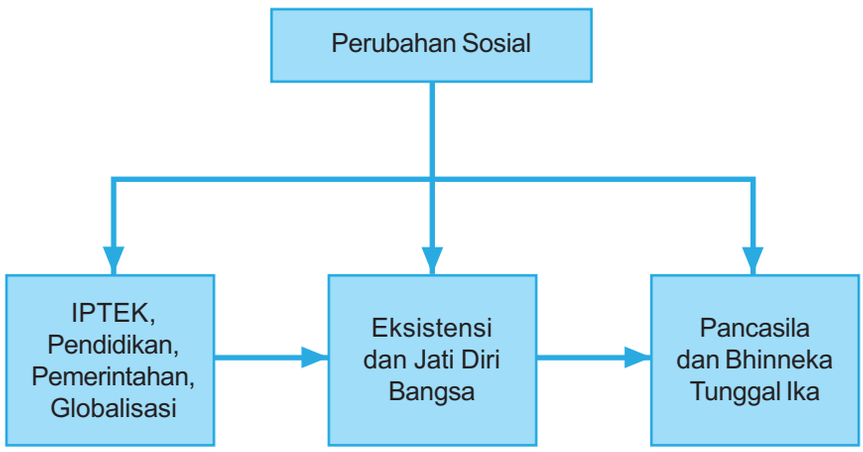

Kata Kunci

globalisasi, modernisasi, eksistensi jati diri, individualisme, materialisme, sekularisme, hedonisme, integrasi bangsa

A. Perubahan Sosial dan Dampaknya

Setiap perubahan yang terjadi dalam suatu bidang akan membawa perubahan di bidang lainnya. Hal ini dikarenakan dalam struktur masyarakat setiap bidang saling kait-mengait satu sama lain. Contoh, perubahan di bidang politik akan berdampak pada bidang ekonomi dan seterusnya. Selain itu, setiap perubahan yang terjadi akan berdampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan pada materi sebelumnya, bahwa proses perubahan dapat menuju ke arah kemajuan di mana dapat menguntungkan serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat yang sering disebut dengan istilah progress. Namun, tidak menutup kemungkinan perubahan dapat berupa kemunduran di mana dapat merugikan kehidupan sosial masyarakat yang biasanya tidak dikehendaki. Perubahan ini biasanya disebut regress. Kesemua perubahan-perubahan di atas membawa dampak yang berbeda-beda bagi kehidupan masyarakat. Bagaimana dampak perubahan sosial secara keseluruhan dapat kita pelajari pada pembahasan di bawah ini.

Tidak selamanya perubahan sosial mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, mampu pula menjadi penyebab kemunduran yang merugikan masyarakat sosial.

1. Dampak Umum Perubahan Sosial

Terjadinya proses perubahan tentu akan membawa dampak bagi lingkungan sekitar yang kemudian disusul perubahan lain. Misalnya, dicanangkannya Kota Selo, Boyolali sebagai kota rekreasi alam menjadikan kota tersebut ramai akan wisatawan. Perubahan ini mendorong masyarakat sekitar yang mula-mula hidup sebagai petani sayur-mayur berinisiatif untuk membuka "*home stay*" sebagai usaha sampingan. Dengan begitu, pendapatan ekonomi warga menjadi

meningkat yang akhirnya menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat. Namun, perubahan-perubahan ini pun memengaruhi pola perilaku masyarakat. Bahkan, pandangan mereka terhadap nilai dan norma akan bergeser sebagai akibat pengaruh masyarakat dari luar sebagai wisatawan. Oleh karenanya, setiap perubahan akan diiringi oleh dampak negatif dari perubahan itu. Akan tetapi, tidak dimungkiri terjadinya perubahan justru membawa keuntungan.

Sumber: *www.aksicepattanggap.com*

Gambar 2.1 *Keindahan alam lereng Gunung Merapi menjadikan Selo sebagai tempat wisata.*

Dampak negatif perubahan sosial dalam masyarakat memunculkan suatu keadaan di mana norma-norma atau nilai-nilai lama memudar. Sedangkan norma-norma atau nilai-nilai baru terbentuk, sehingga terjadi kekosongan, tidak ada pegangan terhadap apa yang baik dan apa yang buruk bagi masyarakat. Keadaan ini dinamakan *anomie*. Nilai dan norma sebagai pengatur perilaku sering terjadi terutama di kota-kota besar. Setiap individu mempunyai pegangan nilai dan norma yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan masing-masing. Standar baik dan buruk menjadi kabur sehingga yang muncul adalah perilaku-perilaku negatif. Dengan kata lain, suatu kondisi yang anomie kemungkinan besar perilaku negatif yang terjadi.

Situasi masyarakat yang anomie, menjadikan individu tidak mampu menilai tindakan-tindakan yang dilakukannya. Hal ini dikarenakan tidak adanya batasan-batasan yang pasti.

Perubahan sosial juga dapat menimbulkan terjadinya *cultural lag*. Suatu keadaan di mana terjadi kesenjangan antara berbagai bagian dalam suatu kebudayaan. Hal ini dikarenakan perubahan pada suatu bagian tidak diikuti perubahan di bidang lainnya. Misalnya, perkembangan teknologi komunikasi internet tanpa diimbangi dengan kematangan moral setiap individunya justru akan menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat. Komunikasi yang bebas melalui internet perlu diimbangi sikap bijak dalam menghadapi pengaruhnya. Tanpa adanya filter dalam diri individu, perkembangan komunikasi internet menjadi bumerang bagi kepribadian diri dan kondisi bangsa. Sebagai contohnya, paham-paham bebas yang ditawarkan dunia Barat melalui internet, kejahatan-kejahatan dunia maya yang kerap terjadi, pembobolan kartu kredit melalui jaringan internet, penipuan, perusakan file penting dalam pemerintah, dan lain-lain.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.2 *Ketimpangan budaya internet dapat menimbulkan keguncangan pada masyarakat.*

Selanjutnya, perubahan sosial mampu pula membentuk gejala yang disebut *mestizo cultural*. *Mestizo cultural* merupakan suatu proses percampuran unsur kebudayaan yang satu dengan unsur kebudayaan yang mempunyai warna dan sifat yang berbeda. Gejala ini ditandai adanya pola konsumsi yang berlebihan serta sikap pamer kekayaan antarmasyarakat. Contoh, maraknya teknologi *handphone* di kalangan remaja dan anak-anak. Saat ini *handphone* menjadi barang penting dalam pergaulan anak-anak. Bukan penting dalam arti sebagai sarana komunikasi melainkan penting sebagai ajang meningkatkan *prestise* diri. Atau maraknya pembelian barang-barang mewah oleh masyarakat desa. Padahal setiap mereka tidak mengetahui fungsi dan kegunaannya. Kesemua ini hanya digunakan untuk menaikkan status sosial mereka sebagai orang kaya.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.3 *Merebaknya handphone di kalangan anak-anak sebagai contoh telah terjadinya mestizo cultural.*

Tidak menutup kemungkinan perubahan-perubahan yang terjadi mampu menimbulkan konflik-konflik sosial yang membentuk disintegrasi. Hal ini dikarenakan perubahan di suatu bidang tanpa diimbangi oleh perubahan di bidang lain yang saling berkaitan. Kondisi ini menimbulkan ketidakserasian sosial atau disintegrasi. Dengan kata lain, disintegrasi sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan di mana tidak ada suatu keserasian antara unsur-unsur kebudayaan atau lembaga-lembaga. Dalam sosiologi, disintegrasi dinamakan juga disorganisasi. Kesemua kondisi ini menimbulkan konflik sosial sebagai dampak negatif perubahan sosial.

Bilik Info

Dampak Perubahan Sosial di Bidang Pertanian

Di era 70-an, dunia pertanian kita mengalami keterkejutan yang membawa dampak perubahan sosial yang sangat signifikan, yaitu pertanian yang sebelumnya bercorak organik, serta-merta beralih ke sistem bertani kimia. Perubahan ini biasa dikenal sebagai revolusi hijau. Perubahan ini ditandai dengan penggunaan pupuk anorganik, penggunaan obat-obat kimia pembasmi hama, dan penggunaan bibit pertanian hasil rekayasa genetika. Perubahan yang paling kentara adalah bergesernya pola pertanian tradisional menjadi pola pertanian yang (konon dikatakan) modern.

Dampak lain yang mengiringi perubahan ini adalah terjadinya mekanisasi pertanian. Konsekuensinya, muncul pemilik modal untuk berinvestasi di sektor pertanian. Hal ini sangat bisa dimaklumi mengingat kegiatan mekanisasi pertanian, selain menjanjikan keuntungan besar, sektor ini juga memerlukan modal yang besar pula. Jelas suatu kondisi yang tidak memungkinkan terjangkau oleh kebanyakan petani kita yang hanya mempunyai permodalan kecil. Sehingga muncullah perkebunan-perkebunan baru yang membuka lahan ribuan, bahkan jutaan hektare.

Persoalan yang timbul adalah mekanisasi pertanian telah meminggirkan petani tradisional yang menggunakan peralatan tradisional (cangkul, sabit, dan sebagainya) tergantikan dengan mesin-mesin pertanian (traktor, mesin semprot, pompa air, dan sebagainya). Mesin-mesin ini hanya mampu dimiliki oleh petani bermodal besar. Dalam kondisi seperti ini mulailah terlihat dampak sosial terjadi di masyarakat. Petani kecil semakin tidak berdaya menghadapi serbuan petani bermodal besar.

Sumber: *www.p2kp.org*

Aktivitas Individu

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan secara umum tentang dampak dari perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Untuk memahami lebih tentang materi ini, cobalah mencari kasus-kasus nyata dalam kehidupan sosial tentang dampak perubahan sosial. Manfaatkan berita-berita di media massa atau artikel-artikel di internet untuk membantumu dalam mengerjakan tugas ini. Dengan fakta-fakta yang ada buatlah penjelasan secara singkat tentang dampak perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat beserta contoh kasusnya. Tulislah dalam selembar kertas dan bacakan di depan kelas.

2. Disintegrasi sebagai Dampak Perubahan Sosial

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat jelas akan mengakibatkan konflik-konflik dalam masyarakat. Cobalah amati lingkungan sekitarmu, adakah konflik yang ditimbulkan akibat perubahan sosial?

Pada dasarnya konflik-konflik dan ketegangan sosial yang ditimbulkan oleh perubahan sosial jika terus-menerus dibiarkan akan membawa proses disintegrasi. Disintegrasi adalah suatu keadaan di mana orang-orang di dalam masyarakat tidak dapat lagi menjalin kerukunan dan kebersamaan, melainkan saling bertikai dan saling menghancurkan sehingga terjadi perpecahan dalam kehidupan sosial. Adapun ciri-ciri terjadinya disintegrasi di suatu masyarakat antara lain:

Sumber: *www.blog.doeljoni.sysadmin.or.id*
Gambar 2.4 *Pertikaian antarkelompok massa satu contoh disintegrasi.*

a. Ketidaksamaan tujuan antara anggota suatu kelompok sehingga tidak ada keterpaduan.
b. Sebagian besar anggota kelompok tidak mematuhi norma-norma yang berlaku.
c. Menurunnya wibawa tokoh-tokoh pemimpin kelompok.
d. Kurang berfungsinya sanksi sebagaimana mestinya.

Di dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, banyak terjadi masalah sosial yang muncul sebagai perwujudan dari gejala disintegrasi. Seperti, banyaknya cekcok antaranggota keluarga, sengketa antarkelompok masyarakat, konflik antaretnis maupun gejala separatisme. Kesemua contoh tersebut merupakan masalah sosial yang dapat mengarah pada munculnya disorganisasi sosial sebagai akibat perubahan sosial.

Adanya disintegrasi dimunculkan dari konflik-konflik sosial akibat perubahan sosial di mana membawa ketidakserasian antara unsur kebudayaan yang berkepanjangan.

Secara umum terdapat beberapa bentuk disintegrasi dalam masyarakat antara lain:

a. Pergolakan Daerah

Pergolakan daerah merupakan suatu proses pergolakan yang terjadi di daerah. Biasanya pergolakan ini timbul karena membela kepentingan daerah yang berkaitan dengan latar belakang ekonomi, politik, kesenjangan sosial, ketidakadilan, etnis, agama, dan lain-lain. Misalnya terjadinya kerusuhan-kerusuhan di daerah, gerakan separatisme, dan lain-lain.

Sumber: *www.trulyjogja.com*
Gambar 2.5 *Aksi demo buruh.*

b. Aksi Protes dan Demonstrasi

Aksi protes biasanya muncul dikarenakan ketidakpuasan masyarakat terhadap cara kerja sebuah instansi. Tidak dapat dimungkiri dalam aksi ini orang-orang melakukan tindakan destruktif sebagai ungkapan rasa kekecewaan mereka. Akibat aksi ini dapat memunculkan kondisi disintegrasi bangsa. Misalnya aksi protes mahasiswa menuntut transparansi kinerja pemerintah aksi protes buruh menuntut kenaikan upah.

c. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan jenis perilaku menyimpang dari norma-norma sosial masyarakat yang biasanya merugikan orang lain.

Contoh: perampokan, pembunuhan, pencurian dengan kekerasan, dan lain-lain.

d. Prostitusi atau Pelacuran

Menurut Soerjono Soekanto, prostitusi sebagai suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan seksual dengan imbalan upah. Bentuk disintegrasi ini biasanya merebak di kota-kota besar, daerah-daerah pariwisata, dan lain-lain.

e. Kenakalan Remaja

Adanya kenakalan remaja disebabkan fungsi keluarga yang kurang berperan dalam pengawasan anak. Menurut Fuad Hasan, kenakalan remaja sebagai perbuatan antisosial yang dilakukan oleh seorang remaja yang apabila dilakukan oleh orang dewasa diartikan tindak kejahatan. Tindakan ini mampu menimbulkan keresahan masyarakat yang akhirnya mendorong terjadinya disintegrasi bangsa. Contoh: perkelahian, kebut-kebutan, membolos, dan lain-lain.

Secara umum disintegrasi dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- Disintegrasi perorangan, misalnya pelacuran, mabuk, bunuh diri, dan lain-lain.
- Disintegrasi keluarga, misalnya perceraian, penyakit sosial, dan lain-lain.
- Disintegrasi masyarakat, misalnya kemiskinan, pengangguran, korupsi, dan lain-lain.

Bilik Info

Upaya Menanggulangi Disintegrasi Bangsa

Indonesia sebagai negara kesatuan pada dasarnya mengandung potensi kerawanan akibat keanekaragaman suku bangsa, bahasa, agama, ras, dan etnis golongan. Hal tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap potensi timbulnya konflik sosial. Dengan semakin marak dan meluasnya konflik yang terjadi merupakan pertanda menurunnya rasa nasionalisme di dalam masyarakat.

Kondisi ini dapat terlihat dengan meningkatnya konflik yang bernuansa sara, serta munculnya gerakan-gerakan yang ingin memisahkan diri dari NKRI akibat dari ketidakpuasan dan perbedaan kepentingan. Apabila kondisi ini tidak diatasi dengan baik akhirnya akan berdampak pada disintegrasi bangsa.

Oleh karena itu, diperlukan upaya mengatasi disintegrasi bangsa. Adapun strategi dan cara yang digunakan dalam menanggulangi disintegrasi bangsa antara lain:

a. Menanamkan nilai-nilai Pancasila, jiwa sebangsa dan setanah air, dan rasa persaudaraan, agar tercipta kekuatan dan kebersamaan di kalangan rakyat Indonesia.
b. Menghilangkan kesempatan untuk berkembangnya primordialisme sempit pada setiap kebijaksanaan dan kegiatan agar tidak terjadi KKN.
c. Meningkatkan ketahanan rakyat dalam menghadapi usaha-usaha pemecahbelahan dari anasir luar dan kaki tangannya.
d. Penyebaran dan pemasyarakatan wawasan kebangsaan dan implementasi butir-butir Pancasila dalam rangka melestarikan dan menanamkan kesetiaan pada ideologi bangsa.
e. Menumpas setiap gerakan separatisme secara tegas dan tidak kenal kompromi.
f. Membentuk satuan sukarela yang terdiri atas unsur masyarakat, TNI dan Polri dalam memerangi separatis.
g. Melarang dengan melengkapi dasar dan aturan hukum setiap usaha untuk menggunakan kekuatan massa.

Sumber: *www.buletinlitbang.dephan.go.id*

Aktivitas Individu

Kemajuan suatu bangsa sering kali diukur seberapa besar bangsa tersebut telah mengalami perubahan sosial. Perubahan-perubahan ini tampak nyata dalam perkembangan teknologi yang ada, sebagai contohnya, perkembangan teknologi transportasi, komunikasi, pertanian, dan lain-lain. Cobalah lakukan pengamatan singkat terhadap perubahan yang terjadi di Indonsia! Apakah perubahan yang terjadi adalah suatu perkembangan ataukah suatu kemunduran? Kaji dan amati perkembangan iptek, pendidikan, ataupun sistem pemerintahan yang ada. Bagaimana perubahannya dan dampaknya bagi kehidupan masyarakat? Hasilnya tulislah dalam bentuk laporan singkat dengan gaya bahasa yang menarik. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas.

B. Globalisasi dan Jati Diri Bangsa

Apabila kita berbicara mengenai perubahan suatu bangsa secara tidak langsung kita berbicara mengenai globalisasi dan modernisasi. Hal ini dikarenakan adanya perubahan sosial sebagai akibat munculnya modernisasi dan globalisasi. Namun, perlu digarisbawahi bahwa tidak semua globalisasi dan modernisasi mampu memberikan pengaruh positif dalam diri individu. Contoh, masuknya paham-paham Barat yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, masuknya teknologi-teknologi maju yang justru menimbulkan kesenjangan sosial, masuknya gaya hidup Barat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma, dan lain-lain. Kondisi ini lambat laun akan mengancam eksistensi jati diri bangsa. Oleh karenanya, diperlukan sikap bijak untuk menghadapinya. Materi ini akan membahas lebih dalam tentang keterkaitan antara globalisasi dengan jati diri bangsa.

1. Pengertian Globalisasi

Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi. Terjadinya proses modernisasi sangatlah luas, dan tidak dapat dibatasi ruang lingkup dan masalahnya, mulai dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seterusnya. Modernisasi diyakini sebagai suatu perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional ke suatu masyarakat yang modern. Proses tersebut didorong oleh keinginan masyarakat untuk memiliki penghidupan yang lebih baik. Lantas, apa arti dan maksud dari modernisasi sesungguhnya?

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 2.6 *Penggunaan traktor dalam dunia pertanian sebagai wujud modernisasi.*

Menurut Wilbert E. Moore (sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987), pengertian modernisasi adalah mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola-pola ekonomi dan politik yang menandai negara-negara Barat yang stabil. Karakteristik yang umum dari modernisasi

adalah menyangkut bidang tradisi-tradisi sosial kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, kependudukan dan mobilitas sosial. Kesemua perubahan dalam modernisasi ditunjukkan dalam gerak sosial atau *social mobility*. Gerak sosial adalah suatu proses di mana unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis dari masyarakat, mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola peri kelakuan yang berwujud pada aspek-aspek kehidupan modern seperti mekanisasi, media massa yang teratur, urbanisasi, dan pendapatan per kapita.

Secara umum modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan. Adanya modernisasi tidak lepas dari proses globalisasi. Hal ini dikarenakan hasil dari globalisasi adalah modernisasi. Lantas apa itu globalisasi?

Adapun *globalisasi* berasal dari kata *global* yang berarti secara umum dan keseluruhan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa arti *globalisasi* adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Namun, secara umum globalisasi dapat berarti proses integrasinya bangsa-bangsa di dunia ke dalam sebuah sistem global yang melintasi batas-batas suatu negara.

Sekarang ini, dunia sedang mengalami proses globalisasi, termasuk Indonesia. Menurut Hanvey (1982), saat ini masyarakat dunia berada pada masa transisi yang ditandai oleh perubahan dari praglobal kepada kesadaran global. Adanya kesadaran global ditandai oleh pengetahuan baru tentang interaksi dalam sistem perencanaan dan tindakan.

Proses globalisasi dengan mudah telah menjadi fenomena penting di bidang ekonomi, politik, dan budaya. Salah satu indikasi dari globalisasi adalah terjadinya pasar bebas. Misalnya, barang-barang masuk ke suatu negara dengan bebas dan investasi atau modal pun tidak mengenal batas negara. Hal ini dapat dibuktikan dengan menjamurnya segala macam barang dalam berbagai jenis dan model yang diproduksi oleh pabrik-pabrik dari berbagai negara. Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik Anda harus dapat memilah-milah pengaruh tersebut, mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang sebaiknya diikuti dan mana yang tidak seharusnya ditiru.

Menurut Louis Horowit, modernisasi yang nonideologis pada dasarnya merupakan suatu istilah teknologi, bukan suatu istilah penilaian. Modernisasi menyangkut pergantian tenaga kerja manusia oleh mesin komunikasi informasi dengan cepat, pemindahan orang dan barang dengan cepat, dan lain-lain.

Sumber: *Atlas*

Gambar 2.4 *Di era globalisasi, dunia seakan berada dalam satu genggaman.*

Bilik Info

Globalisasi

Globalisasi dalam arti literal adalah sebuah perubahan sosial, berupa bertambahnya keterkaitan di antara masyarakat dan elemen-elemennya yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi di bidang transportasi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran budaya dan ekonomi internasional. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, globalisasi diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Istilah globalisasi dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, budaya, ekonomi dan sebagainya. Misalnya, globalisasi dapat berarti:

a. Pembentukan desa global (*global village*), yang berarti kontak yang lebih erat antara berbagai pelosok dunia, meningkatnya interaksi personal, saling kerja sama dan persahabatan antara penduduk dunia.
b. Globalisasi ekonomi, meningkatnya perdagangan bebas dan meningkatnya hubungan antara pelaku ekonomi di berbagai negara.

Dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan internasionalisasi dan istilah ini sering dipertukarkan. Sebagian pihak sering menggunakan istilah globalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran negara atau batas negara.

Sumber: *http://id.wikipedia.org*

Aktivitas Kelompok

Pada pembahasan di depan telah dijelaskan pengertian dari globalisasi. Secara umum globalisasi merupakan suatu sistem tanpa batas antarsuatu negara. Semua negara di dunia mengalami proses globalisasi, sebagaimana di Indonesia. Bersama teman sekelompokmu, carilah contoh-contoh globalisasi yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan. Manfaatkanlah berita-berita di media massa atau artikel-artikel di internet yang membahas mengenai globalisasi di Indonesia. Diskusikan setiap contoh-contoh yang kalian temukan, tuliskan pula bagaimana kalian menyikapinya! Hasilnya tulislah dalam bentuk laporan diskusi! Selanjutnya, kumpulkan kepada guru sebagai bahan penilaian atas prestasimu! Selamat bekerja!

2. Tantangan Global terhadap Eksistensi Jati Diri Bangsa

Dari subjudul di atas dapat diartikan bahwa apa yang akan kita kaji kali ini adalah tantangan atau hal yang harus dihadapi secara keseluruhan (global) terhadap keberadaan (eksistensi) jati diri bangsa. Lalu, apakah yang dimaksud dengan jati diri bangsa? *Jati diri* dapat diartikan sebagai *ciri-ciri*, *identitas*, *gambaran*, ataupun *tanda* (KBBI: 2001). Adapun *bangsa* adalah keseluruhan tantangan yang mengancam keberadaan ciri-ciri bangsa Indonesia.

Munculnya identitas nasional suatu bangsa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor objektif (faktor yang berkaitan dengan geografis, ekologis, demografis) dan faktor subjektif (terdiri atas faktor-faktor historis, politik, sosial, dan kebudayaan yang dimiliki bangsa itu).

Jati diri atau ciri-ciri bangsa Indonesia berbeda dengan bangsa yang lain. Perbedaan itu disebabkan oleh latar belakang sejarah, kebudayaan, maupun geografinya. Jati diri bangsa Indonesia terbentuk karena adanya kesamaan pengalaman sejarah rakyat Indonesia. Walaupun rakyat Indonesia berbeda-beda, namun di sisi lain mereka memiliki pengalaman sejarah yang sama. Hal inilah yang menumbuhkan kesadaran akan persatuan Indonesia dan itu menjadi ciri bagi keberadaan bangsa Indonesia (identitas nasional bangsa Indonesia).

Sekarang yang menjadi permasalahan, apakah dengan adanya modernisasi, eksistensi jati diri bangsa Indonesia akan mendapat tantangan? Seperti kamu ketahui, sekarang ini adalah zaman globalisasi. Salah satu ciri yang menandainya adalah semakin kecilnya hambatan dalam berkomunikasi. Seluruh dunia dapat dikatakan seakan berada dalam satu genggaman. Jarak tidak menjadi hambatan yang berarti karena masalah itu dapat diatasi dengan kemajuan bidang komunikasi dan telekomunikasi. Sebagai contoh untuk mengetahui keadaan rakyat dan mengetahui apa yang terjadi secara langsung, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuka SMS secara *on line* bahkan beliau akan membalasnya secara langsung. Hal ini

menunjukkan komunikasi yang tidak ada batas. Era globalisasi dapat lebih berkembang dengan didukung kemajuan iptek.

Globalisasi yang melanda dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya sampai saat ini masih memunculkan pro dan kontra. Hal ini disebabkan globalisasi itu sendiri dapat berdampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat.

Dampak positif dari era globalisasi dapat dilihat dari semakin berkembangnya dan memasyarakatnya *handphone* sebagai alat komunikasi. Akan tetapi, bagaimana dengan dampak negatif dari era globalisasi? Di era globalisasi ini, setiap bangsa bebas keluar masuk memberikan pengaruhnya kepada bangsa lain. Akibatnya, berbagai paham dan ideologi pun masuk ke bangsa lain, begitu pula bangsa Indonesia.

Sumber: *Majalah HaPe*

Gambar 2.7 *Handphone salah satu teknologi globalisasi.*

Berbagai paham masuk ke Indonesia, baik itu paham yang berguna untuk kemajuan bangsa maupun paham yang dapat merusak moral bangsa. Paham-paham tersebut antara lain:

a. *Individualisme*, yaitu suatu paham yang mementingkan kepentingan diri sendiri (individu).
b. *Materalisme*, yaitu suatu paham yang selalu mengutamakan segala sesuatu berdasarkan materi.
c. *Sekularisme*, yaitu suatu paham yang selalu mencerminkan kehidupan keduniawian.
d. *Hedonisme*, yaitu suatu paham yang melihat bahwa kesenangan atau kenikmatan menjadi tujuan hidup dan tindakan manusia.

Masih banyak lagi pengaruh-pengaruh globalisasi yang dirasakan oleh bangsa-bangsa di dunia. Tidak satu pun bangsa di dunia yang mampu menolak pengaruh globalisasi, tidak terkecuali Indonesia. Jika pengaruh-pengaruh negatif tersebut diterima oleh masyarakat Indonesia dengan begitu saja tanpa menyaringnya terlebih dahulu, tentunya dapat mengancam eksistensi jati diri bangsa Indonesia.

Sumber: *www.allabouttrie.blogsome.com*

Gambar 2.8 *Adanya budaya shopping dipengaruhi oleh budaya luar.*

Oleh karena itulah, kita harus mencari solusi yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut. Dalam hal ini, sangat diperlukan ketahanan dan ketangguhan bangsa Indonesia. Dengan modal ketahanan dan ketangguhan, kita akan menghadapi bersama-sama masalah-masalah yang timbul akibat globalisasi serta sikap bijaksana dalam memilah-milah budaya luar supaya pengaruh tersebut tidak merusak jati diri bangsa Indonesia.

Jati diri bangsa Indonesia adalah Pancasila. Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia di mana terdapat konsep dasar kehidupan bernegara yang baik. Di dalamnya terangkum nilai-nilai dan norma-norma yang harus dianut dan diyakini kebenarannya serta sudah mengakar dalam masyarakat. Pancasila pun dipakai sebagai filter bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi pengaruh dari luar.

Contoh lain pengaruh globalisasi saat ini adalah maraknya penggunaan obat-obatan terlarang. Nah, sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, apa yang akan kamu lakukan?

Bilik Info

Globalisasi *Versus* Jati Diri Bangsa

Globalisasi sedang melanda dunia. Apa pun akibatnya, kita harus siap menghadapinya. Kalau kita cermati, globalisasi mengakibatkan dampak baik dan buruk. Tentu kamu sadari, sekarang ini penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Hal itu didukung dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, informasi, komunikasi, dan transportasi. Misalnya, suatu peristiwa yang terjadi di suatu negara dengan mudahnya dapat diakses di negara lain.

Namun di sisi lain, globalisasi mendorong terjadinya pasar bebas dan imperialisme dalam bentuk baru. Dengan pemberlakuan pasar bebas, batas-batas penanaman modal dan asal barang menjadi semakin kabur. Sedangkan, imperialisme bentuk baru itu tercipta karena dalam globalisasi memungkinkan perkembangan paham liberalisme yang ditandai dengan dominasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

Nah, untuk menyikapi hal itu, kita bangsa Indonesia harus memperkuat eksistensi jati diri bangsa. Hal itu dimaksudkan untuk menyaring berbagai pengaruh globalisasi yang masuk ke Indonesia. Kita ambil pengaruh yang baik dan kita tolak pengaruh yang buruk atau mencari solusi terbaik dari pengaruh buruk itu. Dengan memperkuat jati diri bangsa Indonesia, tentunya kita tidak akan mudah terpengaruh oleh berbagai dampak globalisasi.

Aktivitas Kelompok

Di depan kamu sudah mengetahui berbagai pengaruh globlisasi yang melanda Indonesia. Sekarang, coba tajamkan mata dan telingamu. Cermati situasi bangsa Indonesia saat ini, dapat juga kamu ambil prioritas di lingkungan sekitarmu. Bersama kelompokmu, identifikasilah berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh arus globalisasi yang dapat mengancam eksistensi jati diri! Tuangkan data-data yang kamu peroleh pada tabel seperti contoh di bawah ini. Hasilnya presentasikan di depan kelas.

No.	Pengaruh Globalisasi	Penilaian		Keterangan
		Baik	Buruk	
1.	Individualisme		✔	Dengan individualisme akan mengikiskan rasa persatuan dan kekeluargaan yang telah dibangun.
2.	....	....	....	....
3.	....	....	....	....
4.	....	....	....	....
5.	....	....	....	....
6.	....	....	....	....
7.	....	....	....	....
8.	....	....	....	....
9.	....	....	....	....
10.	....	....	....	....

C. Sikap Tepat dalam Menyikapi Globalisasi

Sejak sekolah dasar, kamu sudah mengetahui bahwa letak Indonesia sangat strategis, yaitu di antara dua samudra dan dua benua. Maksudnya, Samudra Hindia dan Pasifik, serta Benua Australia dan Asia. Karena letak tersebut, berbagai pengaruh dengan mudah masuk ke Indonesia. Pengaruh Hindu, Buddha, Islam, Kristen, dan budaya Barat datang silih berganti. Letak yang strategis ini pula yang menyebabkan Indonesia pernah berjaya pada masa perdagangan dan pelayaran kuno sekitar abad XV.

Sekarang kita memasuki abad XXI. Perubahan-perubahan besar terjadi tanpa kita sadari. Perubahan itu terkait dengan suatu proses yang disebut dengan globalisasi. Dalam globalisasi, terjadi perubahan yang begitu besar, dahsyat, dan mengglobal. Tentunya, Indonesia sangat sulit untuk menghindarkan diri dari perubahan tersebut, dan bahkan arus globalisasi telah banyak mengubah masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Situasi dan kondisi ini ditakutkan akan mengancam jati diri bangsa. Tidak selamanya pengaruh globalisasi baik dalam kehidupan suatu negara. Oleh karena itu, kita sebagai generasi bangsa yang peduli dengan kondisi dan kehidupan negara, berupaya untuk mencari gagasan tepat untuk mengatasi memudarnya jati diri bangsa. Solusi inilah yang akan kita kaji dalam materi ini.

Adanya sikap bijak dan waspada dalam menghadapi dampak globalisasi mampu menjadi solusi terbaik dalam mencegah memudarnya jati diri bangsa sebagai akibat globalisasi.

1. Akibat Memudarnya Jati Diri Bangsa

Sebagaimana dijelaskan di depan bahwa proses globalisasi merupakan suatu proses kebebasan antarnegara. Hubungan negara satu dengan negara lain seolah-olah tanpa ada batasan yang tegas. Suatu negara bebas keluar masuk di negara lain. Oleh karenanya, pengaruh-pengaruh negara lain diserap dan diterima di suatu negara dengan mudah. Sebagaimana Indonesia menyerap budaya, paham, dan gaya hidup dari negara lain. Tanpa adanya penyaring yang kuat pengaruh-pengaruh tersebut justru akan mengancam kepribadian bangsa yang pada akhirnya menghambat terjadinya integrasi. Situasi dan kondisi inilah yang dialami bangsa Indonesia saat ini.

Meminjam istilah Asmah Soetrisno, bangsa Indonesia saat ini sedang terjangkit virus merosotnya semangat kebangsaan, yaitu penyakit *governments less* (erosi wibawa pemerintah). Kamu dapat melihat tanda-tanda penyakit itu di berbagai tempat. Misalnya, adanya rakyat yang berdemonstrasi untuk menolak kebijakan pemerintah. Tindakan itu menunjukkan bahwa keberadaan hukum sebagai pranata telah diabaikan. Menurut Prof. Dr. Lobby Loeqman, situasi *government less* terjadi karena hancurnya ikatan kebangsaan di masyarakat Indonesia.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Gambar 2.9 *Banyaknya demonstrasi menentang kebijakan pemerintah merupakan tanda memudarnya jati diri bangsa.*

Masih banyak lagi yang sedang dialami bangsa Indonesia. Salah satunya rakyat Indonesia mengalami *nation less* (tidak punya semangat kebangsaan). Di antara mereka merasa seolah-olah bukan warga satu bangsa. Dengan begitu, rasa nasionalisme bangsa Indonesia telah memudar.

Situasi bangsa Indonesia yang *government less* dan *nation less* itu disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah masuknya pengaruh asing sebagai akibat globalisasi. Interaksi masyarakat dunia yang sudah mengglobal mengaburkan batas-batas antarnegara. Padahal, interaksi tersebut bukan tidak mungkin dapat berdampak pada eksistensi jati diri bangsa Indonesia. Di mana hal tersebut sudah dirasakan bangsa Indonesia yang sekarang ini sedang melemah paham nasionalismenya, bahkan terancam masalah disintegrasi bangsa. Tentunya, hal itu membahayakan kelangsungan hidup negara Indonesia.

Aktivitas Individu

Situasi sosial kehidupan masyarakat Indonesia dari hari ke hari kian memburuk. Hal ini terlihat dari maraknya tindak kejahatan, kekerasan sosial, amuk massa, main hakim sendiri, dan berbagai penyimpangan sosial yang tumbuh secara variasi. Yang lebih mengerikan, makin banyak mengidap HIV/AIDS di negeri ini. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan RI, pada bulan Maret 2005 tercatat 6.789 orang Indonesia mengidap penyakit ini, terdiri atas 3.668 HIV positif dan 3.121 orang AIDS. Namun pada bulan Juni 2009 jumlah pengidap HIV/AIDS mencapai 7.082 orang atau bertambah 293 orang dalam kurun waktu 3 bulan. Situasi ini dikarenakan fenomena hubungan seksual pranikah yang meniadakan lembaga perkawinan yang luhur berkembang pesat. Selain itu, adanya anggapan bahwa hubungan tanpa nikah adalah suatu kewajaran bukan suatu pelanggaran. Nilai-nilai pragmatisme, materialisme, hedoisme dari globalisasi tidak pelak ikut memengaruhinya. Inilah fenomena sosial yang terjadi di Indonesia.

Kaji dan analisislah kasus di atas berdasarkan materi yang telah kamu terima. Untuk membantumu mengkajinya, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

a. Menurutmu, apakah situasi dan kondisi di atas adalah salah satu dampak dari globalisasi? Jelaskan!
b. Fenomena sosial di atas dapatkah menghambat terjadinya integrasi? Jelaskan!
c. Bagaimana solusi yang tepat untuk memecahkan kasus di atas?

Bilik Info

Tiga Permasalahan Mengancam Jati Diri Bangsa

Sebagaimana diketahui bersama bahwa letak Indonesia mendukung munculnya konflik sosial, baik konflik horizontal maupun konflik vertikal. Dari sekian banyak persoalan yang terjadi di Indonesia, terdapat tiga permasalahan pokok yang dapat mengancam jati diri dan kesatuan bangsa.

Pertama, infiltrasi budaya. Semakin mudah masyarakat memperoleh informasi, maka pengaruh budaya luar akan langsung tereduksi dalam kehidupan sosial masyarakat. Yang paling parah kalau budaya tersebut menjadi tren dan gaya hidup masyarakat kita hingga menjadi kontra produktif karena budaya asli kita terisolasi oleh budaya asing. Fenomena kehidupan bebas di kalangan remaja, narkoba dan kejahatan kemanusiaan lainnya merupakan dampak merambahnya budaya asing masuk dalam tatanan kehidupan masyarakat kita.

Kedua, polarisasi ideologi. Ideologi merupakan jati diri atau karakter suatu bangsa. Ideologi memberi karakter dan pengaruh bagi bangsa dalam pergaulan dunia internasional. Ketika transfer informasi semakin mudah, ditunjang dengan gencarnya pemberitaan media massa, baik elektronik maupun cetak, maka paham atau ideologi asing akan dengan mudah masuk dalam kehidupan bangsa kita. Masuknya ideologi asing, secara tidak langsung akan mengubah tatanan kehidupan dan sistem berpikir masyarakat. Berbagai bentuk pemikiran saat ini telah berkembang sedemikian rupa, sehingga mewarnai sistem kehidupan bangsa, mulai dari penganut paham konservatif, sosialisme, Marxisme hingga radikalisme, berbaur menjadi satu dalam kehidupan masyarakat. Kebebasan berpikir tidak menjadi tabu dan haram, akan tetapi ketika kebebasan tersebut sudah melampaui batas-batas logika dan bisa merusak kehidupan sosial kemasyarakatan, maka hal ini menjadi haram.

Ketiga, distorsi kepentingan. Setiap terjadi perubahan kebijakan, terutama dunia internasional, dengan sendirinya akan terjadi pergeseran kepentingan. Hal inilah yang menyebabkan negara kita semakin terpuruk. Orientasi politik dan ekonomi negara kita sangat terpengaruh paham dunia luar. Kemandirian kita seakan lenyap ketika kepentingan asing masuk ke dalam sistem pemerintahan. Ini terjadi manakala orientasi kepentingan negara kita harus disesuaikan dengan kepentingan pasar dunia, dan bukan lagi berorientasi pada rakyat. Privatisasi usaha-usaha milik negara (BUMN), dan penjualan perusahaan swasta nasional kepada pihak asing adalah bukti konkret ketidakberdayaan kita dalam aspek ekonomi. Akibatnya, negara kita tidak mempunyai kekuatan dalam mengatur dan mengurus ekonomi sendiri. Negara kita pun sangat mudah "didikte" oleh kepentingan luar (asing) dengan dalih globalisasi dan liberalisasi.

Sumber: *www.mail-archive.com*

2. Solusi untuk Mengatasi Pudarnya Jati Diri Bangsa

Di era globalisasi seperti saat ini, memudarnya jati diri bangsa tidak dapat dihindarkan. Lamban namun pasti proses globalisasi membawa perubahan yang besar dalam diri sebuah masyarakat. Keinginan bergerak maju dan penghidupan yang lebih baik mendorong proses globalisasi bergerak cepat. Cepatnya laju globalisasi, cepat pula memudarnya jati diri bangsa, apabila pengaruh globalisasi diterima begitu saja tanpa adanya filter yang kuat. Oleh karena itu, perlu adanya penyaring dan sikap yang tegas dalam menghadapi dampak globalisasi.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa gagasan, yang mungkin dapat mengatasi memudarnya jati diri bangsa Indonesia.

a. Meningkatkan Pemahaman tentang Bhinneka Tunggal Ika

Kalimat *Bhinneka Tunggal Ika* terdapat dalam lambang negara Indonesia, yaitu burung Garuda. Secara umum kalimat itu diartikan dengan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Maksudnya, Indonesia memang terdiri atas berbagai suku, agama, dan ras yang berbeda tetapi perbedaan itu dapat disatukan di dalam negara Indonesia. Kalau rasa kebinekaan itu dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, tentunya rasa kebangsaan (nasional-

Bhinneka Tunggal Ika menjadi semangat bagi bangsa Indonesia untuk terus menjaga kesatuan bangsa. Tahukah kamu siapa yang pertama kali mengungkapkan kalimat ini? Cobalah cari tahu asal usul kalimat tersebut melalui situs-situs internet!

isme) dapat juga terus dijaga. Nah, kamu sebagai pelajar, harus bisa meyakinkan dirimu bahwa kebinekaan (perbedaan) yang terdapat di Indonesia adalah salah satu ciri atau jati diri bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan.

Sumber: *Atlas*
Gambar 2.7 *Sebagian suku bangsa yang hidup di Indonesia.*

b. Menggunakan Pancasila sebagai Filter Budaya Asing dan Kemajuan Iptek

Pancasila adalah dasar negara Indonesia dan sekaligus merupakan pandangan hidup bangsa. Di dalam sila-sila Pancasila terdapat kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia yang sudah berurat akar. Bagi bangsa Indonesia, nilai-nilai itu merupakan jati diri bangsa yang menjadi cita-cita moral yang perlu diwujudkan.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia. Cobalah mencari tahu bagaimana sejarahnya Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara Indonesia!

Dengan adanya tantangan globalisasi yang semakin menggila ini, Pancasila dapat dimanfaatkan sebagai filter atau penyaring berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh globalisasi. Tentunya, kita harus bersikap bijaksana dan mau membuka diri terhadap globalisasi dan kemajuan iptek. Namun, diperlukan juga sikap waspada terhadap pengaruh yang ditimbulkannya. Apakah pengaruh itu sesuai dengan Pancasila atau tidak? Kalau sesuai, dapat diambil dan sebaliknya kalau tidak sesuai dapat ditolak.

Dengan begitu, kita dapat mencontoh atau meniru pengaruh baiknya dan tentunya dapat menghindarkan diri dari pengaruh buruk yang ditimbulkannya. Dalam hal itu, Pancasila dapat dijadikan ukuran atau filter dalam penerimaan dan penolakan pengaruh globalisasi yang dapat memudarkan jati diri bangsa Indonesia.

c. Menunjukkan Prestasi Putra Putri Bangsa Indonesia

Lihatlah gambar di samping. Dia adalah Yoshua Michael Maranatha, wakil Indonesia dalam *The 2nd International Junior Science Olympiade* (IJSO) yang diselenggarakan pada tanggal 4–12 Desember 2005 di Kota Yogyakarta. Dalam ajang prestasi itu, tidak tanggung-tanggung dia mengantongi dua gelar sekaligus, yaitu sebagai *Absolute Winner* dan *The Best Theory*.

Sumber: *Kompas, 13 Desember 2005*
Gambar 2.10 *Yoshua Michael Maranatha*

Tidak hanya Yoshua. Masih banyak lagi putra putri Indonesia yang berprestasi, baik itu di bidang ilmu pengetahuan, olahraga, seni, ataupun bidang-bidang yang lain. Misalnya, Taufik Hidayat di bidang bulu tangkis yang pada tanggal 22 Agustus 2005 berhasil menjuarai turnamen piala dunia yang diselenggarakan di Anaheim, Amerika Serikat. Kamu pun dapat menunjukkan prestasimu di bidang yang kamu minati. Nah, dengan menggambarkan

dan menunjukkan berbagai prestasi putra putri bangsa Indonesia, tentunya akan dapat menimbulkan suatu kebanggaan tersendiri. Ternyata, prestasi putra putri Indonesia diakui oleh internasional.

d. Menggambarkan Tantangan-Tantangan Global yang Harus Dihadapi Bangsa Indonesia

Globalisasi yang sedang melanda dunia ini tentunya menimbulkan berbagai dampak. Dampak-dampak itu merupakan masalah atau tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dengan mengetahui tantangan-tantangan itu dan menggambarkan bagaimana bentuk-bentuknya, maka kita akan lebih mudah untuk menghadapi dan mencari cara untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

e. Memotivasi Bangsa Indonesia untuk Bersikap Kritis terhadap Perubahan

Perubahan belum tentu buruk. Nah, kamu harus dapat memilah mana perubahan yang baik dan mana yang buruk. Setelah itu, kamu juga harus pandai-pandai menyikapi perubahan-perubahan tersebut. Dengan sikap kritis dan bijak, kamu dapat mengambil keuntungan dari sikap perubahan-perubahan yang ada tanpa terjerumus atau terpengaruh oleh dampak negatif yang ditimbulkannya.

Sumber: *www.bainfokomsumut.go.id*

Gambar 2.11 *Penyebaran virus flu burung adalah suatu bentuk tantangan global yang harus kita hadapi.*

Pada dasarnya masih banyak gagasan-gagasan tepat mengatasi memudarnya jati diri bangsa selain kelima hal di atas. Nah sekarang sebutkan dua gagasan yang dapat mencegah memudarnya jati diri bangsa!

Aktivitas Individu

Sebuah Cerita dari Eropa

Ada seorang pemuda dari Indonesia yang menuntut ilmu di sebuah negara Eropa selepas ia menamatkan sekolah menengahnya di tanah air. Otaknya memang encer. Ia dapat menamatkan bangku kuliah dengan waktu empat tahun dengan nilai sangat memuaskan. Karena prestasinya itu, sebuah perusahaan bonafide setempat menawarinya sebuah jabatan mentereng. Bekerjalah ia di sana.

Setahun, dua, lima, sepuluh, bahkan lima belas tahun, ia sangat enjoy di sana. Kalau ke Indonesia, ia hanya liburan dan menengok keluarganya. Ia bahkan tidak mau mencari uang (bekerja) di Indonesia. Alasan yang selalu dikemukakan apabila ada yang bertanya mengapa, adalah ia merasa tenaganya lebih dihargai di Eropa. Lebih-lebih ia melihat, akhir-akhir ini Indonesia tidak aman. Jadi, ia merasa tidak aman di negerinya sendiri. Dalam kasus ini, si pemuda mengalami pemudaran rasa nasionalisme dan rasa kecintaannya pada negara Indonesia.

Sumber: *Ilustrasi penulis*

Berdasarkan kasus di atas, apa yang sedang dialami oleh si pemuda tersebut? Menurutmu bagaimana seharusnya pemuda tersebut bersikap? Dalam hal ini, jati diri pemuda sebagai bangsa Indonesia telah memudar, lantas bagaimana cara yang tepat untuk mengantisipasi memudarnya jati diri bangsa secara keseluruhan? Tulislah hasilnya dalam selembar kertas dan bacakanlah di depan kelas!

Rangkuman

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan cepat atau lambat. Setiap perubahan yang terjadi membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan sosial masyarakat, yang pada akhirnya mampu memengaruhi eksistensi jati diri bangsa.

Untuk memahami lebih lanjut, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Dampak umum perubahan sosial:
   a. Keadaan anomie.
   b. *Cultural lag*.
   c. . . . .
2. Berbagai macam bentuk disintegrasi dalam masyarakat:
   a. Pergolakan daerah.
   b. Aksi protes dan demonstrasi.
   c. . . . .
   d. . . . .
   e. . . . .
3. Globalisasi adalah . . . .
4. Paham yang berasal dari Barat:
   a. Individualisme.
   b. Materialisme.
   c. . . . .
   d. . . . .
5. Gagasan mengatasi memudarnya jati diri bangsa:
   a. Meningkatkan rasa Bhinneka Tunggal Ika.
   b. . . . .
   c. . . . .
   d. Menggambarkan tantangan global yang harus dihadapi bangsa Indonesia.
   e. Memotivasi bangsa Indonesia untuk bersikap kritis terhadap perubahan.

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan dampak umum terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat!
2. Sebutkan ciri-ciri terjadinya disintegrasi dalam suatu masyarakat!
3. Jelaskan hubungan antara globalisasi dengan jati diri bangsa!
4. Temukan dua contoh perubahan sosial sebagai akibat modernisasi dan globalisasi!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan globalisasi!
6. Apa yang kamu ketahui tentang *government less*?
7. Tunjukkan contoh sikap *nation less*?

8. Jelaskan mengapa rasa Bhinneka Tunggal Ika mampu mengatasi memudarnya jati diri bangsa Indonesia!
9. Tantangan apakah yang dihadapi bangsa Indonesia dengan derasnya arus globalisasi?
10. Apa yang kamu ketahui tentang jati diri bangsa Indonesia?

B. *Belajar dari masalah.*

Konsumerisme

Tidak dapat dipungkiri, belanja saat ini bukan lagi sekadar sebuah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga telah menjadi sebuah gaya hidup. Di era modern saat ini lazim kita dengar *shopping* atau belanja menjadi hobi dan kesenangan tersendiri. Zaman dahulu orang berbelanja ke pasar memang untuk membeli kebutuhan. Sekarang, orang berbelanja untuk membeli kesenangan dan kepuasan. Berbelanjanya pun tidak di pasar tradisional tentu saja, melainkan di pusat perbelanjaan modern atau yang disebut dengan mal. Sebagai sebuah gaya hidup, kegiatan berbelanja dianggap dapat meningkatkan *prestise* atau *imej* pelakunya. Oleh karena itu, budaya *konsumtif* dan *hedonis* menjadi budaya yang dijunjung tinggi.

Budaya *konsumerisme* hadir dalam konsep jual beli pasar modern seolah-olah menjadi nilai baru yang melekat dengan masyarakat. Tanpa disadari masyarakat perkotaan terbius dengan keberadaan pasar modern. Masyarakat berlomba-lomba membeli produk mutakhir, saling berkompetisi mendapatkan busana model terbaru. Realitas tersebut berbeda dengan apa yang ditemui di pasar-pasar tradisional, di mana kita sesungguhnya tidak hanya bisa membeli kebutuhan tapi juga belajar kebersahajaan.

Inilah fenomena sosial yang terjadi sebagai akibat globalisasi. Kaji dan analisislah kasus di atas dengan menjawab soal-soal di bawah ini!

1. Perubahan apakah yang diungkap dalam kasus di atas? Jelaskan!
2. Apakah perubahan sosial terjadi sebagai akibat globalisasi? Jelaskan!
3. Paham apakah yang mendasari perubahan tersebut? Jelaskan!
4. Dari kasus di atas, dapat dilihat dampak positif dan negatif dari globalisasi. Cobalah kalian menemukannya!
5. Melalui kasus di atas, setidaknya kalian telah memahami dampak negatif dari globalisasi terhadap keberadaan moral suatu bangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, bagaimana sikap terbaikmu, menolak arus globalisasi ataukah mengikuti begitu saja proses globalisasi? Bagaimana mempertahankan jati diri bangsa dari pengaruh globalisasi? Jelaskan!

Sikap Sosial

Sebagaimana telah dijelaskan di depan bahwa tidak ada satu pun negara yang tidak ikut dalam derasnya arus globalisasi. Apabila kita mau melihat lebih dalam, adanya proses globalisasi tidak selamanya bersifat negatif. Sebagai contohnya, di era globalisasi seperti saat ini kita dapat dengan mudah mendapatkan barang-barang yang berasal dari negara luar tanpa perlu repot-repot datang ke negara tersebut. Namun, globalisasi menjadi negatif apabila kita menelan mentah-mentah tanpa adanya dasar yang teguh dari setiap pengaruh globalisasi yang datang. Jelas kondisi ini akan menghambat integrasi bangsa terlebih mengancam eksistensi jati diri bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, kita harus memiliki dasar yang kuat serta sikap yang bijak untuk dapat mengambil keuntungan dari arus globalisasi.

Latihan Ulangan Blok

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Di bawah ini merupakan ciri-ciri perubahan sosial, *kecuali* . . . .
   a. perubahan sosial bersifat sementara
   b. setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang sehingga pasti mengalami perubahan
   c. perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lainnya
   d. perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan disorganisasi
   e. perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual saja

2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) Perubahan kepadatan penduduk.
   2) Perubahan gaya rambut.
   3) Perubahan dialek.
   4) Perubahan mata pencaharian.
   5) Perubahan mode pakaian.

   Manakah dari perubahan di atas yang membawa pengaruh besar dalam masyarakat?
   a. 1) dan 4)
   b. 1), 2), dan 3)
   c. 1), 2), dan 4)
   d. 2) dan 4)
   e. 4) dan 5)

3. Manakah di antara perubahan sosial di bawah ini yang perubahannya direncanakan oleh *agent of change*?
   a. Banjir yang melanda di beberapa daerah.
   b. Letusan gunung berapi.
   c. Revolusi industri.
   d. Intensifikasi pertanian.
   e. Demonstrasi mahasiswa.

4. Tunjukkan salah satu unsur-unsur terjadinya revolusi!
   a. Ada masyarakat yang sedang berkembang.
   b. Adanya seorang pemimpin yang dianggap mampu memimpin masyarakat.
   c. Adanya masyarakat yang terbuka.
   d. Adanya penemuan-penemuan baru di masyarakat.
   e. Adanya perubahan pada lembaga kemasyarakatan.

5. Perubahan bentuk negara merupakan salah satu contoh dari bentuk perubahan sosial. Manakah dari bentuk perubahan di bawah ini yang menunjukkan contoh di atas?
   a. Perubahan yang tidak dikehendaki.
   b. Perubahan yang berlangsung lambat.
   c. Perubahan yang berlangsung cepat.
   d. Perubahan kebudayaan tidak memengaruhi perubahan sosial.
   e. Perubahan kebudayaan memengaruhi perubahan sosial.

6. Perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap tertentu yang tetap. Manakah teori yang sesuai dengan pernyataan tersebut?
   a. *Theory Evolution*
   b. *Cycle Theories of Evolution*
   c. *Unilinier Theories of Evolution*
   d. *Universal Theority of Evolution*
   e. *Multilined Theories of Evolution*

7. Proses sosial dalam penemuan-penemuan baru sebelum masuk dan diterima masyarakat melalui tiga tahap. Tiga tahap tersebut secara berurutan adalah . . . .
   a. *discovery, innovation, invention*
   b. *invention, discovery, innovation*
   c. *discovery, invention, innovation*
   d. *innovation, invention, discovery*
   e. *invention, innovation, discovery*

8. Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari orang per orang kepada orang per orang lain dapat disebut dengan . . . .
   a. difusi
   b. asimilasi
   c. penetrasi
   d. akulturasi
   e. transformasi

9. Model-model rambut ala Barat masuk ke Indonesia secara damai. Masuknya unsur-unsur kebudayaan di atas disebut . . . .
   a. asimilasi
   b. *aculturation*
   c. peperangan
   d. hubungan simbiotik
   e. *penetration pacifique*

10. Mengapa sistem masyarakat terbuka memungkinkan adanya perubahan sosial?
   a. Karena ada kesempatan untuk perubahan sosial untuk meningkatkan kedudukannya.
   b. Karena ada sistem pendidikan yang tinggi.
   c. Adanya ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu.
   d. Masyarakatnya sangat heterogen.
   e. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan.

11. Penemuan baru dapat dikatakan *invention* apabila . . . .
   a. disebarluaskan ke masyarakat
   b. disebarluaskan, diterima, dan diterapkan ke masyarakat
   c. masyarakat tidak menolak penemuan baru
   d. secara tidak sadar masyarakat menerapkan penemuan baru
   e. disebarluaskan dan diterima masyarakat

12. Perhatikan pernyataan berikut!
   1) Kontak dengan kebudayaan lain.
   2) Sistem pelapisan sosial yang tertutup.
   3) Penduduk yang heterogen.
   4) Takut akan terjadi kegoyahan pada integrasi sosial dan budaya.
   5) Sistem pendidikan yang maju.
   6) Konservatisme masyarakat.

   Tiga faktor yang merupakan rintangan perubahan sosial budaya dalam masyarakat adalah nomor . . . .
   a. 1), 2), dan 3)
   b. 2), 3), dan 5)
   c. 2), 4), dan 6)
   d. 1), 4), dan 6)
   e. 4), 5), dan 6)

13. Modernisasi adalah mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pramodern dalam arti teknologi serta organisasi sosial. Ke arah pola-pola ekonomi dan politik yang menandai negara-negara Barat yang stabil adalah pengertian menurut . . . .
   a. S.N. Eisenstadt
   b. Gillin dan Gillin
   c. William F. Ogburn
   d. Wilbert E. Moore
   e. Soerjono Soekanto

14.
   1) Barang-barang masuk ke suatu negara dengan bebas dan investasi modal tidak mengenal batas negara.
   2) Adanya proses disorganisasi.
   3) Adanya peningkatan pendapatan per kapita.
   4) Adanya konflik antarkelompok.
   5) Munculnya problem-problem sosial.

   Manakah dari pernyataan di atas yang merupakan efek dari modernisasi dan globalisasi?
   a. 1), 2), dan 3)
   b. 1), 3), dan 4)
   c. 2), 3), dan 4)
   d. 3), 4), dan 5)
   e. semuanya benar

15. Modernisasi tidak selalu berjalan mulus, proses ini kadang-kadang mendapat perlawanan dari sekelompok masyarakat. Salah satu bentuk penghalang modernisasi adalah . . . .
   a. kebebasan investasi di negara lain
   b. pendidikan dan perkembangan ilmiah yang tertinggal
   c. kebebasan melakukan proses bebas
   d. adanya peningkatan pendapatan per kapita
   e. adanya konflik antarkelompok

16. Suatu transformasi total dari kehidupan yang tradisional ke arah pola-pola ekonomi dan politik adalah inti dari . . . .
   a. globalisasi
   b. kapitalisme
   c. ilmu sosiologi
   d. postmodernisme
   e. pengertian modernisasi

17. Jati diri bangsa dapat disamakan dengan istilah . . . .
    a. sejarah nasional
    b. Sumpah Pemuda
    c. identitas nasional
    d. proklamasi kemerdekaan
    e. perasaan senasib sepenanggungan

18. Tidak dapat dimungkiri bahwa globalisasi telah melanda bangsa Indonesia. Manakah pernyataan di bawah ini yang **bukan** menjadi dampak dari globalisasi?
    a. Investasi tidak mengenal batas negara.
    b. Masuknya tenaga kerja asing ke Indonesia.
    c. Barang-barang bebas masuk ke berbagai negara.
    d. Modal asing dapat dengan leluasa membuka jaringan usaha.
    e. Peranan negara dalam bidang ekonomi semakin berkurang.

19. Suatu paham yang melihat bahwa kesenangan menjadi tujuan hidup disebut dengan . . . .
    a. elitisme
    b. hedonisme
    c. materialisme
    d. sekularisme
    e. individualisme

20. Globalisasi berdampak baik dan buruk terhadap masyarakat Indonesia. Bagaimana kita harus menyikapinya?
    a. Menolak globalisasi (antiglobalisasi).
    b. Globalisasi tidak boleh masuk Indonesia.
    c. Bersikap terbuka terhadap globalisasi namun tetap berpegang teguh pada Pancasila.
    d. Bersikap tertutup terhadap globalisasi.
    e. Globalisasi hanya baik untuk bangsa Barat.

21. Bagaimana hubungan antara globalisasi yang terjadi dengan jati diri bangsa Indonesia?
    a. Jati diri bangsa Indonesia adalah Pancasila.
    b. Pancasila tidak akan terpengaruh oleh globalisasi.
    c. Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia.
    d. Globalisasi selalu menyebabkan hilangnya jati diri suatu bangsa.
    e. Globalisasi dapat berdampak kepada memudarnya jati diri bangsa.

22. Rasa kebangsaan atau nasionalisme dapat dijaga dengan salah satu hal di bawah ini . . . .
    a. memupuk rasa primordialisme
    b. meningkatkan rasa kedaerahan
    c. melakukan demonstrasi terhadap globalisasi
    d. antiterhadap perkembangan ilmu pengetahuan
    e. meningkatkan pemahaman ber-Bhinneka Tunggal Ika

23. Adanya globalisasi menyebabkan adanya suatu perubahan secara tiba-tiba di suatu daerah. Keadaan ini disebut . . . .
    a. *cultur lag*
    b. transmisi budaya
    c. keguncangan budaya
    d. integrasi budaya
    e. *government less*

24. Proses modernisasi dalam suatu daerah mengakibatkan terjadinya . . . .
    a. difusi
    b. evolusi
    c. akulturasi
    d. transmigrasi
    e. disorganisasi

25. Contoh globalisasi di bidang ekonomi antara lain . . . .
    a. pasar bebas
    b. jarak semakin dekat
    c. adanya kesetaraan gender
    d. tidak adanya negara miskin
    e. komunikasi mudah dilaksanakan

26. Indonesia memiliki filter yang sangat ampuh untuk menangkal arus globalisasi. Filter tersebut adalah . . . .
    a. GBHN
    b. Pancasila
    c. Piagam Jakarta
    d. Undang-Undang Dasar
    e. proklamasi kemerdekaan Indonesia

27. Manakah yang menandai memudarnya rasa nasionalisme?
    a. Erosi wibawa pemerintah.
    b. Tidak mempunyai semangat kebangsaan.
    c. Krisis kepercayaan kepada pemerintah.
    d. Demonstrasi untuk menurunkan presiden.
    e. Melakukan perubahan terhadap Undang-Undang Dasar 1945.

28. Salah satu fungsi Pancasila untuk membendung pengaruh globalisasi adalah sebagai . . . .
    a. dasar negara Indonesia
    b. falsafah bangsa Indonesia
    c. pandangan hidup bangsa Indonesia
    d. bagian dari Undang-Undang Dasar 1945
    e. filter dari berbagai pengaruh yang masuk ke Indonesia

29. Di bawah ini merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk mencegah memudarnya jati diri bangsa Indonesia, *kecuali* . . . .
    a. meningkatkan rasa Bhinneka Tunggal Ika
    b. menunjukkan prestasi putra putri bangsa Indonesia
    c. memotivasi bangsa Indonesia untuk bersikap kritis
    d. mempertajam perbedaan-perbedaan yang ada
    e. menggambarkan tantangan global yang harus dihadapi bangsa Indonesia

30. Sila-sila yang terdapat di dalam Pancasila merupakan hasil . . . .
    a. pengaruh globalisasi
    b. kesepakatan antara Soekarno-Hatta
    c. ringkasan Undang-Undang Dasar 1945
    d. musyawarah dan mufakat bangsa Indonesia
    e. kristalisasi nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Tunjukkan tiga faktor yang dapat menghambat perubahan sosial!
2. Jelaskan mengapa peperangan mampu mendorong perubahan sosial!
3. Jelaskan pengertian modernisasi!
4. Sebutkan paham Barat yang telah masuk di Indonesia!
5. Kemukakan pendapatmu bagaimana cara mengatasi memudarnya jati diri bangsa Indonesia!

Bab III Lembaga Sosial

Pada bab ini, saya ingin belajar tentang lembaga sosial.

Saya akan menggali informasi mengenai hakikat lembaga sosial melalui telaah pustaka atau media massa.

Saya akan melakukan kunjungan ke lembaga politik dan ekonomi untuk memahami tipe-tipe lembaga sosial.

Melalui pengamatan sederhana dan diskusi kelompok, saya akan mengungkap peran dan fungsi lembaga sosial.

Pada akhirnya, saya dapat menghormati peran lembaga sosial dalam masyarakat.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Suasana kerja di salah satu perusahaan.

Inilah suasana kerja di salah satu perusahaan swasta. Setiap karyawan berpakaian rapi, duduk, dan bekerja melakukan tugasnya masing-masing. Terlihat adanya suasana kondusif dalam lingkungan kerja. Dalam hal ini, setiap karyawan mempunyai kebebasan untuk melakukan apa saja, namun setiap perilaku mereka dibatasi adanya aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Sebagai contohnya, dalam hal berpakaian. Setiap karyawan diharuskan berseragam rapi ketika ke kantor, dan melakukan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tentunya, kesemua ini akan berbeda bila karyawan tersebut berada di luar lingkungan kerja. Hal ini dikarenakan norma yang diberlakukan berbeda pula. Dalam pergaulan, masyarakat lebih mementingkan sikap sopan santun dan menghormati setiap orang yang dihadapi.

Dengan kata lain, di mana pun individu berada terdapat aturan-aturan yang harus dijalankan. Di kantor, di rumah, atau di lingkungan masyarakat setiap perilaku dan tindakan individu di atur oleh norma-norma yang mengikat. Selanjutnya, sekumpulan norma itu membentuk suatu sistem norma. Sistem norma ini dalam sosiologi dinamakan lembaga sosial. Apa dan bagaimana lembaga sosial itu, akan kita pelajari pada materi ini.

Peta Konsep

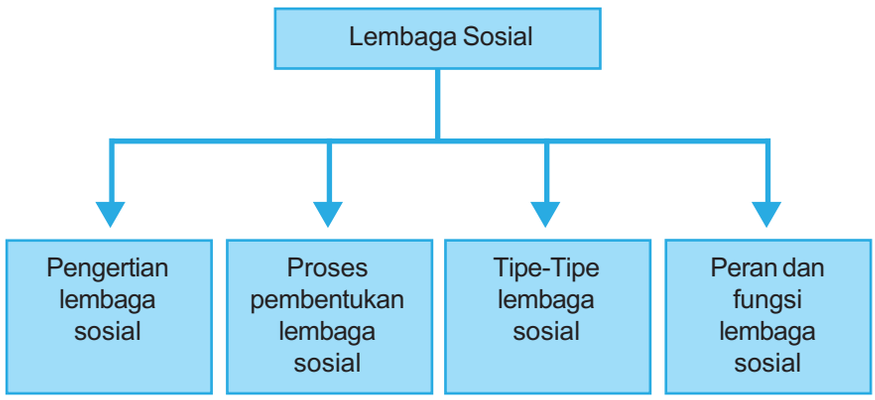

Kata Kunci

lembaga sosial, sudut perkembangan, sudut penerimaan, sudut penyebaran, sudut fungsi, dan sudut sistem nilai, lembaga politik, lembaga sosial, lembaga pendidikan, lembaga keluarga

A. Hakikat Lembaga Sosial

Keberadaan lembaga sosial tidak lepas dari adanya nilai dan norma dalam masyarakat. Di mana nilai merupakan sesuatu yang baik, dicita-citakan, dan dianggap penting oleh masyarakat. Oleh karenanya, untuk mewujudkan nilai sosial, masyarakat menciptakan aturan-aturan yang tegas yang disebut norma sosial. Nilai dan norma inilah yang membatasi setiap perilaku manusia dalam kehidupan bersama. Sekumpulan norma akan membentuk suatu sistem norma. Inilah awalnya lembaga sosial terbentuk. Sekumpulan nilai dan norma yang telah mengalami proses *institutionalization* menghasilkan lembaga sosial. Lantas apa dan bagaimana hakikat lembaga sosial sesungguhnya? Pertanyaan ini akan kita jawab melalui pembahasan pada materi di bawah ini.

1. Pengertian Lembaga Sosial

Dari uraian di atas setidaknya kamu telah memahami sedikit tentang pengertian lembaga sosial. Cobalah berdiskusi dengan teman sebangkumu, tentukan secara sederhana pengertian lembaga sosial dalam masyarakat!

Istilah lembaga sosial oleh Soerjono Soekanto disebut juga lembaga kemasyarakatan. Istilah lembaga kemasyarakatan merupakan istilah asing *social institution*. Akan tetapi, ada yang mempergunakan istilah pranata sosial untuk menerjemahkan *social institution*. Hal ini dikarenakan *social institution* menunjuk pada adanya unsur-unsur yang mengatur perilaku para anggota masyarakat. Sebagaimana Koentjaraningrat mengemukakan bahwa pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakukan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

Istilah lain adalah bangunan sosial, terjemahan dari kata *sozialegebilde* (bahasa Jerman) yang menggambarkan bentuk dan susunan institusi tersebut. Namun, pembahasan ini tidak mempersoalkan makna dan arti istilah-istilah tersebut. Dalam hal ini lebih mengarah pada lembaga kemasyarakatan atau lembaga sosial, karena pengertian lembaga lebih menunjuk pada suatu bentuk sekaligus juga mengandung pengertian yang abstrak tentang adanya norma-norma dalam lembaga tersebut.

Menurut Robert Mac Iver dan Charles H. Page, mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai tata cara atau prosedur yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antarmanusia dalam suatu kelompok masyarakat. Sedangkan Leopold von Wiese dan Howard Becker melihat lembaga dari sudut fungsinya. Menurut mereka, lembaga kemasyarakatan diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan sekelompoknya.

Selain itu, seorang sosiolog yang bernama Summer melihat lembaga kemasyarakatan dari sudut kebudayaan. Summer mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai perbuatan, cita-cita, dan sikap perlengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, keberadaan lembaga sosial mempunyai fungsi bagi kehidupan sosial. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat tentang sikap dalam menghadapi masalah di masyarakat, terutama yang menyangkut kebutuhan pokok.
b. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
c. Memberi pegangan kepada anggota masyarakat untuk mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku para anggotanya.

Dengan demikian, lembaga sosial merupakan serangkaian tata cara dan prosedur yang dibuat untuk mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, lembaga sosial terdapat dalam setiap masyarakat baik masyarakat sederhana maupun masyarakat modern. Hal ini disebabkan setiap masyarakat menginginkan keteraturan hidup.

Lembaga sosial merupakan sekumpulan tata cara dan prosedur untuk mengatur hubungan antarmanusia yang tumbuh karena kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama.

Aktivitas Individu

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan pengertian tentang lembaga sosial. Dari pembahasan tersebut, setidaknya kalian telah memiliki gambaran dan pemahaman tentang lembaga sosial. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi ini, cobalah gali sebanyak-banyaknya segala sesuatu tentang lembaga sosial melalui data kepustakaan atau data media massa. Berdasarkan data-data yang ada buatlah sebuah tulisan singkat tentang lembaga sosial, selanjutnya bacakan di depan kelas.

Bilik Info

Pendapat beberapa ahli sosial tentang pengertian lembaga sosial.

1. **Horton dan Hunt dalam Suharko**
   Lembaga sosial adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting.
2. **Soerjono Soekanto**
   Lembaga sosial adalah himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok dalam masyarakat.
3. **Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi**
   Lembaga sosial adalah semua norma dari segala tingkat yang berkisar pada suatu keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat yang merupakan suatu kelompok.
4. **Mayor Polak JBAF**
   Lembaga sosial adalah suatu kompleks atau sistem peraturan-peraturan dan adat istiadat yang mempertahankan nilai-nilai yang penting.
5. **W. Hamilton**
   Lembaga sosial merupakan tata cara kehidupan kelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi pelbagai sanksi.

2. Ciri Lembaga Sosial

Meskipun lembaga sosial merupakan suatu konsep yang abstrak, ia memiliki sejumlah ciri yang dapat dikenali. Gillin dan Gillin di dalam karyanya yang berjudul *General Features of Social Institution* (sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987), menguraikan beberapa ciri umum lembaga sosial sebagai berikut.

a. Lembaga sosial adalah organisasi pola-pola pemikiran dan perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas masyarakat dan hasil-hasilnya. Ia terdiri atas kebiasaan-kebiasaan, tata kelakukan, dan unsur-unsur kebudayaan lain yang tergabung dalam suatu unit yang fungsional.
b. Lembaga sosial juga dicirikan oleh suatu tingkat kekekalan tertentu. Oleh karena lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok, maka sudah sewajarnya apabila terus dipelihara dan dibakukan.
c. Lembaga sosial memiliki satu atau beberapa tujuan tertentu. Lembaga pendidikan sudah pasti memiliki beberapa tujuan, demikian juga lembaga perkawinan, perbankan, agama, dan lain-lain.
d. Terdapat alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga sosial. Misalnya, rumah untuk lembaga keluarga serta masjid, gereja, pura, dan wihara untuk lembaga agama.
e. Lembaga sosial biasanya juga ditandai oleh lambang-lambang atau simbol-simbol tertentu. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambar tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan. Misalnya, cincin kawin untuk lembaga perkawinan, bendera dan lagu kebangsaan untuk negara, serta seragam sekolah dan *badge* (lencana) untuk sekolah.

Adanya perubahan kebiasaan dalam masyarakat akan membawa perubahan pula dalam lembaga sosial karena adanya lembaga sosial terbentuk dari aktivitas-aktivitas masyarakat yang telah menjadi sebuah kebiasaan.

f. Lembaga sosial memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain. Sebagai contoh, izin kawin dan hukum perkawinan untuk lembaga perkawinan.

Selain Gillin dan Gillin seorang ahli sosial yang bernama Conen ikut pula mengemukakan karakteristik dari lembaga sosial (sebagaimana dikutip Arif Rohman: 2003). Menurutnya terdapat sembilan ciri khas (karakteristik) lembaga sosial sebagai berikut.

a. Setiap lembaga sosial bertujuan memenuhi kebutuhan khusus masyarakat.
b. Setiap lembaga sosial mempunyai nilai pokok yang bersumber dari anggotanya.
c. Dalam lembaga sosial ada pola-pola perilaku permanen menjadi bagian tradisi kebudayaan yang ada dan ini disadari anggotanya.
d. Ada saling ketergantungan antarlembaga sosial di masyarakat, perubahan lembaga sosial satu berakibat pada perubahan lembaga sosial yang lain.
e. Meskipun antarlembaga sosial saling bergantung, masing-masing lembaga sosial disusun dan di-organisasi secara sempurna di sekitar rangkaian pola, norma, nilai, dan perilaku yang diharapkan.
f. Ide-ide lembaga sosial pada umumnya diterima oleh mayoritas anggota masyarakat, terlepas dari turut tidaknya mereka berpartisipasi.
g. Suatu lembaga sosial mempunyai bentuk tata krama perilaku.
h. Setiap lembaga sosial mempunyai simbol-simbol kebudayaan tertentu.
i. Suatu lembaga sosial mempunyai ideologi sebagai dasar atau orientasi kelompoknya.

Sumber: *www.blogtex.org*
Gambar 3.1 *Cincin kawin simbol lembaga perkawinan.*

3. Syarat-Syarat Lembaga Sosial

Menurut Koentjaraningrat, aktivitas manusia atau aktivitas kemasyarakatan untuk menjadi lembaga sosial harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Persyaratan tersebut antara lain:

a. Suatu tata kelakuan yang baku, yang bisa berupa norma-norma dan adat istiadat yang hidup dalam ingatan maupun tertulis.
b. Kelompok-kelompok manusia yang menjalankan aktivitas bersama dan saling berhubungan menurut sistem norma-norma tersebut.
c. Suatu pusat aktivitas yang bertujuan memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan tertentu, yang disadari dan dipahami oleh kelompok-kelompok yang bersangkutan.
d. Mempunyai perlengkapan dan peralatan.
e. Sistem aktivitas itu dibiasakan atau disadarkan kepada kelompok-kelompok yang bersangkutan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu yang lama.

4. Proses Terbentuknya Lembaga Sosial

Terbentuknya lembaga sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama. Sebagaimana diungkapkan oleh Soerjono Soekanto bahwa tumbuhnya lembaga sosial oleh karena manusia dalam hidupnya memerlukan keteraturan, maka dirumuskan norma-norma dalam masyarakat. Bayangkan, jika dalam suatu masyarakat tidak terdapat aturan-aturan yang menjadi patokan bertingkah laku. Tentu kehidupan masyarakat tersebut menjadi tidak teratur, di mana setiap masyarakat bertingkah laku sesuka hatinya yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena itu, dibentuklah sejumlah norma-norma untuk mencapai keteraturan hidup bersama.

Mula-mula sejumlah norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja. Namun, lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Misalnya, dahulu di dalam jual beli, seorang perantara tidak harus diberi bagian dari keuntungan. Akan tetapi, lama-kelamaan terjadi kebiasaan bahwa perantara tersebut harus mendapat bagiannya, di mana sekaligus ditetapkan siapa yang menanggung itu, yaitu pembeli ataukah penjual. Sejumlah norma-norma itulah yang disebut lembaga sosial.

Sumber: *www.mobil88.astra.co.id*

Gambar 3.2 *Diakuinya makelar dalam sebuah transaksi wujud nyata proses pelembagaan.*

Namun, tidak semua norma-norma yang ada dalam masyarakat merupakan lembaga sosial. Untuk menjadi sebuah lembaga sosial, sekumpulan norma mengalami proses yang panjang. Menurut Robert M.Z. Lawang (1985) proses tersebut dinamakan institusionalisasi atau pelembagaan, yaitu proses bagaimana suatu perilaku menjadi berpola atau bagaimana suatu pola perilaku yang mapan itu terjadi. Dengan kata lain, institusionalisasi adalah suatu proses berjalan dan terujinya sebuah kebiasaan dalam masyarakat menjadi institusi atau lembaga yang akhirnya harus menjadi patokan dalam kehidupan bersama.

Menurut H.M. Johnson, bahwa suatu norma terlembaga (*institutionalized*) dalam suatu sistem sosial tertentu apabila memenuhi tiga syarat sebagai berikut.

a. Sebagian besar anggota masyarakat atau sistem sosial menerima norma tersebut.
b. Norma tersebut menjiwai seluruh warga dalam sistem sosial tersebut.
c. Norma tersebut mempunyai sanksi yang mengikat setiap anggota masyarakat.

Dikenal empat tingkatan norma dalam proses pelembagaan, pertama cara (*usage*) yang menunjuk pada suatu perbuatan. Kedua, kemudian cara bertingkah laku berlanjut dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan (*folkways*), yaitu perbuatan yang selalu diulang dalam setiap usaha mencapai tujuan tertentu. Ketiga, apabila kebiasaan itu kemudian diterima sebagai patokan atau norma pengatur kelakuan bertindak, maka di dalamnya sudah terdapat unsur pengawasan dan jika terjadi penyimpangan, pelakunya akan dikenakan sanksi. Keempat, tata kelakuan yang semakin kuat mencerminkan kekuatan pola kelakuan masyarakat yang mengikat para anggotanya. Tata kelakuan semacam ini disebut adat istiadat (*custom*). Bagi anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat, maka ia akan mendapat sanksi yang lebih keras. Contoh, di Lampung suatu keaiban atau

Melalui pembahasan ini, kemukakan kapan proses pelembagaan norma-norma masyarakat dikatakan berhasil!

pantangan, apabila seorang gadis sengaja mendatangi pria idamannya karena rindu yang tidak tertahan, akibatnya ia dapat dikucilkan dari hubungan bujang-gadis karena dianggap tidak suci.

Keberhasilan proses institusinalisasi dalam masyarakat dilihat jika norma-norma kemasyarakatan tidak hanya menjadi *institutionalized* dalam masyarakat, akan tetapi menjadi *internalized*. Maksudnya adalah suatu taraf perkembangan di mana para anggota masyarakat dengan sendirinya ingin berkelakuan sejalan dengan perkelakuan yang memang sebenarnya memenuhi kebutuhan masyarakat.

Cobalah kalian menguraikan kembali proses terbentuknya lembaga sosial!

Aktivitas Individu

Secara umum lembaga sosial berupa perilaku yang telah menjadi suatu kebiasaan yang dianut oleh masyarakat dan disepakati bersama sebagai norma atau patokan hidup. Dengan berbekal teori ini, cobalah adakan pengamatan singkat di lingkungan sekitarmu. Temukan proses pelembagaan yang terjadi, serta kemukakan perilaku atau norma apakah yang mengalami institusionalisasi. Tulislah hasil pengamatanmu dalam selembar kertas selanjutnya presentasikan di depan kelas. Melalui kegiatan, kamu akan semakin dipahamkan tentang proses pembentukan lembaga sosial dalam masyarakat.

B. Tipe-Tipe Lembaga Sosial

Tipe-tipe lembaga sosial, dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam sudut. Klasifikasi tipe-tipe lembaga sosial menyebabkan dalam setiap masyarakat akan dapat dijumpai bermacam-macam lembaga sosial. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat mempunyai sistem nilai yang menentukan lembaga sosial manakah yang dipakai sebagai patokan dalam pergaulan hidup masyarakat. Di mana lembaga sosial tersebut dianggap berada di atas lembaga-lembaga sosial lainnya. Lantas, bagaimana pengklasifikasian tipe-tipe lembaga sosial?

Menurut Gillin dan Gillin (sebagaimana dikutip Soerjono Soekanto: 1987), lembaga sosial dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Lembaga Sosial Dilihat dari Sudut Perkembangannya

Bila dilihat dari sudut perkembangan lembaga sosial, dapat dikenal dua macam lembaga sosial, yaitu *crescive institutions* dan *enacted institutions*.

a. *Crescive Institutions*

Crescive institutions merupakan lembaga sosial yang tidak sengaja tumbuh dari adat istiadat masyarakat. Lembaga sosial ini disebut juga lembaga sosial primer. Contoh, lembaga hak milik perkawinan, agama, dan lain-lain.

Sumber: *www.weddingku.com*

Gambar 3.3 *Lembaga perkawinan merupakan lembaga sosial yang bersifat primer.*

b. *Enacted Institutions*

Enacted institutions merupakan lembaga sosial yang sengaja dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh, lembaga utang piutang, lembaga perdagangan, lembaga-lembaga pendidikan, dan lembaga swadaya masyarakat.

2. Lembaga Sosial Dilihat dari Sudut Sistem Nilai-Nilai yang Diterima Masyarakat

Melalui sudut ini, Gillin dan Gillin menemukan dua tipe lembaga sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dua tipe tersebut antara lain:

a. *Basic Institution*

Basic institutions merupakan lembaga sosial yang penting untuk memelihara dan mempertahankan tata tertib dalam masyarakat. Contoh: keluarga, sekolah, negara, dan lain-lain.

b. *Subsidiary Institution*

Subsidiary institution merupakan lembaga sosial yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap oleh masyarakat kurang penting. Contoh: kegiatan rekreasi.

Standar ukuran untuk menentukan suatu lembaga apakah termasuk *basic* atau *subsidiary* tergantung dari masa/zaman masyarakat tersebut berlangsung. Misalnya, sirkus pada zaman Romawi dan Yunani Kuno dianggap *basic*, namun dewasa ini dianggap sebagai *subsidiary institution*.

3. Lembaga Sosial Dilihat dari Sudut Penerimaan Masyarakat

Berlakunya suatu lembaga sosial atau sistem norma tergantung pada sikap penerimaan masyarakat terhadap sistem norma itu sendiri. Oleh karenanya, Gillin dan Gillin menganggap penting memandang lembaga dari sudut penerimaan masyarakat. Dari sudut inilah dikenal dua lembaga sosial yaitu *approved* atau *sanctioned institutions* dan *unsanctioned institutions*.

a. *Approved* atau *Sanctioned Institutions*

Approved atau *sanctioned institutions* merupakan lembaga sosial yang diterima masyarakat. Contoh, sekolah, perusahaan dagang, dan lain-lain.

b. *Unsanctioned Institutions*

Unsanctioned Institutions merupakan pranata sosial yang ditolak oleh masyarakat meskipun masyarakat tidak mampu memberantasnya. Misalnya kelompok penjahat, kelompok pemeras, pencoleng, dan lain-lain.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.4 *Keberadaan lembaga sekolah termasuk sanctioned institutions.*

4. Lembaga Sosial Dilihat dari Sudut Penyebarannya

Apabila ditinjau dari sudut penyebarannya, lembaga sosial dapat dikenal dua macam lembaga sosial, yaitu *general institutions* dan *restricted institutions*.

a. *General Institutions*

General institutions merupakan lembaga sosial yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat dunia. Misalnya lembaga agama.

b. *Restricted Institutions*

Restricted institutions merupakan lembaga sosial yang hanya dikenal oleh masyarakat tertentu saja. Misalnya, lembaga agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan lain-lain.

5. Lembaga Sosial Dilihat dari Sudut Fungsinya

Melalui sudut ini, Gillin dan Gillin menemukan dua tipe lembaga sosial yang berkembang dalam masyarakat. Dua tipe tersebut antara lain:

a. *Operative Institutions*

Operative institutions merupakan lembaga sosial yang berfungsi menghimpun pola-pola atau tata cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari masyarakat yang bersangkutan. Contoh lembaga industri.

b. *Regulative Institutions*

Regulative institutions merupakan lembaga sosial yang bertujuan mengawasi tata kelakuan yang ada dalam masyarakat. Contoh, lembaga hukum seperti kejaksaan, pengadilan, dan lain-lain.

Sumber: *www.tempointeraktif.com*

Gambar 3.5 *Lembaga sosial inilah yang bertugas mengawasi pelaksanaan hukum di masyarakat.*

Bilik Info

Terbentuknya Lembaga Swadaya Masyarakat di Indonesia

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) merupakan salah satu lembaga sosial yang berkembang dalam masyarakat. LSM telah ada sejak pra-kemerdekaan. Lahir pertama kali LSM berbentuk lembaga keagamaan yang sifatnya sosial. Dipelopori lembaga sosial desa (LSD) dan perkumpulan keluarga kesejahteraan sosial pada tahun 50-an muncul LSM yang kegiatannya bersifat alternatif terhadap program pemerintah.

Pada tahun 70-an di era Orde Baru, LSM merupakan reaksi sebagian anggota masyarakat atas kebijakan pembangunan yang ditempuh saat itu. Dasar penggeraknya adalah motivasi untuk mempromosikan peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Misalnya, lembaga bantuan hukum, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Sejak masa itu, pendekatan dan isu beragam.

Pada tahun 70-an LSM disebut sebagai ornop yang merupakan terjemahan dari NGO. Ornop atau NGO bisa merupakan suatu lembaga bisnis (swasta), organisasi profesi, klub olahraga, kelompok artis, jemaah aliran agama, dan lembaga dana. Istilah ornop kemudian diubah menjadi LSM karena di satu sisi, adanya kesan dan anggapan bahwa istilah ornop memiliki konotasi negatif seakan-akan melawan pemerintah Orde Baru dengan cap sebagai oposisi. Di lain pihak, di kalangan aktivisnya, pada saat itu ada kesadaran bahwa gerakan mereka ini dilandasi oleh suatu misi positif, yaitu mengembangkan kemandirian dan pembangunan kesadaran, tidak semata-mata "bukan pemerintah/*nongovernmental*".

Selanjutnya, formalisasi dilakukan pemerintah terhadap LSM. Melalui Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diperbarui oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997.

Sumber: *www.pikiran-rakyat.com*

Aktivitas Kelompok

Berdasarkan tipe-tipe lembaga inilah muncul bermacam-macam lembaga sosial di masyarakat seperti lembaga politik (parpol), lembaga sosial (bank/ koperasi), lembaga hukum (peradilan, kejaksaan), dan lain-lain. Bersama kelompokmu cobalah melakukan kunjungan ke suatu lembaga politik dan satu lembaga sosial yang ada di lingkungan sekitarmu. Adakan sedikit pengamatan dan wawancara dalam lembaga tersebut. Dengan data-data yang ada, tentukan tipe lembaga sosial tersebut. Serta kemukakan proses terbentuknya dan tujuan dibentuknya lembaga itu. Melalui pengamatan ini pula uraikan hubungan antara kedua lembaga tersebut. Pada dasarnya setiap lembaga saling kait-mengait membentuk suatu hubungan dengan lembaga lain. Tulislah hasilnya dalam lembar pekerjaan secara terpisah dalam bentuk laporan diskusi kelompok. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas.

C. Fungsi Lembaga Sosial

Di dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa adanya lembaga sosial bermula dari tumbuhnya suatu kekuatan ikatan hubungan antarmanusia dalam suatu masyarakat. Ikatan hubungan antarmanusia tersebut sangat erat kaitannya dengan keberlakuan suatu norma sebagai patokan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan akan rasa keindahan, keadilan, pendidikan, ketentraman keluarga, dan sebagainya. Kebutuhan akan pendidikan kemudian menimbulkan lembaga pendidikan, seperti sekolah-sekolah dasar, pesantren, sampai pada perguruan tinggi. Kebutuhan akan keindahan kemudian menimbulkan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya seperti seni rupa, seni tari, dan lain-lain. Dengan kata lain, fungsi utama dari lembaga sosial sebagai sarana pemenuhan kebutuhan.

Pada dasarnya, fungsi lembaga sosial dalam masyarakat beraneka macam berdasarkan jenis-jenis lembaganya. Oleh karena itu, kita akan mempelajarinya secara terperinci macam-macam fungsi lembaga berdasarkan jenis-jenisnya. Secara umum terdapat lima lembaga sosial utama dalam kehidupan masyarakat. Lembaga sosial tersebut antara lain lembaga keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan politik.

Adanya lembaga sosial untuk membantu mencukupi kebutuhan hidup masyarakat, oleh karenanya terbentuk lembaga keluarga, pendidikan, agama, ekonomi, dan politik.

1. Fungsi Lembaga Keluarga

Keluarga adalah satuan sosial terkecil dan paling mendasar bagi terciptanya kehidupan sosial masyarakat dan mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi pemenuhan kebutuhan biologis,

emosional, pendidikan, dan sosial budayanya. Oleh karenanya, keluarga merupakan kelompok penting dalam proses sosialisasi anak.

Setiap anggota keluarga dalam masyarakat mempunyai aturan-aturan dan norma yang harus ditaati oleh setiap anggotanya. Sekumpulan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dinamakan lembaga keluarga. Adanya lembaga keluarga untuk mengatur perilaku setiap anggota dalam menjalankan hak dan kewajiban serta peranannya dalam keluarga. Selain itu, adanya lembaga keluarga membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui penyesuaian diri inilah akan tercipta suasana kehidupan sosial yang tenang. Oleh karena itu, fungsi lembaga keluarga tidak hanya terbatas pada anggota-anggota keluarga, namun fungsi tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan kata lain, lembaga keluarga bertujuan mengatur manusia dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat, seperti melanjutkan keturunan (reproduksi), afeksi, dan sosialisasi. Adapun fungsi lembaga keluarga secara lebih terperinci sebagai berikut.

Sumber: *www.apidld.com*

Gambar 3.6 *Lembaga keluarga berperan besar membentuk suasana bahagia dalam keluarga.*

Lembaga keluarga adalah sistem norma atau kaidah yang mengatur tingkah laku dalam keluarga.

a. Fungsi Pengaturan Hubungan Biologis dan Reproduksi

Pada dasarnya, setiap manusia memiliki kebutuhan biologis yang harus dipenuhi. Namun, pemenuhan kebutuhan ini diatur dalam undang-undang perkawinan yang berdasarkan hukum agama. Lembaga keluarga inilah yang berfungsi mengatur hubungan biologis dengan lawan jenisnya sesuai dengan norma-norma yang telah ditentukan. Hubungan biologis yang sah adalah hubungan biologis antara dua orang yang berlawanan jenis apabila keduanya telah dikukuhkan melalui suatu perkawinan. Melalui hubungan biologis inilah sebuah keluarga memperoleh keturunan (reproduksi) di mana keberadaan keluarga dapat terus berlanjut.

b. Fungsi Ekonomi

Setiap keluarga memiliki kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga saling bekerja sama untuk pemenuhannya. Sebagai seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap istri dan anaknya, seorang suami melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang istri mengatur keadaan ekonomi dalam keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan hidup, para ibu rumah tangga kini bukan lagi duduk diam di rumah melainkan bergerak cepat dalam dunia bisnis sebagai seorang wanita karier. Tidak dapat dimungkiri situasi ini dapat menimbulkan ketimpangan yang akhirnya membawa ketidakharmonisan dalam keluarga. Oleh karena itulah, diperlukan lembaga ekonomi dalam keluarga untuk mengatur pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Sumber: *suarantb.com*

Gambar 3.7 *Dengan bekerja, sebuah keluarga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi.*

c. Fungsi Edukatif dan Pengawasan Sosial

Keluarga merupakan tempat pertama di mana individu mengenal dunia. Melalui keluargalah individu belajar mengenal, mengerti, dan memahami akan sesuatu hal. Mana yang baik dan buruk diajarkan dalam keluarga sehingga individu mengetahui nilai dan norma yang ada di masyarakat. Dalam hal ini yang berperan penting orang tua. Selain itu, keluarga berfungsi pula sebagai pelaku pengawasan sosial. Apabila salah satu anggota keluarga didapati telah melakukan pelanggaran norma, maka keluarga wajib memberikan peringatan atau menyadarkan anggota keluarga akan kesalahannya dan berbalik pada jalan yang benar.

d. Fungsi Sosialisasi

Proses sosialisasi berkaitan erat dengan fungsi pendidikan. Dalam fungsi ini keluarga bertugas melatih dan mendidik anak di lingkungan keluarga agar kelak dapat diterima menjadi anggota masyarakat. Di dalam keluarga seseorang diajak dan diberi tahu bagaimana harus hidup bersama dengan orang lain dan mengenal nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Melalui proses sosialisasi ini lambat laun kepribadian seseorang anak dapat terbentuk. Oleh karena itu, keluarga merupakan unsur penting bagi seorang anak.

Melalui fungsi sosialisasi dalam pranata keluarga, kepribadian seorang anak dapat terbentuk oleh karena keluarga memegang peranan penting dan utama dalam diri seorang anak.

e. Fungsi Religius

Dalam hal ini keluarga berkewajiban mendidik dan mengajak anak untuk diperkenalkan pada kehidupan beragama dengan melaksanakan ibadah sesuai aturan agama masing-masing. Untuk itu, keluarga wajib menciptakan iklim religius yang sejuk dalam melaksanakan fungsi religius ini.

f. Fungsi Afeksi

Tidak dapat dimungkiri bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk dicintai dan mendapatkan kasih sayang. Melalui keluargalah seorang individu pertama kali merasakan cinta kasih dari orang lain. Selain itu, keluarga merupakan tempat penumbuhkan perasaan antaranggota keluarga.

Sumber: *www.singomoto.com*

Gambar 3.8 *Melalui keluarga, seseorang pertama kali merasakan cinta kasih.*

g. Fungsi Perlindungan

Dalam fungsi ini keluarga bertugas memberikan perlindungan pada setiap anggota keluarganya. Perlindungan tidak hanya berupa perlindungan fisik yang berupa rumah tinggal, pemenuhan kebutuhan, dan lain-lain, melainkan perlindungan secara mental yang berupa suasana nyaman, tenteram, dan kebahagiaan. Melalui keluarga seperti ini, dapat dipastikan terdapat penghiburan bagi anggota keluarga yang susah, dukungan bagi yang putus asa, dan lain-lain. Namun, fungsi ini dapat berlangsung jika suatu keluarga mampu menciptakan rasa aman dan nyaman yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga.

Bilik Info

Pendapat para ahli sosial tentang pengertian keluarga:

1. **Amrose**
   Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi, atau perkawinan.
2. **Emory. S**
   Keluarga adalah salah satu bentuk kelompok sosial yang ditandai oleh ciri-ciri dan tujuan keluarga.
3. **Cohen**
   Keluarga adalah sekelompok orang yang memiliki hubungan darah, tali perkawinan, atau adopsi yang hidup bersama-sama untuk periode waktu yang tidak terbatas.
4. **Horton**
   Keluarga adalah suatu kelompok kekerabatan yang menyelenggarakan pemeliharaan dan kebutuhan manusiawi tertentu lainnya.

2. Fungsi Lembaga Ekonomi

Adanya lembaga ekonomi di masyarakat dikarenakan manusia memenuhi kebutuhannya dengan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan inilah memunculkan suatu sistem ekonomi, di mana sistem ekonomi merupakan upaya pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Di dalam upaya memenuhi kebutuhan, pada umumnya individu melakukan tindakan-tindakan nyata seperti kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Kegiatan produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan sejumlah barang dan jasa. Kegiatan distribusi yaitu menyalurkan hasil produksi barang dan jasa dari kegiatan produksi. Sedangkan konsumsi adalah pemakaian terhadap hasil produksi barang dan jasa oleh konsumen di dalam masyarakat.

Sumber: *www.mediaindo.co.id*
Gambar 3.9 *Banjir lumpur Sidoarjo bukti nyata dampak negatif kegiatan ekonomi.*

Namun, terkadang pelaksanaan dari ketiga kegiatan di atas dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan dan masyarakat. Misalnya, terjadinya kerusakan pada lingkungan hidup, pencemaran udara, tanah, dan air, perubahan gaya hidup masyarakat di sekitar pusat industri, dan lain-lain.

Oleh karena itu, dibentuknya lembaga ekonomi untuk mengatur kegiatan-kegiatan tersebut agar keteraturan dan ketertiban masyarakat dapat tetap dipelihara. Dengan kata lain, lembaga ekonomi adalah seperangkat norma atau aturan-aturan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Adapun fungsi lembaga ekonomi secara terperinci sebagai berikut.

a. Pengaturan Produksi Barang dan Jasa

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk membuat suatu barang semakin bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memenuhi kebutuhan. Sebagai contohnya, produksi kain. Bergulung-gulung benang tidak akan ada artinya

jika belum diproduksi menjadi sebuah kain. Setiap produksi tidak selalu menghasilkan barang. Beberapa proses produksi menghasilkan jasa, misalnya perbankan, periklanan, pengangkutan, dan lain-lain. Untuk melakukan proses produksi diperlukan unsur-unsur produksi antara lain alam, tenaga kerja (manusia), modal, manajemen, atau organisasi.

Unsur alam inilah yang menyediakan bahan baku atau bahan mentah untuk diolah oleh manusia. Kenyataan tersebut menumbuhkan kesadaran bahwa alam memberikan bantuan yang sangat besar terhadap proses produksi. Tenaga kerja diartikan sebagai kemampuan (daya) atau usaha-usaha manusia berupa jasmani dan rohani yang digunakan untuk meningkatkan guna suatu barang.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 3.10 *Mencetak batu bata salah satu kegiatan produksi yang bergantung penuh pada alam.*

Modal adalah alat atau barang yang dihasilkan dan dapat digunakan untuk menghasilkan barang selanjutnya. Di dalam hal ini, modal tidak berupa uang. Modal dapat berupa barang yang dihasilkan barang tersebut.

Organisasi merupakan faktor produksi yang mengatur kerja sama antara faktor-faktor produksi secara teratur dan rasional dalam mencapai tujuan. Kemampuan untuk menjalankan organisasi dapat menentukan tingkat optimalisasi produksi. Kesemua unsur-unsur produksi memerlukan pengaturan dalam pemanfaatannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Fungsi Distribusi Barang dan Jasa

Melalui distribusi, individu dapat menikmati hasil produksi. Dalam hal ini, distribusi adalah proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Orang atau lembaga yang melakukan kegiatan ini disebut distributor. Kegiatan-kegiatan distribusi harus dilakukan secara tepat, teratur, aman, dan cepat. Apabila kegiatan distribusi terhambat, baik konsumen maupun produsen akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, kegiatan pendistribusian barang dan jasa secara keseluruhan diatur oleh suatu sistem norma yang harus ditaati oleh pihak produsen dan konsumen agar setiap pihak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lingkungan masyarakat.

c. Fungsi Konsumsi Barang dan Jasa

Kegiatan konsumsi berlangsung ketika seseorang menggunakan atau memakai barang dan jasa untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Kegiatan konsumsi dalam suatu masyarakat ditentukan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan masyarakat. Melalui pendapatan masyarakat mampu melakukan kegiatan ekonomi. Namun, sering kali terjadi ketimpangan di antara keduanya yang dapat menimbulkan masalah-masalah. Hal ini dikarenakan sifat kebutuhan yang tidak terbatas dihadapkan dengan pendapatan yang terbatas. Oleh karenanya, diperlukan norma-norma dan aturan-aturan dalam kegiatan konsumsi.

Fungsi tersembunyi pranata ekonomi antara lain:

a. Terjadinya kerusakan pada lingkungan.
b. Terjadinya pencemaran baik terhadap udara, tanah, dan air.
c. Habisnya lahan produktif karena untuk lahan.
d. Terjadinya pola permukiman yang semula menyebar kemudian pola permukiman yang menggerombol di dekat lokasi industri.
e. Terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat di sekitar industri terhadap masyarakat umum yang terkadang berorientasi *westernisasi*.

Sumber: *www.geocities.com*

Gambar 3.11 *Kegiatan konsumsi jasa diatur pula dalam lembaga ekonomi.*

3. Fungsi Lembaga Politik

Secara etimologi, politik berasal dari kata polis yang berarti negara kota. Dalam karyanya yang berjudul *Politacos*, Plato mengidentifikasi masalah-masalah negara kota dengan istilah *politeia*. Selanjutnya, memakai istilah *politica* untuk mempelajari problematika yang timbul dalam negara kota secara akademis. Dengan kata lain, *politica* adalah ilmu tentang polis atau ilmu yang mempelajari masalah-masalah tentang polis.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa politik erat kaitannya dengan kekuasaan dan kegiatan kenegaraan. Dengan kekuasaan seseorang dapat melakukan kegiatan kenegaraan bahkan mampu memaksakan kehendak orang lain. Dengan kekuasaan pula seseorang mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa politik adalah aneka ragam kegiatan masyarakat dalam suatu kenegaraan tersebut. Karena menyangkut kehidupan suatu negara, maka dibentuklah lembaga politik. Di mana lembaga ini berhubungan dengan negara dan pemerintahan yang intinya adalah kekuasaan. Dengan demikian, pranata politik diartikan sebagai suatu sistem norma yang berisi peraturan-peraturan mengenai penyelenggaraan kekuasaan dan menyangkut tentang siapa, kapan, dan bagaimana memperoleh kekuasaan.

Lembaga politik merupakan suatu sistem norma yang berisi peraturan-peraturan mengenai penyelenggaraan kekuasaan dan menyangkut tentang siapa, kapan, dan bagaimana memperoleh kekuasaan.

Adapun fungsi dan peran lembaga politik sebagai berikut.

a. Menginstruksikan Norma Lewat Peraturan Perundang-undangan

Sebagaimana lembaga yang mengatur segala kepentingan kenegaraan maka lembaga politik berhak untuk membuat suatu undang-undang menjaga keamanan dan ketenteraman negara. Dalam proses pembuatan undang-undang terlihat adanya fungsi pokok pranata politik. Fungsi tersebut melembagakan norma lewat peraturan perundang-undangan. Norma yang dilembagakan disebut norma hukum yang diharapkan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Melaksanakan Undang-Undang yang Telah Disetujui

Peraturan yang telah diundangkan dalam lembaga negara, harus dilaksanakan oleh semua pihak. Oleh karenanya, para penyelenggara negara bertugas memasyarakatkan peraturan tersebut. Selain itu, berusaha agar anggota masyarakat menyadari untuk menaatinya. Perlu dikemukakan juga kepada anggota masyarakat adanya sanksi yang tegas bagi pelanggar norma tersebut.

Sumber: *Kompas, 31 Agustus 2003*

Gambar 3.12 *Sidang pembuatan undang-undang merupakan wujud nyata peran dan fungsi lembaga politik.*

c. Menyelesaikan Konflik yang Terjadi

Sebagaimana telah dijelaskan di depan, bahwa pranata politik berhubungan dengan penyelesaian permasalahan akibat perbedaan kepentingan di masyarakat. Oleh karena itu, konflik yang timbul di masyarakat menjadi tanggung jawab pranata politik untuk menyelesaikannya. Mendamaikan pertentangan yang timbul merupakan salah satu tugas pokok pranata politik.

d. Menyelenggarakan Pelayanan kepada Masyarakat

Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, tentunya suatu negara memberikan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan oleh setiap warganya. Pemberian pelayanan ini diharapkan dapat dirasakan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Keberadaan negara dengan jumlah penduduk yang tersebar di berbagai wilayah memerlukan suatu lembaga yang mengatur pendistribusian pelayanan masyarakat. Lembaga politik merupakan lembaga yang mengatur penyelenggaraan pelayanan umum kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumber: *www.koalisi.org*

Gambar 3.13 *Pemberian pelayanan kesehatan melalui posyandu adalah tugas dan tanggung jawab lembaga politik.*

e. Melindungi Warga Negara dan Seluruh Tumpah Darah Indonesia

Sebagai warga negara di suatu negara tentunya membutuhkan suatu bentuk perlindungan dari negara tersebut. Oleh karena itu, di Indonesia dibentuk sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (Hamkamrata). Di mana sistem ini digunakan untuk menghadapi setiap ancaman yang datang dari luar dan gangguan yang timbul dari dalam sehingga integritas bangsa dapat dipertahankan. Dalam hal ini, lembaga politik yang berperan adalah lembaga ketahanan nasional.

Aktivitas Kelompok

Pada kegiatan sebelumnya kalian diajak untuk mengunjungi salah satu lembaga politik dan lembaga ekonomi yang ada di sekitarmu. Tentunya data-data yang kalian temukan masih tersimpan, bukan? Bermodalkan data-data yang ada dan pemahamanmu tentang lembaga ekonomi dan lembaga politik, bersama kelompok yang sama, cobalah mengungkapkan peran dan fungsi lembaga politik dan ekonomi yang kalian kunjungi terlepas dari materi yang telah kalian dapatkan. Melalui kegiatan ini, kalian dapat membandingkan antara teori dan kenyataan sehingga kebenaran teori dapat terungkap. Tulislah hasilnya dalam sebuah laporan diskusi kelompok. Selanjutnya presentasikan di depan kelas!

4. Fungsi Lembaga Agama

Agama diperlukan dalam kehidupan manusia karena nilai-nilai yang ada dalam agama diyakini sebagai kekuatan untuk menghadapi rintangan dan tantangan hidup. Dalam hal ini, agama merupakan suatu prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau dewa dan sebagainya, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Oleh karena itu, istilah agama lebih tepat bila diganti dengan religi. Selanjutnya, lembaga agama akan lebih tepat jika diterjemahkan dengan istilah lembaga religi. Di mana religi merupakan sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak terjangkau oleh

akal. Dalam religi terdapat dua unsur pokok yang saling mendukung yaitu imanen dan transenden. Dua unsur tersebut dijabarkan dalam praktik ritual dan peribadatan di mana ajaran-ajaran tentang keberadaan Tuhan termasuk unsur transendental. Sedangkan tata cara menjalin dengan makhluk hidup lainnya termasuk imanen.

Sebagaimana diungkapkan di depan, bahwa agama diyakini sebagai pedoman atau kekuatan untuk menghadapi tantangan. Selanjutnya, kesemua ini diatur oleh lembaga agama/religi. Dengan demikian, lembaga agama mempunyai fungsi bagi kehidupan sosial. Salah satunya membantu manusia mengatasi permasalahan yang tidak dapat dipecahkan melalui akal, ilmu, atau teknologi. Adapun fungsi lembaga agama secara lebih terperinci sebagai berikut.

a. Sebagai Dorongan untuk Merumuskan Identitas Moral

Pada dasarnya, setiap masyarakat menjunjung tinggi moral yang dimilikinya. Lantas, apa itu moral? Moral adalah kondisi mental di mana manusia merasakan, mengetahui, dan menghayati tingkah laku yang baik menurut nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku. Melalui moral, individu dituntut untuk menaati patokan-patokan hidup bersama. Melalui moral pula, individu dapat diterima sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini, lembaga agama membantu pembuatan suatu aturan moral bagi lingkungannya. Agama atau religi menyediakan kepada pemeluknya atau masyarakat bentuk-bentuk moral yang dikehendaki. Dengan demikian, adanya lembaga agama menyebabkan pencarian dan perumusan tentang nilai-nilai moral menjadi berkurang.

Agama akan memberikan petunjuk mengenai hal yang baik dan tidak baik, yang boleh dilakukan dan yang dilarang, yang haram dan halal, serta yang berdosa dan tidak berdosa.

b. Menafsirkan tentang Eksistensi Manusia

Tidak dapat dimungkiri bahwa di dunia ini terdapat begitu banyak permasalahan yang bahkan kita tidak tahu jalan keluarnya. Dalam hal ini, agama/religi memberikan penafsiran dan menjelaskan beberapa permasalahan mengenai keberadaan manusia yang tidak dapat dijelaskan lewat akal. Misalnya, permasalahan apa yang terjadi setelah mati, bagaimana kehidupan sesudah mati dan lain-lain. Kesemua permasalahan ini tentunya tidak dapat dijawab dengan akal dan pikiran bahkan ilmu manusia. Hanya pranata agama yang dapat menjawab semua permasalahan tersebut.

Adanya lembaga religi digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan cara mencari jawaban atas ketidakmampuan dan ketidakkuatan dalam memahami keadaan sosial.

c. Meningkatkan Kehidupan Sosial dan Mempercepat Kohesi Sosial

Sebagaimana telah diungkapkan di depan bahwa selain unsur transenden, agama juga mengandung unsur-unsur imanen. Dalam unsur imanen inilah lembaga agama dapat mendorong individu meningkatkan kualitas kehidupan sosial. Hal ini dikarenakan lembaga agama mengajarkan kepada penganutnya untuk bersikap saling mencintai, menghormati, dan menghargai. Dengan sikap tersebut, secara otomatis akan menimbulkan solidaritas kelompok. Di mana rasa ini akan mendorong manusia untuk saling menolong, kerja sama, dan toleransi terhadap sesama.

Solidaritas kelompok adalah rasa kesatuan antara warga suatu kelompok dalam suatu masyarakat.

Bilik Info

Berdirinya Lembaga-Lembaga Agama Konghucu di Indonesia

Tahun 1918 diresmikan Khong Kauw Hwee (Kong Jiao Hui) di Kota Surakarta. Tahun 1920-an Kong Jiao Hui di Surabaya menerbitkan majalah *Djiep Tek Tjie Boen* (*Ru Zhie Men*). Tepat tahun 1923 dilakukan musyawarah membentuk badan pusat yang dinamakan Khong Kauw Tjong Hwee (Kong Jiao Zong Hui) di Yogyakarta. Beberapa kongres dan pertemuan-pertemuan diadakan untuk mengedepankan visi dan misi serta tata ibadah di seluruh Indonesia. Tanggal 20 Februari 1939 diadakan perayaan Tahun Baru Imlek bersama di Surakarta. Pada tahun 1942, Khong Kauw Tjong Hwee dibekukan karena dianggap anti-Jepang. Pada masa penjajahan Jepang (1942–1945) tempat-tempat ibadah umat Konghucu banyak menampung pengungsi tanpa memandang ras. Hal ini dikarenakan, kegiatan Khong Kauw Hwee lebih bersifat lokal dan sosial. Hingga pada tanggal 16 April 1955 dibentuklah PKCHI (Perserikatan Khong Chiao Hwee Indonesia/Perserikatan Kong Jiao Hui Indonesia) yang akhirnya menjadi lembaga-lembaga agama Konghucu di Indonesia.

Namun, keberadaan lembaga agama Konghucu tidak berjalan lancar. Misalnya, di Orde Baru zaman pemerintahan Soeharto, di mana terdapat larangan terhadap segala bentuk aktivitas berbau kebudayaan dan tradisi Tionghoa di Indonesia. Keberadaan lembaga ini menjadi hilang. Seusai Orde Baru, pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa mulai mencari kembali pengakuan atas identitas mereka, salah satunya lembaga Konghucu.

Sumber: *id.wikipedia.com*

5. Fungsi Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu individu. Oleh karenanya, dibentuklah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sering kali diwujudkan dalam bentuk sekolah baik formal maupun informal. Melalui sekolah, bakat seseorang dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan. Selain itu, dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki, seseorang dapat pula menangkap peluang berusaha dalam kehidupan di masyarakat. Dalam hal ini, lembaga pendidikan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan. Namun, lembaga pendidikan dapat pula membantu pola-pola sikap seseorang agar perilakunya tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

Tujuan pendidikan adalah membangun anak didik menjadi manusia yang merdeka lahir dan batin, luhur akal budinya, serta sehat jasmaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.

Adapun peran dan fungsi lembaga pendidikan secara lebih terperinci (sebagaimana dikutip Arif Rohman: 2003) sebagai berikut.

a. Perantara dalam Proses Pewarisan Kebudayaan

Dalam proses pendidikan semua wujud kebudayaan seperti pengetahuan, keterampilan, pola pikir, sikap, dan perilaku hidup seseorang dapat dipelajari dan dipahami. Oleh karenanya, terjadinya proses transfer kebudayaan melalui proses pendidikan. Adanya transfer kebudayaan, berarti terjadi proses pewarisan budaya antargenerasi. Dengan begitu, lembaga pendidikan berfungsi sebagai perantara dalam proses pewarisan kebudayaan.

b. Tempat Melakukan Penelitian

Penelitian merupakan satu upaya untuk memperoleh kemajuan dalam kehidupan. Dengan penelitian akan didapatkan pengetahuan dan teknologi baru yang bermanfaat bagi kehidupan. Untuk mencapai tahap kehidupan masyarakat yang modern, penelitian merupakan suatu keharusan. Hal ini karena penelitian akan dapat mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semua bentuk penelitian, metode riset, dan tata cara percobaan ilmiah dalam laboratorium diajarkan dalam lembaga pendidikan.

Sumber: *kimia.upi.edu*

Gambar 3.14 *Melalu pranata pendidikan diajarkan untuk melakukan penelitian guna menciptakan teknologi baru.*

c. Menyiapkan Seseorang dalam Peranan Sosial yang Dikehendaki

Dalam hidup bermasyarakat, tentunya seseorang menghendaki peranan yang tidak bertentangan dengan sistem norma. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat diharuskan melaksanakan peranannya sesuai dengan lingkungan. Proses pendidikan yang dialami, akan membantu seseorang untuk menjalankan peranan sosialnya agar tidak bertentangan dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Contoh, seseorang yang ingin mendapatkan kedudukan dan pangkat. Melalui pendidikan inilah seseorang mendapatkan keinginan tersebut.

d. Menyiapkan Seseorang kepada Fungsi/Peranan Pekerjaan di Masyarakat

Dalam kehidupan di masyarakat setiap individu tentu mempunyai fungsi atau peranan yang berbeda-beda. Fungsi atau peranan itu dapat dijalankan dengan baik jika individu itu dapat mengenal, mengetahui, dan memahami peranan yang dimilikinya. Proses pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai peranan ini dilakukan melalui lembaga pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam upaya seseorang memahami dan memerankan fungsinya di masyarakat. Melalui lembaga pendidikan seseorang dapat memaksimalkan peranan yang dimilikinya dalam kehidupan sosial. Misalnya, keterampilan khusus yang diperoleh di lembaga pendidikan.

e. Membantu Penyesuaian Diri dan Mengembangkan Hubungan Sosial

Setiap individu akan melakukan penyesuaian diri dan melakukan hubungan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dapat dimungkiri untuk melakukan semua itu tidaklah mudah. Oleh karena itu, dibentuklah lembaga pendidikan. Melalui proses pendidikan seseorang akan lebih mudah melakukan penyesuaian diri dalam hubungan sosial di masyarakat. Dengan mudahnya seseorang melakukan penyesuaian diri akan membantu upaya memenuhi kebutuhan dalam masyarakat sosial. Misalnya, orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentu akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

f. Menyajikan Landasan Penilaian dan Pemahaman Status

Melalui lembaga pendidikan seseorang diajarkan untuk memahami status orang lain. Dengan begitu, seorang individu dapat menilai dan memahami subjek yang dihadapi, misalnya

Horton dan Hunt mengemukakan bahwa lembaga pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi manifes adalah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan profesi seseorang, serta menanamkan keterampilan di masyarakat.
2. Fungsi laten atau tersembunyi. Fungsi ini bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan keterampilan seperti masalah kehidupan remaja, pengendalian sosial, dan penyimpangan sosial.

pelajar, guru, dokter, pedagang, atau mahasiswa sehingga dalam pergaulan sosial, individu dapat menempatkan posisinya sesuai dengan status dan kedudukannya dalam masyarakat serta mampu memperlakukan orang lain sesuai dengan status dan peranannya.

Aktivitas Individu

Melalui pembahasan pada bab ini, kamu telah mengetahui sekaligus memahami tentang lembaga sosial. Apa itu lembaga sosial, bagaimana tipe-tipenya, bahkan kamu telah memahami peran dan fungsi dari setiap lembaga sosial yang ada. Seperti, lembaga keluarga, agama, pendidikan, politik, dan ekonomi. Nah, tugasmu sekarang, cobalah menguak kegiatan dari lembaga-lembaga sosial tersebut secara keseluruhan. Kamu dapat melakukan pengamatan, wawancara, telaah media massa, atau telaah pustaka untuk membantu mengerjakan tugas ini. Tulislah hasilnya secara ringkas dan mudah dipahami. Selanjutnya, ceritakan hasilnya di depan kelas! Selamat bekerja.

Rangkuman

Pada dasarnya, setiap manusia tidak pernah lepas dari aturan-aturan yang mengikatnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap perilaku manusia dibatasi dengan aturan sosial yang dinamakan norma. Sekumpulan norma-norma inilah dalam sosiologi dinamakan lembaga sosial. Menurut Soerjono Soekanto, lembaga sosial adalah himpunan norma-norma yang berkisar pada kebutuhan pokok dalam masyarakat. Keberadaan lembaga sosial pun disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Untuk mendalami lebih lanjut materi ini, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Fungsi lembaga sosial dalam masyarakat:
   a. . . . .
   b. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
   c. Memberi pegangan kepada anggota masyarakat untuk mengadakan pengawasan terhadap tingkah laku anggotanya.
2. Klasifikasi lembaga sosial menurut Gillin dan Gillin:
   a. Berdasarkan perkembangannya.
   b. Berdasarkan sistem nilai-nilai yang diterima masyarakat.
   c. Berdasarkan penerimaan masyarakat.
   d. . . . .
   e. . . . .
3. Fungsi lembaga keluarga:
   a. Fungsi pengaturan hubungan biologis dan reproduksi.
   b. Fungsi ekonomi.
   c. Fungsi edukatif dan pengawasan sosial.
   d. Fungsi sosialisasi.
   e. . . . .
   f. . . . .
   g. . . . .

4. Fungsi lembaga ekonomi:
   a. Pengaturan produksi barang dan jasa.
   b. . . . .
   c. . . . .
5. Fungsi lembaga politik:
   a. Menginstitusikan norma lewat peraturan perundang-undangan.
   b. Melaksanakan undang-undang yang telah disetujui.
   c. Menyelesaikan konflik yang terjadi.
   d. . . . .
   e. . . . .
6. Fungsi lembaga agama:
   a. Sebagai dorongan untuk merumuskan identitas moral.
   b. . . . .
   c. . . . .
7. Fungsi lembaga pendidikan:
   a. Perantara proses pewarisan kebudayaan.
   b. Tempat melakukan penelitian.
   c. Menyiapkan seseorang dalam peranan sosial yang dikehendaki.
   d. . . . .
   e. . . . .
   f. . . . .

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan proses terbentuknya lembaga sosial!
2. Sebutkan syarat-syarat terbentuknya lembaga sosial menurut Koentjaraningrat!
3. Jelaskan perbedaan antara *sanctioned institutions* dengan *unsanctioned institutions*!
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan lembaga keluarga!
5. Jelaskan fungsi lembaga ekonomi dalam kehidupan masyarakat!
6. Jelaskan apa hubungan lembaga politik dengan kekuasaan!
7. Sebut dan jelaskan peran dan fungsi lembaga pendidikan!
8. Fungsi lembaga agama antara lain dapat berupa penafsiran tentang keberadaan manusia. Apa maksud pernyataan tersebut?
9. Jelaskan pengertian institusionalisasi atau pelembagaan!
10. Sebutkan syarat terlembaganya suatu norma!

B. *Belajar dari masalah.*

1. **Persaingan Kandidat Ketum PBR Memanas**

Persaingan antarkandidat ketua umum PBR periode 2006–2011 semakin memanas memasuki hari kedua pelaksanaan muktamar islah Partai Bintang Reformasi (PBR), di Hotel Ina Grand Bali Beach, Bali, tepatnya hari Minggu, tanggal 23 April 2006.

Kubu-kubu kandidat yang akan bersaing di muktamar itu semakin intensif berkonsolidasi menggalang dukungan DPW. Beragam spanduk dan poster kandidat tampak ”menghijaukan”, tidak saja arena muktamar tetapi juga jalan-jalan raya dari bandara Ngurah Rai menuju Hotel Ina Grand Bali Beach.

Selain itu, perang pesan singkat SMS antartim sukses kandidat juga banyak beredar di kalangan muktamirin. Sejumlah isu yang bertebaran di sms-sms peserta muktamar itu di antaranya Bursah Zarnubi yang telah ditarik dari keanggotaan di panitia anggaran DPR karena diduga terlibat praktik percaloan di DPR.

Kandidat lainnya, Zaenal Maarif, diisukan menerima dana bantuan operasional muktamar yang ujungnya diperkirakan akan menurunkan simpati peserta muktamar.

Selain itu, strategi penggalangan suara melalui tata tertib pemilihan pun dilakukan masing-masing kubu untuk memenangkan kandidat yang dijagokannya. Menurut *Antara*, panitia pengarah (SC) muktamar mengakui ketatnya persaingan di antara para kandidat dan diakui banyak kampanye negatif yang dilakukan tim-tim sukses kandidat.

Sumber: *www.kompas.com*

Inilah suasana dalam dunia perpolitikan. Hingga tidak jarang banyak orang mengatakan bahwa ”politik itu kotor”. Jika kamu cermati, adakah nuansa kekuasaan yang tercermin dalam peristiwa tersebut? Selanjutnya apa solusi yang kamu tawarkan terhadap pernyataan bahwa politik tidak dapat dipisahkan dengan kekuasaan bahkan politik identik dengan kekuasaan?

2. Semakin meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga mengharuskan sepasang suami istri bekerja mengejar karier. Waktu untuk keluarga menjadi berkurang tersita oleh pekerjaan, belum lagi pekerjaan mengharuskan mereka untuk lembur. Akhirnya, banyak hal yang menjadi tanggung jawab orang tua terhadap anak diambil alih oleh pembantu rumah tangga.

Selain itu, kurangnya perhatian dan dukungan kasih sayang dari orang tua menimbulkan masalah baru bagi keluarga. Terlebih kehidupan keluarga yang kering, terpecah-pecah, serta tidak harmonis menjadikan anak-anak tidak kerasan tinggal di rumah. Akibatnya, anak mencari ketenteraman di luar yang notabene berdampak negatif dalam perkembangan anak.

Dengan membaca uraian tersebut, tampak jelas pentingnya keluarga dalam perkembangan diri anak. Kaji dan analisislah uraian di atas dengan menjawab pertanyaan di bawah ini.

a. Bagaimanakah pendapatmu melihat fenomena di atas?
b. Dari uraian di atas, temukan kegagalan peran dan fungsi keluarga!
c. Berdasarkan kasus di atas, apa akibatnya jika lembaga keluarga gagal menjalankan peran dan fungsinya?
d. Berikan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut!
e. Jika kamu berada dalam lembaga keluarga tersebut bagaimana kamu bersikap dan berperilaku?

Sikap Sosial

Keberadaan kita sebagai manusia dibatasi oleh aturan-aturan sosial. Oleh karenanya, kita tidak bisa bersikap dan berperilaku sesuai dengan keinginan kita sendiri. Sekumpulan aturan-aturan itulah yang dinamakan lembaga sosial. Keberadaan lembaga sosial berasal dari norma yang mengalami institusionalisasi. Melalui materi inilah setidaknya kita dapat menyadari keberadaan lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat serta mengetahui peran dan fungsi dari setiap lembaga tersebut. Dengan begitu, kita dapat memanfaatkan lembaga-lembaga sosial untuk membantu kita dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu, dengan bermodalkan wawasan dan pengetahuan ini kita dapat mengkritisi bagaimana peran kerja setiap lembaga-lembaga sosial saat ini demi kemajuan bangsa.

Latihan Ulangan Semester

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Pergantian kekuasaan dari rezim Orde Baru yang represif kepada penguasa Orde Reformasi yang demokratis merupakan contoh kejadian . . . sosial.
   a. mobilitas
   b. interaksi
   c. perubahan
   d. diferensiasi
   e. stratifikasi

2. Perubahan sosial yang menyangkut sistem nilai-nilai, sikap, serta norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat termasuk perubahan sosial segi . . . .
   a. moral
   b. aspektual
   c. spasial
   d. struktural
   e. kultural

3. Untuk mengendalikan populasi penduduk di wilayahnya, seorang camat tidak henti-hentinya mengampanyekan program keluarga berencana. Namun, sudah lima tahun berjalan, populasi penduduk tidak juga terkendali. Pada tahun keenam terjadi musibah banjir besar yang menelan banyak korban jiwa. Pada pencacahan penduduk tahun itu terlihat jika jumlah penduduk menurun mendekati jumlah ideal. Secara tidak sengaja, upaya pengendalian penduduk bertambah maju, peristiwa ini termasuk . . . .
   a. *planned progress*
   b. *unplanned progress*
   c. *regress*
   d. *unlimited progress*
   e. *limited progress*

4. Pemerintah sedang menggalakkan kemajuan industri terutama dengan pemberian kredit lunak bagi para pengusaha kecil dan menengah agar bisa memacu ekspor.

   Upaya memajukan sektor industri dari pemerintah tersebut termasuk perubahan yang bersifat . . . .
   a. *employment force*
   b. *planned regress*
   c. *planned progress*
   d. *unplanned progress*
   e. *unemployment force*

5. Akibat ketidakpuasan hasil referendum pada bulan Agustus 1998 di bumi Lorosae (Timor Timur) terjadi pertentangan luar biasa yang berakibat banyaknya rumah hangus, harta benda musnah, serta ratusan ribu manusia mengungsi. Yang menandai pergantian sistem sosial di bumi Lorosae tersebut yaitu yang semula masih menjadi bagian Indonesia sehingga bahasa, pergaulan, mata uang, sistem pemerintahannya sama dengan daerah lain di Indonesia. Kemudian berganti menjadi baru semua.

   Gambaran ini merupakan contoh gerak perubahan sosial secara . . . .
   a. *regress*
   b. terencana
   c. *progress*
   d. *evolutif*
   e. *revolutif*

6. Di bawah ini faktor yang menyebabkan adanya perubahan sosial karena bertambah atau berkurangnya penduduk, *kecuali* . . . .
   a. migrasi
   b. penemuan alat kontrasepsi
   c. transmigrasi
   d. natalitas penduduk
   e. keberhasilan program KB

7. Sejak tanggal 1 Januari 2001, kebijakan tentang otonomi daerah (otda) mulai diberlakukan. Sebelum otda diberlakukan banyak daerah yang terbiasa dengan menggantungkan segenap kebutuhan dan pengelolaan daerahnya dari pusat. Namun, setelah otda diberlakukan, banyak daerah yang mengalami kebingungan dan sedikit guncangan.

   Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial hampir selalu menciptakan . . . .
   a. *equilibrium*
   b. *conformity*
   c. *disequilibrium*
   d. *equiality*
   e. *equity*

8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
   1) Kontak dengan budaya lain.
   2) Sistem pendidikan formal yang maju.
   3) Adat atau kebiasaan yang telah merasuk dalam masyarakat.
   4) Orientasi ke depan.
   5) Sikap masyarakat yang tradisional.

   Manakah dari pernyataan-pernyataan di atas yang termasuk faktor pendorong perubahan sosial . . . .
   a. 1), 2), dan 4)
   b. 1), 2), dan 5)
   c. 2), 4), dan 5)
   d. 3), 4), dan 5)
   e. 1), 2), dan 3)

9. Konsekuensi dari suatu perubahan dalam masyarakat, antara lain terjadinya pergolakan daerah, aksi protes, demonstrasi marak, kenakalan remaja, kriminalitas, dan sebagainya.

   Kejadian tersebut di atas merupakan proses . . . .
   a. difusi
   b. sosial
   c. budaya
   d. disintegrasi
   e. revolusi

10. Merosotnya nilai moral etika dan tata krama di kalangan remaja merupakan dampak pembangunan yang disebut . . . .
    a. konservasi
    b. individualisasi
    c. pola konsumsi
    d. degenerasi
    e. dekadensi

11. Istilah negara dunia ke-3 ditujukan kepada negara yang secara ekonomis masih dalam kondisi sebagai berikut . . .
    a. Angka pengangguran yang cukup tinggi.
    b. Tidak disiplin.
    c. Mampu berswasembada tanpa bantuan luar negeri.
    d. Tingkat kematian yang rendah.
    e. Banyaknya penduduk yang berusia produktif.

12. Contoh situasi yang menandai terjadinya disintegrasi sosial sebagai akibat perubahan sosial antara lain . . . .
    a. solidaritas kelompok meningkat
    b. masyarakat kurang mematuhi norma yang berlaku
    c. meningkatnya wibawa aparat
    d. sanksi berfungsi efektif
    e. timbul kebersamaan dalam masyarakat

13. Pergolakan daerah di Indonesia dapat digolongkan sebagai gerakan separatis apabila bertujuan untuk . . . .
    a. memisahkan diri dari Indonesia
    b. menentukan kebijakan pembangunan
    c. menuntut otonomi luas
    d. mempertahankan wilayah
    e. memiliki kepala daerah

14. Salah satu proses disintegrasi sebagai akibat perubahan sosial adalah aksi sosial, maksudnya . . . .
    a. suatu bentuk kontrol sosial yang menuju ke arah perbaikan dan kemajuan
    b. gejala sosial yang pada mulanya merupakan ide sekelompok kecil orang
    c. suatu bentuk kontrol sosial yang menuju ke arah kerusakan dan kerugian
    d. pergolakan massa sebagai perwujudan rasa tidak puas terhadap kejadian dalam masyarakat
    e. peristiwa disintegrasi yang menyangkut keamanan

15. Perhatikan hal-hal berikut!
    1) Memaksakan kehendak kepada orang lain.
    2) Melakukan revolusi damai.
    3) Membentuk negara dalam negara.
    4) Hanya mengakui ideologi sendiri.

    Dari empat kategori di atas yang merupakan kategori separatisme adalah . . . .
    a. 1) dan 2)
    b. 1) dan 3)
    c. 1) dan 4)
    d. 2) dan 4)
    e. 3) dan 4)

16. Berikut ini yang tidak termasuk difinisi lembaga sosial adalah . . . .
    a. suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap penting oleh masyarakat
    b. himpunan norma-norma penting
    c. gambaran struktur sosial masyarakat

d. semua norma yang mengatur berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat
e. tradisi tertulis/tidak tertulis yang merumuskan tujuan, tata tertib, dan lain-lain di masyarakat

17. Proses terbentuknya suatu institusi atau lembaga dinamakan . . . .
a. institusionalisasi
b. habitualisasi
c. sosialisasi
d. internalisasi
e. tipifikasi

18. Pernyataan di bawah ini yang termasuk ciri-ciri umum lembaga sosial adalah . . . .
a. tidak adanya tujuan yang dicapai
b. memiliki anggota
c. memiliki lambang-lambang atau simbol-simbol
d. memiliki bangunan untuk pusat informasi
e. memiliki kekuasaan untuk bertindak

19. Salah satu contoh fungsi lembaga keluarga yang paling asasi dan tidak tergantikan oleh lembaga sosial lainnya adalah . . . .
a. mendidik anak
b. mengawasi anak
c. sosialisasi anak
d. melanjutkan keturunan
e. memenuhi kebutuhan pokok

20. Fungsi keluarga bagi perkembangan kepribadian anak yang berkaitan dengan rasa aman anggota keluarga adalah . . . .
a. kehangatan hubungan antaranggota
b. transmisi budaya leluhur
c. pemenuhan kebutuhan biologis
d. pemenuhan kebutuhan ekonomi
e. wadah sosialisasi primer

21. Lembaga ekonomi mempunyai fungsi bagi kehidupan masyarakat yaitu . . . .
a. menyelenggarakan kepentingan bersama
b. menghasilkan tenaga kerja yang kreatif
c. mendistribusikan barang dan jasa
d. melaksanakan kesejahteraan umum
e. mengatur produksi, distribusi, dan konsumsi

22. Lembaga ekonomi yang berkaitan dengan fungsi pembagian barang hasil produksi adalah . . . .
a. ekonomi pasar
b. distribusi
c. perdagangan
d. perkreditan
e. konsumsi

23. Lembaga politik terdapat pada negara demokrasi berfungsi untuk . . . .
a. memilih pemimpin yang bersih dan berwibawa
b. melaksanakan pembangunan masyarakat
c. mengatur kedaulatan atas nama rakyat
d. menjaga ketertiban masyarakat
e. menyelesaikan konflik sosial

24. Di Indonesia lembaga politik yang bertugas mengatur norma hukum perundang-undangan adalah . . . .
a. Mahkamah Agung
b. Dewan Pertimbangan Agung
c. Dewan Pemeriksa Keuangan
d. Dewan Perwakilan Rakyat
e. Badan Intelijen Nasional

25. Contoh fungsi penting dari lembaga politik atau pemerintahan adalah . . . .
a. mengatur hubungan bilateral
b. meningkatkan mutu pendidikan nasionalnya
c. memelihara ketertiban dan melindungi masyarakat
d. mendekatkan hubungan antara manusia dengan kekuasaan
e. mengatur pemenuhan kebutuhan ekonomi rakyat

26. Perhatikan beberapa fungsi pendidikan berikut ini!
1) Memberikan bekal untuk mencari nafkah.
2) Mengajarkan kebudayaan nasional.
3) Mengembangkan saling pengertian antarbangsa.
4) Mengembangkan bakat individu secara optimal.
5) Memberantas kebodohan dan keterbelakangan.

Manakah dari pernyataan di atas yang mampu mewujudkan integrasi nasional?
a. 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
c. 2) dan 3)
d. 2) dan 4)
e. 4) dan 5)

27. Salah satu peran lembaga pendidikan bagi peningkatan sumber daya pembangunan masyarakat adalah . . . .
    a. membangun fasilitas belajar mengajar yang baik dan memadai
    b. mengembangkan dan melakukan inovasi pendidikan nasional
    c. menetapkan kemampuan dasar bagi sekolah negeri swasta
    d. mewariskan kebudayaan lama kepada generasi berikutnya
    e. menyiapkan generasi baru yang bertakwa dan berpengetahuan

28. Fungsi pokok lembaga agama bagi pemeluknya dalam menentukan pilihan jalan hidup adalah . . . .
    a. tuntunan hidup bermasyarakat di dunia
    b. pedoman berperilaku yang bersifat formal
    c. menjadi pembenar tindakan manusia
    d. memberi arah tujuan hidup manusia
    e. sumber kebenaran yang bersifat mutlak

29. Manakah dari pernyataan berikut ini yang **tidak** menunjukkan pentingnya agama bagi eksistensi manusia?
    a. Masalah hidup yang dihadapi manusia ada yang dapat diatasi dengan akal, ada yang tidak.
    b. agama bisa mengatasi kekurangmampuan manusia dalam mengatasi masalah
    c. agama mengajarkan manusia untuk berani menghadapi masalah
    d. agama mengajarkan kepada manusia untuk berusaha dan berdoa
    e. manusia mampu memecahkan setiap persoalan yang dihadapi

30. Salat bagi umat Islam, kebaktian bagi umat Kristen, dan sembahyang di pura bagi umat Hindu Bali. Dari kenyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam agama terdapat unsur . . . .
    a. tujuan keagamaan
    b. umat beragama
    c. kepercayaan agama
    d. praktik keagamaan
    e. simbol keagamaan

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan mengapa sikap menghargai hasil karya seseorang mampu mendorong munculnya perubahan sosial!
2. Sebutkan faktor-faktor yang mendorong individu untuk mencari penemuan baru!
3. Apa akibat terjadinya disintegrasi?
4. Sebutkan fungsi lembaga sosial!
5. Apa yang dimaksud jasa dalam kegiatan produksi?
6. Terdapat beberapa fungsi lembaga politik dalam suatu negara. Sebutkan fungsi-fungsi tersebut!
7. Jelaskan fungsi lembaga pendidikan sebagai sarana untuk membantu penyesuaian diri dan mengembangkan hubungan sosial!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan simbol keagamaan! Berikan contohnya!
9. Jelaskan pengertian lembaga agama!
10. Jelaskan perbedaan antara *Restricted Institution* dengan *General Institution!*

Bab IV Rancangan Metode Penelitian Sosial

Pada bab ini, saya ingin merancang metode penelitian sosial secara sederhana.

Saya akan menggali informasi tentang pengertian, macam-macam, dan manfaat penelitian sosial.

Saya juga akan mempelajari langkah-langkah penyusunan rancangan penelitian.

Saya akan mengidentifikasi suatu kasus sosial untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Pada akhirnya, saya mampu merancang metode penelitian sosial dengan baik.

Sumber: *Kompas, 11 November 2006, halaman 37*

Seorang pekerja seks komersial dengan seorang laki-laki.

Pernahkah kamu berpikir, mengapa prostitusi bisa ada dalam kehidupan masyarakat? Apabila dilihat dari kacamata umum, merebaknya prostitusi dikarenakan kebutuhan akan uang. Namun, kenyataannya terdapat banyak hal yang menjadikan praktik prostitusi itu ada. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor lingkungan, diri sendiri, keluarga, pemerintah, dan lain-lain. Dari mana kita bisa membuat kesimpulan seperti itu? Kesemua itu didapat melalui sebuah penelitian panjang.

Dengan penelitian, kita dapat menangkap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Bahkan, menemukan sesuatu di luar dugaan kita. Terkadang orang beranggapan bahwa penelitian itu sulit dan rumit. Namun, apabila kita mengetahui metode-metode serta teori yang digunakan, penelitian akan menjadi kegiatan yang menyenangkan. Tidak percaya? Buktikan saja dengan mempelajari bab ini!

Peta Konsep

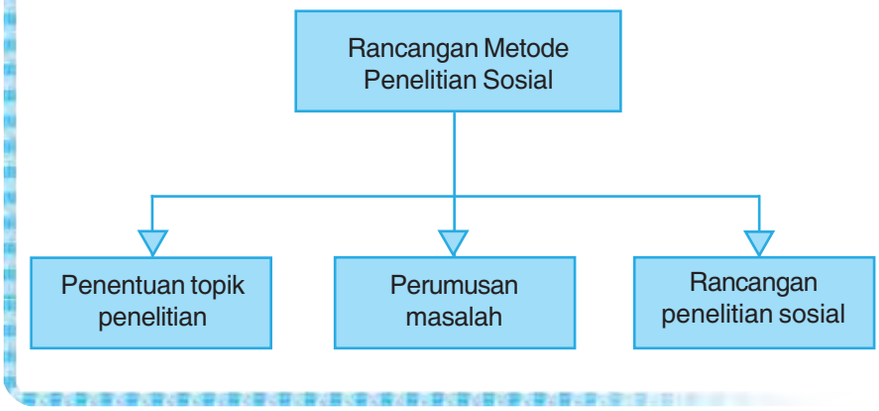

Kata Kunci

penelitian sosial, penelitian eksploratif, penelitian verifikatif, penelitian pengembangan, penelitian survei, penelitian *expost facto,* penelitian eksperimen, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, rancangan penelitian, topik penelitian, rumusan masalah, subjek penelitian

A. Penelitian Sosial

Pernahkah kamu melakukan penelitian sosial? Pada hakikatnya suatu penelitian biasa digunakan untuk memecahkan masalah tertentu. Penelitian juga dapat digunakan sebagai sarana bagi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu tersebut. Misalnya penelitian di bidang kesehatan, penelitian tentang suatu penyakit, dan lain-lain. Terlebih dalam sosiologi, penelitian digunakan sebagai sarana pengungkapan kebenaran dalam masyarakat. Melalui penelitian sosiologis, kita mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi, serta mampu memahami dan mengerti perilaku masyarakat secara keseluruhan. Lantas, apa yang dimaksud dengan penelitian? Bagaimana hubungannya dengan penelitian sosial? Bagaimana manfaatnya bagi kehidupan masyarakat? Kesemua ini akan kita kaji bersama pada materi di bawah ini.

Melalui penelitian sosial kita mampu memecahkan masalah sosial yang terjadi serta mampu memahami dan mengerti perilaku masyarakat. Mengapa demikian?

1. Pengertian Penelitian Sosial

Untuk memahami pengertian penelitian sosial, terlebih dahulu kita memahami makna dan arti penelitian itu sendiri. Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan penelitian? Cobalah bersama teman sebangkumu berdiskusi menentukan pengertian penelitian.

Istilah lain dari penelitian adalah riset. Riset diambil dari kata *research* yang berasal dari kata *re* (kembali) dan *search* (mencari), sehingga secara etimologis istilah penelitian diartikan sebagai ”mencari kembali”, yaitu mencari bukti-bukti baru yang dikembangkan menjadi teori untuk memperdalam dan memperluas ilmu tertentu.

Setiap ilmuwan-ilmuwan baik eksakta maupun sosial melakukan penelitian didasari adanya rasa ingin tahu atau *curiosity*. Dengan rasa ingin tahu itulah mereka melakukan penelitian demi memperdalam dan memperluas ilmu yang digelutinya. Dengan kata lain, penelitian, merupakan suatu upaya sistematis melalui prosedur dan langkah-langkah tertentu untuk mencari jawaban atas suatu masalah.

Lantas apa itu penelitian sosial? Dalam penelitian sosial, masalah-masalah yang ingin diperoleh jawabannya adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan manusia di masyarakat. Dengan demikian, penelitian sosial adalah suatu metode analisis situasi dan merumuskan pelbagai masalah sosial dengan maksud untuk menemukan aspek-aspek yang baru, memahami sebab musabab beserta interelasinya, mengoreksi, mengadakan verifikasi dan memperluas pengetahuan yang semuanya sangat diperlukan bagi pengembangan teori-teori dan tindakan-tindakan praktis.

Penelitian sosial adalah suatu metode analisis dan merumuskan pelbagai masalah sosial dengan maksud untuk menemukan aspek-aspek yang baru, memahami sebab musabab beserta interelasinya, mengoreksi mengadakan verifikasi bagi pengembangan teori-teori.

2. Macam-Macam Penelitian Sosial

Seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak pula masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila banyak penelitian sosial dilakukan untuk mencari solusi yang tepat. Kenyataan ini mendorong munculnya berbagai macam penelitian sosial, seperti penelitian dipandang dari sudut tujuannya, penelitian dilihat dari pendekatan yang digunakan, dan penelitian berdasarkan pembahasan masalah. Kesemua bentuk penelitian ini pada intinya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah sosial.

Pada pembahasan ini, kita akan mempelajari dan mengkaji setiap bentuk dari penelitian sosial. Barangkali kamu telah mengenal satu dari bentuk penelitian sosial tersebut? Cobalah ungkapkan di depan kelas!

Dilihat dari tujuannya, penelitian sosial dibedakan menjadi lima macam yaitu:

a. Penelitian Eksploratif *(Explorative Research)*

Penelitian eksploratif *(explorative research)* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru yang sebelumnya belum ada. Misalnya, penelitian tentang etos kerja masyarakat suku Dayak di pedalaman Kalimantan.

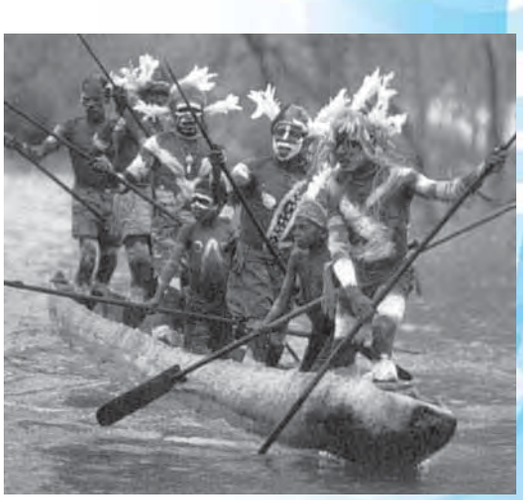

Sumber: *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara, halaman 97*

Gambar 4.1 *Mempelajari kehidupan suku terpencil merupakan salah satu wujud penelitian eksploratif.*

b. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai gejala atau fenomena. Penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Contoh, penelitian tentang kemiskinan di suatu daerah.

c. Penelitian Eksplanatif

Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Contoh, penelitian tentang hubungan antara interaksi keluarga dengan kenakalan anak.

d. Penelitian Verifikatif *(Verificative Research)*

Penelitian verifikatif *(verificative research)* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian

sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian untuk menguji teori konflik milik Ralp Dahrendorf.

e. Penelitian Pengembangan *(Development Research)*

Penelitian pengembangan *(development research)* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas, dan menggali lebih dalam sebuah teori yang dimiliki oleh ilmu tertentu. Melalui penelitian-penelitian ini tercipta teknologi-teknologi baru yang akhirnya dikenal dengan R dan D *(Research and Development)*.

Namun, apabila kita melihat dari sudut pendekatan yang digunakan, penelitian sosial dibedakan menjadi enam macam, yaitu:

a. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mengambil suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Penelitian survei dapat juga dilakukan terhadap populasi secara keseluruhan, yang biasa disebut dengan sensus. Contoh, sensus jumlah penduduk di suatu kota.

b. Penelitian *Expost Facto*

Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian jenis ini menggunakan logika dasar jika "X" maka "Y". Contoh, penelitian tentang interaksi dalam keluarga terhadap kenakalan anak atau penelitian status sosial ekonomi terhadap partisipasi dalam masyarakat.

c. Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan hubungan sebab akibat antarvariabel dengan cara melakukan kontrol langsung terhadap faktor penyebab. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian *expost facto* yaitu jika "X" maka "Y". Hanya saja dalam penelitian eksperimen seorang peneliti bisa merancang dan merekayasa objek yang akan diteliti. Contoh, penelitian dampak lampu terhadap semangat kerja buruh di suatu pabrik.

d. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami kejadian sosial berdasarkan pandangan-pandangan subjektif dari para pelaku. Penelitian jenis ini menganggap masyarakat adalah kumpulan dari individu-individu manusia sebagai subjek. Berbeda dengan penelitian-penelitian jenis lain yang memandang manusia yang diteliti sebagai objek. Dalam penelitian kualitatif, kelompok yang teliti dipandang sebagai manusia yang mempunyai ekspresi, perasaan, emosi, dan pandangan yang tidak mudah diungkap dengan angket. Oleh karena itu, penelitian jenis ini mengandalkan teknik wawancara mendalam *(depth interview)* dalam penggalian datanya. Contoh, penelitian tentang peranan ibu dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan manfaatnya penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
1. Penelitian murni, yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama dan biasanya hanya dirasakan bagi peneliti sendiri.
2. Penelitian terapan, yang manfaat penelitian dapat dirasakan oleh berbagai kalangan.

Berdasarkan dimensi waktunya penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
1. Penelitian *cross-sectional,* adalah penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu.
2. Penelitian *longitudinal*, adalah penelitian yang dilakukan lebih dari dua kali penelitian dengan topik atau gejala yang sama.

e. *Content Analysis*

Content analysis adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud menggali isi dan maksud pesan-pesan yang terkandung pada bahan-bahan atau sumber tertentu, kemudian memberi makna pada pesan yang terkandung di dalamnya untuk menggambarkan gejala sosial yang terjadi. Sumber data dalam penelitian ini berupa benda-benda hasil karya manusia seperti buku, nyanyian, lukisan, puisi, surat kabar, pidato, dan lain-lain.

Bilik Info

Menguak Jenis Penelitian Melalui Pertanyaan yang Digunakan

Pada dasarnya setiap bentuk penelitian mempunyai karakteristik masing-masing. Melalui karakteristik itulah bentuk penelitian dikenal dan diketahui oleh banyak orang. Seperti pada penelitian eksploratif, sering kali penelitian ini diidentikkan dengan penelitian yang selalu menggunakan pertanyaan ”apa” dan ”siapa” dalam menggali informasi. Tujuan dari penelitian eksplorasi itu sendiri antara lain mengembangkan gagasan dasar mengenai topik yang baru dan memberikan dasar bagi penelitian lanjutan.

Penelitian deskriptif diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan ”bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Sedangkan penelitian eksplanatif, diidentikkan dengan penelitian yang menggunakan pertanyaan ’bagaimana” dalam mengembangkan informasi yang ada. Tujuan dari penelitian eksplanatif, yaitu menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat.

Sumber: *Metode Penelitian Kuantitatif Rajawali Pers*

Aktivitas Individu

Dari deskripsi di atas, setidaknya kamu mampu membedakan dan memahami macam-macam penelitian sosial. Dengan penelitian yang tepat, akan menghasilkan kebenaran yang tepat pula. Nah, tugasmu sekarang tentukan masalah-masalah sosial dalam bentuk penelitian yang tepat pula. Carilah contoh penelitian dari setiap bentuk penelitian sosial di depan. Selamat mengerjakan!

3. Manfaat Penelitian Sosial

Setiap penelitian sosial yang dilakukan sangat besar manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Selain mampu memecahkan masalah-masalah sosial, penelitian mampu menemukan ilmu pengetahuan baru yang mampu meningkatkan kemajuan bangsa. Lihat saja perkembangan ilmu pengetahuan di negara Barat. Hampir semua ilmu

pengetahuan di negara Barat berkembang secara luar biasa. Hal ini dikarenakan kegiatan penelitian dilakukan secara besar-besaran. Dengan kata lain, kegiatan penelitian sosial mempunyai banyak kegunaan dalam mengembangkan keilmuan pada khususnya dan kehidupan manusia pada umumnya.

Menurut Siti Partini (sebagaimana dikutip Arif Rohman : 2002) secara umum penelitian sosial memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut.

a. Penjajakan (eksploratif), yaitu berguna untuk mencari cara-cara kemungkinan terbaik dalam memecahkan problem sosial, sehingga sifatnya masih mencoba dan terbuka. Misalnya, penelitian sosial yang ingin mencari cara-cara terbaik untuk menanggulangi masalah tawuran pelajar.
b. Deskriptif, yaitu berguna untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Contoh, penelitian sosial tentang jumlah pengangguran, manusia lanjut usia, dan tingkat pendidikan masyarakat suatu kabupaten.
c. Eksplanatori, yaitu berguna untuk menjelaskan sebab-sebab yang melatarbelakangi suatu keadaan sosial tertentu. Misalnya, penelitian sosial tentang pengaruh televisi terhadap kepribadian seorang anak.
d. Evaluatif, yaitu berguna untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya tujuan yang ditetapkan pada awal program. Misalnya, penelitian sosial untuk mengetahui cara kerja sebuah organisasi sosial.
e. Prediktif, yaitu penelitian sosial berguna untuk meramalkan kejadian atau fenomena sosial yang akan terjadi. Misalnya, penelitian tentang akibat ke depan dari banjir lumpur panas Sidoarjo.

Sumber: *www.jawapos.co.id*

Gambar 4.2 *Memprediksi masa depan Sidoarjo pasca-lumpur panas dapat menggunakan penelitian sosial.*

Aktivitas Individu

Pada deskripsi di atas telah dijelaskan tentang pengertian, macam-macam, dan kegunaan penelitian sosial. Untuk menambah wawasanmu tentang penelitian sosial, cobalah gali informasi sebanyak-banyaknya tentang penelitian sosial. Manfaatkan buku-buku perpustakaan, artikel-artikel di media massa maupun internet untuk membantumu dalam mengerjakan tugas ini. Dari data-data atau kebenaran-kebenaran tersebut, buatlah sebuah tulisan tentang penelitian sosial. Selanjutnya bacakan di depan kelas.

B. Persiapan Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam pelaksanaan sebuah penelitian, haruslah terlebih dahulu menyusun sebuah rancangan penelitian. Dengan rancangan penelitian yang matang akan menjadikan pelaksanaan penelitian berjalan lancar tanpa adanya hambatan serta menghasilkan suatu kebenaran yang dapat dipercaya. Melalui rancangan inilah segala sesuatu telah dipersiapkan, mulai dari topik penelitian, judul penelitian, masalah penelitian, subjek penelitian sampai pada pendekatan penelitian.

Kesemua ini ditentukan dalam rancangan penelitian. Apa itu rancangan penelitian dan bagaimana menentukan topik, judul, masalah, subjek dan pendekatan sosial, akan kita pelajari bersama pada subbab ini.

1. Pengertian dan Manfaat Rancangan Penelitian

Sebagaimana telah diungkapkan di depan, bahwa rancangan penelitian disusun sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian digunakan sebagai dasar atau patokan dalam melakukan penelitian agar pelaksanaannya dapat berjalan secara benar, baik, dan lancar. Lantas apa yang dimaksud dengan rancangan penelitian? Bersama teman sebangkumu, cobalah jawab pertanyaan tersebut.

Rancangan penelitian adalah pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh. Biasanya rancangan penelitian berisi judul penelitian, latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, dan tinjauan kepustakaan (kesemua ini akan dibahas pada bab berikutnya).

Rancangan penelitian adalah pokok-pokok perencanaan seluruh penelitian yang tertuang dalam suatu kesatuan naskah secara ringkas, jelas, dan utuh.

Aktivitas Kelompok

Pada deskripsi di atas telah diterangkan tentang pengertian rancangan penelitian. Sebelum melangkah pada pembahasan berikutnya, bersama teman sebangkumu jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Mengapa rancangan penelitian perlu dibuat di awal pelaksanaan penelitian?
2. Pada dasarnya apa manfaat dan kegunaan rancangan penelitian?

Tidak adanya rancangan penelitian dapat dipastikan, penelitian tidak akan berjalan lancar. Oleh karenanya, rancangan penelitian mempunyai manfaat yang besar bagi kelancaran sebuah penelitian. Adapun manfaat tersebut antara lain:

a. Rancangan penelitian memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagaimana seorang teknik sipil yang akan membangun sebuah jembatan. Seorang teknik sipil tahu betul bahan-bahan apa yang akan digunakan, ukuran-ukuran dan bentuk-bentuk serta waktu pelaksanaan yang tepat dalam membangun jembatan. Kesemua itu ditentukan dalam rancang bangun. Tanpa adanya sebuah rancang bangun, apa yang akan terjadi dalam membangun jembatan? Tentunya akan menghasilkan sebuah jembatan dengan kualitas yang buruk. Demikian pula, penelitian sosial memerlukan rancangan penelitian untuk hasil yang dapat dipercaya.
b. Rancangan penelitian menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam rancangan penelitian dijelaskan pula tentang tujuan penelitian. Dengan tujuan penelitian maka peneliti mempunyai arah dan petunjuk yang tepat dalam penelitian sehingga kegiatan penelitian menjadi terpusat kepada objek yang benar.

Syarat-syarat rancangan penelitian antara lain:
1. Sistematis, artinya unsur-unsur yang ada dalam rancangan penelitian harus tersusun dalam urutan yang logis.
2. Konsisten, artinya terdapat kesesuaian di antara unsur-unsur tersebut.
3. Operasional, artinya dapat menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan.

c. Rancangan penelitian memberikan gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi saat penelitian. Dengan rancangan penelitian, seorang peneliti mampu mengambil sikap dan keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah saat penelitian.

2. Menentukan Topik Penelitian

Pada umumnya sebelum rancangan penelitian disusun, seorang peneliti diharuskan menentukan topik penelitian terlebih dahulu. Topik penelitian dijadikan sebagai tema penelitian. Topik adalah pokok permasalahan dari suatu penelitian.

Di dalam penelitian, topik penelitian disebut juga masalah penelitian. Hal ini dikarenakan masalah merupakan objek atau sasaran penelitian yang akan dipecahkan melalui penelitian ilmiah.

Apabila ditilik dari konsepnya, masalah adalah keadaan yang dianggap sebagai suatu kesulitan yang perlu diselesaikan. Dalam kehidupan ini masalah dapat ditemukan di segala bidang kehidupan seperti bidang politik, ekonomi, hukum, pertahanan dan keamanan, sosial, dan lain-lain. Contoh masalah di lingkup sosial berupa kemiskinan, kemerosotan moral, padatnya jumlah penduduk, dan lain-lain.

Keberadaan topik dalam penelitian sering kali dikaitkan dengan masalah sosial. Lantas, apa hubungan antara keduanya?

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang mengungkapkan adanya hubungan antarvariabel yang ingin ditemukan jawabannya. Masalah penelitian dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari, berbagai tulisan di media massa, hasil penelitian orang lain atau pribadi, hasil pembicaraan masyarakat luas, diskusi-diskusi ilmiah, seminar, dan lain-lain. Tidak semua masalah yang menarik dapat dijadikan sebagai topik penelitian. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan masalah sebagai topik penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik penelitian, menurut Suryati Sidharta sebagai berikut.

Sumber: *online.ac.id*

Gambar 4.3 *Sebuah topik penelitian dapat diperoleh melalui sebuah diskusi.*

a. Topik dipandang penting dan cukup menarik untuk diteliti.
b. Peneliti mempunyai potensi keahlian dalam bidang yang akan diteliti.
c. Ada sumber data yang memadai.
d. Topik tersebut dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu.
e. Ada ketercukupan data.
f. Topik tersebut tidak terlalu sederhana dan tidak terlalu sulit.

3. Menentukan Judul Penelitian

Setelah topik ditemukan, dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan di atas, maka langkah berikutnya adalah menetapkan judul. Meskipun judul tidak harus mewakili secara keseluruhan akan makna yang terkandung dalam topik, namun paling tidak judul diharapkan mewakili topik penelitian yang dimaksud. Judul penelitian diambil

dari topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat. Fungsi pokok judul penelitian adalah menunjukkan kepada pembaca inti dari objek penelitian, subjek penelitian, dan sifat penelitian yang digunakan.

Di dalam menentukan judul penelitian ada beberapa pedoman-pedoman yang perlu diperhatikan, antara lain:

a. Judul harus ditulis secara singkat, padat, dan jelas.
b. Judul harus mencerminkan spesifikasi permasalahan yang diteliti.
c. Judul harus memuat variabel-variabel utama yang dilibatkan dalam penelitian.
d. Judul harus menyebutkan secara jelas jenis hubungan antar-variabel.
e. Judul harus mengungkapkan objek yang diteliti.

Topik penelitian diangkat dari masalah yang akan diteliti, sedangkan judul penelitian diambil dari topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat.

Aktivitas Individu

Berdasarkan uraian pada materi di atas, cobalah buat minimal lima buah judul penelitian yang berhubungan dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Tulislah jawabanmu pada selembar kertas kemudian kumpulkan kepada gurumu sebagai bahan penilaian.

4. Merumuskan Masalah Penelitian

Setelah topik permasalahan dan judul penelitian diperoleh, maka topik tersebut harus dirumuskan secara eksplisit di dalam rancangan penelitian. Masalah-masalah yang akan dirumuskan harus memerhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut.

a. Menggunakan kalimat pertanyaan.
b. Mengungkapkan variabel-variabel penelitian.
c. Mengungkapkan jenis hubungan antarvariabel yang ada.
d. Mengungkapkan objek penelitian.

Contoh rumusan masalah penelitian.

"Apakah tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan PT Sentosa Jaya?"

Dari rumusan masalah tersebut dapat ditemukan adanya dua variabel, yaitu:

a. Variabel bebas: latar belakang pendidikan.
b. Variabel tergantung: prestasi kerja karyawan.

Apabila dilihat dari fungsinya dalam penelitian, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Variabel bebas yaitu variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain. Variabel ini dimanipulasi, diamati, diukur untuk mengetahui hubungan dengan variabel lain. Variabel tergantung disebut juga variabel independen.
b. Variabel tergantung yaitu variabel yang muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel bebas. Variabel ini diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas. Variabel ini disebut juga variabel dependen.

Variabel penelitian adalah faktor yang apabila diukur memberikan nilai yang bervariasi.

Bilik Info

Menurut Masri Singarimbun, ada dua bentuk variabel dalam penelitian sosial:

1. **Variabel Kategorikal (*Categorical Variables*)**
   Variabel kategorikal adalah variabel yang membagi responden menjadi dua atau lebih kategorial. Variabel yang terdiri atas dua kategori disebut variabel dikonomi seperti jenis kelamin (laki-laki, perempuan), status pekerjaan (bekerja/tidak bekerja), status perkawinan (kawin/tidak kawin), dan lain-lain. Sedang variabel kategorikal yang terdiri atas beberapa variabel disebut variabel polinomi, seperti jenis pendidikan (tidak bersekolah, SD, SMP, SMA, S1, S2, dan S3), jenis pekerjaan (pegawai negeri, pegawai swasta, pemilik toko, pedagang kecil, petani pemilih, buruh tani, dan lain-lain), agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Buddha).
2. **Variabel Bersambungan (*Continuous Variables*)**
   Variabel bersambungan adalah variabel yang nilai-nilainya merupakan suatu skala, baik bersifat ordinal maupun rasio. Contohnya adalah umur, jumlah pendapatan, jumlah pengeluaran rumah tangga, tingkat efektivitas, tingkat sentuhan media massa, dan tingkat kriminalitas.

Secara umum, masalah penelitian dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu:

a. Permasalahan deskriptif, yaitu permasalahan yang hanya berkenaan dengan satu atau dua pokok masalah penelitian, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan hal lain.
   Contoh: Bagaimana sikap karyawan pabrik terhadap kenaikan upah minimum regional?
b. Permasalahan komparatif adalah suatu permasalahan yang ingin membandingkan suatu hal atau variabel tertentu pada dua kelompok sampel yang berbeda.
   Contoh: Mana yang lebih tinggi prestasi belajar antara siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak aktif?
c. Permasalahan asosiatif adalah permasalahan penelitian yang bersifat mengembangkan dua atau lebih variabel. Permasalahan asosiatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:
   1) Hubungan simetris adalah suatu permasalahan yang menunjukkan adanya hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sejajar. Artinya, variabel-variabel saling memengaruhi.
      Contoh: Apakah ada hubungan antara ketaatan beribadah dengan pergaulan bebas?
   2) Hubungan kausal adalah suatu permasalahan yang menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antardua variabel atau lebih.
      Contoh: Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa?

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Fungsinya adalah untuk menegaskan hal-hal utama yang akan diteliti dari suatu topik atau masalah.

5. Menentukan Subjek Penelitian

Di dalam sebuah penelitian, pemilihan subjek penelitian sangatlah penting. Salah dalam memilih subjek penelitian dapat dipastikan hasil penelitian tidak akurat. Lantas, apa yang dimaksud subjek penelitian?

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan atau data penelitian. Pemilihan subjek penelitian harus sesuai dengan objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian adalah topik penelitian. Berdasarkan objek penelitian, kita dapat menemukan subjek mana yang akan kita pilih sebagai sumber data.

Pada dasarnya, terdapat dua sumber data untuk mendapatkan subjek penelitian yaitu sampel dan populasi. Populasi adalah seluruh unsur atau elemen yang menjadi anggota dalam suatu kesatuan yang akan diteliti. Misalnya, peneliti akan meneliti tentang semangat belajar para pelajar di Jakarta. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelajar di wilayah Jakarta. Penelitian populasi sangat sulit dilakukan, dikarenakan subjek penelitian yang terlalu luas. Oleh karenanya, dibutuhkan penyederhanaan subjek penelitian dengan cara penarikan sampel.

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan atau data penelitian, sedangkan objek penelitian adalah topik penelitian yang dipilih.

Sampel adalah bagian populasi yang dipilih untuk penelitian yang karakteristiknya dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel digunakan sebagai subjek penelitian, apabila peneliti bermaksud menarik kesimpulan atas suatu populasi tetapi peneliti mengalami kesulitan jika harus meneliti populasi secara keseluruhan. Misalnya, jika peneliti ingin meneliti gaya hidup siswa SMAN 3 Surakarta. Peneliti tidak perlu meneliti gaya hidup seluruh siswa SMAN 3 Surakarta. Untuk mengambil sebuah kesimpulan, seorang peneliti hanya perlu mengambil beberapa mahasiswa di berbagai fakultas yang dianggap mewakili. Hasilnya digeneralisasikan terhadap semua siswa di SMAN 3 Surakarta. Namun hal ini berbeda, apabila sifat penelitiannya adalah sensus. Dalam penelitian sensus, seluruh populasi diikutsertakan sebagai subjek penelitian.

Proses pengambilan atau penentuan sampel disebut sampling. Dalam penelitian dikenal beberapa macam sampling, yaitu:

a. Sampel Acak Sederhana *(Simpel Random Sampling)*

Di dalam sampel acak, setiap anggota populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Kemungkinan untuk menjadi anggota sampel berlaku bagi semua individu-individu terlepas dari persamaan-persamaan maupun perbedaan di antara mereka sepanjang mereka itu menjadi anggota populasi. Misalnya, Dito adalah lelaki berumur 29 tahun berpendidikan sarjana, sedangkan Surti adalah wanita 20 tahun dan buta huruf, keduanya memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel, sepanjang mereka itu merupakan anggota sampel. Penentuan sampel melalui simpel random sampling dapat dilakukan dengan undian.

Langkah utama dalam pemilihan sampel dengan cara acak adalah meneliti terlebih dahulu apakah *sampling frame* (kerangka sample) kita sudah benar, artinya apakah semua anggota populasi sudah terdaftar.

b. Sampel Terstratifikasi *(Stratified Sampling)*

Teknik ini digunakan apabila yang diteliti terdiri atas beberapa tingkat. Misalnya, peneliti ingin meneliti sikap siswa terhadap cara-cara penilaian guru. Oleh karena siswa terdiri atas kelas satu, dua, dan tiga, peneliti harus mengambil sampel dari tiap-tiap kelas. Teknik ini sering disebut dengan penarikan sampel secara proporsional atau *proportional sampling*. Hal ini dikarenakan penarikan sampel, dalam teknik ini memerhatikan perimbangan jumlah unit-unit di dalam setiap subpopulasi.

Keuntungan *stratified random sampling* adalah lebih hemat daripada *random sampling*. Hal ini karena random sampling

memerlukan sampel yang lebih besar agar semua lapisan atau golongan dapat terjaring di dalam sampel. Bagi *stratified random sampling,* terjaringnya golongan-golongan atau lapisan-lapisan di dalam sampel sudah terjamin. Dengan *stratified random sampling* yang terwakili bukan saja golongan atau lapisan tetapi juga variabel-variabel penelitian yang dikehendaki untuk diteliti secara simultan di dalam sampelnya.

c. Sampel Rumpun (*Cluster Sampling*)

Pengambilan sampel secara *cluster* pada hakikatnya sama dengan pengambilan sampel secara acak dengan perbedaan bahwa setiap unit sampelnya adalah kumpulan atau *cluster* dari unsur-unsur. Misalnya, jika peneliti berkehendak untuk meneliti murid-murid SMA di sebuah sekolah. Peneliti menarik unit sampelnya bukan murid-murid secara individual, tetapi terlebih dahulu unit sampelnya adalah kelas-kelas di sekolah itu yang terdiri atas kelas satu sampai dengan kelas tiga. Dari kelas satu secara random terpilih kelas XC. Dari kelas dua terpilih kelas XIA. Dari kelas tiga terpilih secara random kelas XII IPA1. Setelah peneliti dapat memilih secara random unit-unit sampel secara *cluster*, langkah berikutnya adalah memilih sampel dari kelas-kelas itu sejumlah murid sebanyak yang dikehendaki.

Cluster sampling juga dapat disebut area sampling. Istilah ini dipakai apabila kerangka sampelnya tersusun berdasarkan pada wilayah tertentu yang luas. Area sampling umumnya dipakai apabila kita tidak mungkin dan tidak praktis untuk mengambil sampel di suatu daerah yang luas. Misalnya, peneliti hendak meneliti pandangan ibu-ibu tentang nilai anak di Kabupaten A. Jika peneliti mendaftar ibu-ibu di seluruh Kabupaten A adalah tidak praktis dari segi waktu, tenaga, dan biaya cukup memboroskan. Oleh karenanya, peneliti dapat menempuh dengan cara pengambilan sampel wilayah secara bertingkat.

Sumber: *www.nim.nih.gov*

Gambar 4.5 *Cluster sampling atau area sampling lebih tepat digunakan untuk pengambilan sampel pada wilayah tertentu yang luas seperti kota.*

Tingkat pertama, Kabupaten A terdiri atas kecamatan-kecamatan, kemudian peneliti pilih kecamatan-kecamatan yang dapat mewakili Kabupaten A sesuai dengan kebutuhan penelitian peneliti. Tingkat kedua, dari kecamatan-kecamatan yang terpilih sebagai sampel itu peneliti memilih lagi desa-desa yang dianggap dapat mewakili keadaan kecamatan-kecamatannya. Apabila desa masih dianggap terlalu luas, maka dapat menggunakan prosedur yang sama menentukan dukuh sebagai wilayah terkecil penelitian.

Keuntungan dari *cluster sampling* maupun area sampling yaitu menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Sedangkan kerugiannya, karena caranya dilakukan bertingkat-tingkat, pada setiap tingkat dapat terjadi kesalahan. Ada kemungkinan sampel-sampel yang ditarik pada setiap tingkat tidak mewakili populasi atau sub-populasinya, atau pada tingkat pertama masih representatif terhadap populasinya, sedangkan pada tingkat kedua sudah tidak lagi representatif.

Untuk dapat mengambil sampel yang mampu mewakili populasinya, cluster atau area sampling dapat digabungkan dengan cara pengambilan sampel lainnya.

d. Sampel Purposif (*Purposive Sampling*)

Pengambilan sampel secara purposif pada hakikatnya adalah suatu pengambilan sampel dengan mendasarkan diri pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, seorang peneliti ingin meneliti bagaimana proses interaksi para penyandang cacat. Setiap sampel yang dipilih berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh peneliti. Contoh sampel adalah penyandang cacat dengan tingkat kecacatan tertentu.

e. Sampel Insidental (*Insidental Sampling*)

Cara pengambilan sampel ini dilakukan secara kebetulan dengan tidak menggunakan perencanaan. Peneliti semata-mata memilih siapa saja yang dapat diraih pada saat penelitian diadakan sebagai respondennya. Sebagai contoh, kita akan meneliti penggunaan waktu belajar siswa, responden yang kita ambil siapa saja siswa yang kita temui.

f. Sampel Bola Salju (*Snow Ball Sampling*)

Snow ball sampling merupakan penarikan sampel bertahap yang makin lama jumlah respondennya semakin bertambah besar. Penarikan sampel dengan *snow ball* dapat diibaratkan dengan sebuah bola salju yang semula kecil berkembang menjadi membesar seraya dia menggelinding dari bukit. Cara pengambilan sampel ini berlangsung secara berantai dari satu responden kepada responden lain berdasarkan informasi dari responden pertama. Umumnya responden pertama adalah orang yang dianggap paling mengetahui.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui beberapa cara:
1. Sampel acak sederhana.
2. Sampel stratifikasi.
3. Sampel rumpun.
4. Sampel purposif.
5. Sampel insidental.
6. Sampel bola salju.

6. Menentukan Pendekatan dalam Penelitian Sosial

Dalam menyusun rancangan penelitian ditentukan pula pendekatan penelitian sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti mampu melihat objek penelitian secara lebih jelas. Namun, perlu diketahui bahwa kesalahan memilih pendekatan akan memengaruhi kevalidan sebuah penelitian. Oleh karenanya, pemilihan pendekatan penelitian harus disesuaikan dengan objek penelitian. Secara umum terdapat dua macam pendekatan utama dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

a. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha menangkap kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas sebagai suatu kesatuan kenyataan. Menurut pendekatan ini, objek penelitian dilihat sebagai kenyataan hidup dinamis, dan memiliki dimensi pikiran, perasaan, dan subjektivitas yang unik. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menghasilkan data yang sifatnya deskriptif, yaitu data yang diucapkan atau ditulis oleh objek penelitian itu sendiri dan perilaku mereka yang dapat diamati. Termasuk dalam pendekatan ini adalah metode *grounded research*, metode *ethnografis*, dan metode historis.

b. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berusaha untuk mengungkap kenyataan sosial dengan melihat saling ketergantungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Di dalam pendekatan ini, objek penelitian dilihat sebagai fakta atau variabel yang tetap dan dapat diangkakan (dikuantifikasikan) serta hasilnya dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Termasuk dalam pendekatan ini adalah metode penelitian survei dan metode eksperimen.

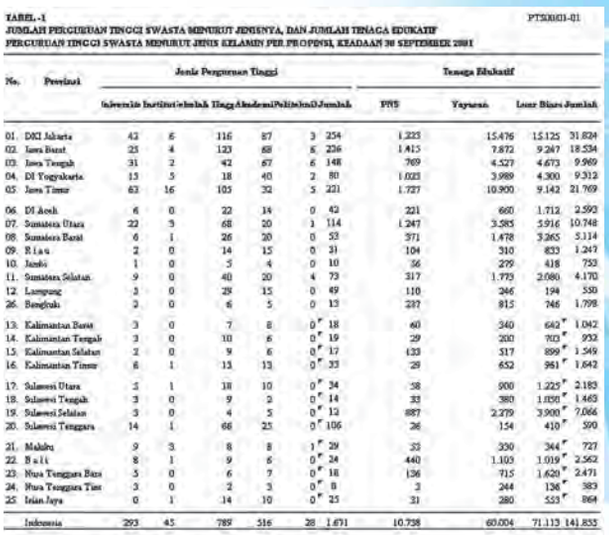

TABEL - 1 PTS0001-01

JUMLAH PERGURUAN TINGGI SWASTA MENURUT JENISNYA, DAN JUMLAH TENAGA EDUKATIF PERGURUAN TINGGI SWASTA MENURUT JENIS KELAMIN PER PROPINSI, KEADAAN 30 SEPTEMBER 2001

No.	Provinsi	Jenis Perguruan Tinggi						Tenaga Edukatif			
		Universitas	Institut	Sekolah Tinggi	Akademi	Politeknik	Jumlah	PNS	Yayasan	Luar Biasa	Jumlah
01.	DKI Jakarta	43	6	116	87	3	254	1.223	15.476	15.125	31.824
02.	Jawa Barat	23	4	123	68	8	226	1.415	7.872	9.247	18.534
03.	Jawa Tengah	31	2	42	67	6	148	769	4.527	4.673	9.969
04.	DI Yogyakarta	13	5	18	40	2	80	1.023	3.989	4.300	9.312
05.	Jawa Timur	63	16	103	32	5	221	1.727	10.900	9.142	21.769
06.	DI Aceh	6	0	22	14	0	42	221	660	1.712	2.593
07.	Sumatera Utara	22	5	68	20	1	114	1.247	3.585	5.916	10.748
08.	Sumatera Barat	6	1	26	20	0	53	371	1.478	3.265	5.114
09.	Riau	2	0	14	15	0	31	104	310	833	1.247
10.	Jambi	1	0	5	4	0	10	56	279	418	753
11.	Sumatera Selatan	9	0	40	20	4	73	317	1.779	2.080	4.170
12.	Lampung	3	0	28	15	0	49	110	246	194	550
26.	Bengkulu	2	0	6	5	0	13	237	815	746	1.798
13.	Kalimantan Barat	3	0	7	8	0	18	60	340	642	1.042
14.	Kalimantan Tengah	3	0	10	6	0	19	29	200	703	932
15.	Kalimantan Selatan	2	0	9	6	0	17	133	517	899	1.549
16.	Kalimantan Timur	6	1	13	13	0	33	29	652	961	1.642
17.	Sulawesi Utara	3	1	18	10	0	34	38	900	1.225	2.183
18.	Sulawesi Tengah	3	0	9	2	0	14	33	380	1.036	1.449
19.	Sulawesi Selatan	3	0	4	5	0	12	887	2.279	3.900	7.066
20.	Sulawesi Tenggara	14	1	66	25	0	106	26	154	410	590
21.	Maluku	9	3	8	8	1	29	33	330	344	727
22.	Bali	8	1	9	6	0	24	440	1.103	1.019	2.562
23.	Nusa Tenggara Barat	5	0	6	7	0	18	136	715	1.620	2.471
24.	Nusa Tenggara Timur	3	0	2	3	0	8	3	244	136	383
25.	Irian Jaya	0	1	14	10	0	25	31	280	553	864
	Indonesia	293	45	789	516	28	1.671	10.738	60.004	71.113	141.855

Sumber: *www.depdiknas.go.id*

Gambar 4.6 *Pendekatan kuantitatif melihat data-data yang berupa angka.*

Bilik Info

Sebuah Ilustrasi Kerancuan Pendekatan Penelitian (Bentrokan antara Aparat Keamanan dan Mahasiswa yang Berdemonstrasi)

Bentrokan antara aparat keamanan dengan mahasiswa bukanlah hal yang asing lagi di negara ini. Ketika mahasiswa melakukan aksi demo di depan gedung DPR, mereka berusaha untuk memasuki areal gedung. Dengan lantang mereka mengatakan bahwa pemerintahan sekarang adalah pemerintah yang berpihak pada penguasa dan bukan pada kepentingan rakyat. Sewaktu mahasiswa diminta untuk membubarkan diri, mereka justru berteriak dan memaksa masuk. Sehingga bentrokan pun tidak terelakkan lagi. Banyak dari kalangan mahasiswa dan juga aparat keamanan yang terluka. Ketika ditanya mengapa benturan tersebut sampai terjadi, mahasiswa justru balik bertanya, sebenarnya milik siapakah gedung DPR itu? Milik penguasa atau rakyat? Jika milik rakyat, mengapa mereka yang juga rakyat tidak boleh masuk ke gedung tersebut? Sementara di dalam pagar, aparat keamanan membuat pagar betis dan tetap melarang mahasiswa masuk. Ketika ditanya tentang terjadinya bentrokan hingga ada yang terluka, aparat dengan sigap menjawab bahwa segala yang dilakukan oleh aparat keamanan sudah sesuai prosedur. Melalui ilustrasi bentrokan di atas, kita dapat mempelajari kerancuan kerangka pendekatan penelitian.

Masih ingat tentang pernyataan bahwa dalam sebuah penelitian kita hanya bisa menggunakan satu pendekatan saja? Apa akibatnya jika dalam sebuah penelitian, kita menggunakan dua pendekatan yang berbeda? Jawabannya terlihat pada ilustrasi di atas. Aparat keamanan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini terlihat jelas dari jawaban aparat keamanan yang mengatakan segala yang dilakukan ”sudah sesuai prosedur” jelas dan tegas serta tidak dapat diubah. Aparat bukan lagi individu yang bebas namun tunduk pada pola yang umum, sebaliknya mahasiswa menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan bertemunya antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif akan terjadi benturan-benturan pemikiran sehingga penelitian tidak akan bisa dilakukan. Inilah sebuah kerancuan menggunakan pendekatan dalam penelitian.

Sumber: *Metode Penelitian Kuantitatif, Rajawali Pers*

Aktivitas Kelompok

Pengaruh Tayangan Media Massa bagi Remaja

Pengaruh tayangan media massa baik media cetak maupun elektronik acapkali menonjolkan unsur kekerasan dan diwarnai oleh berbagai kebrutalan. Pengaruh-pengaruh tersebut memunculnya kelompok-kelompok remaja, geng-geng yang berpakaian serem, dan bertingkah laku menakutkan yang cenderung berupa pelanggaran norma. Kondisi ini membuat masyarakat prihatin dan ngeri terhadap tindakan-tindakan mereka. Para remaja tidak dipersatukan oleh suatu identitas yang ideal. Namun, mereka hanya himpunan anak-anak remaja atau pemuda pemudi yang memperjuangkan suatu yang tidak berharga (hura-hura dan foya-foya), kelompok yang hanya mengisi kekosongan emosional tanpa tujuan jelas. Inilah fakta sosial yang terjadi.

Identifikasikan kasus di atas sebagai bahan penelitian. Jadikan fakta sosial tersebut sebagai tema umum dalam penelitian sosial. Berdasarkan kasus tersebut tentukan:

1. Topik penelitian yang menarik.
2. Judul penelitian yang menarik.
3. Jenis penelitian yang cocok jika meneliti topik tersebut.
4. Rumusan masalahnya.
5. Subjek penelitian yang tepat.
6. Cara pemilihan subjek yang dirasa cocok.
7. Pendekatan penelitian yang sesuai.

Kerjakan tugas ini dengan berdiskusi bersama teman sekelompokmu. Hasilnya tulislah dalam bentuk laporan. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.

Rangkuman

Keberadaan metode penelitian sosial membantu masyarakat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Sebuah penelitian sosial memerlukan rancangan penelitian yang dinyatakan dalam sebuah tulisan dalam bentuk naskah secara ringkas, jelas, dan utuh. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan penelitian sosial agar lebih terarah.

Untuk mendalami lebih lanjut materi ini, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Macam-macam penelitian sosial berdasarkan tujuannya:
   a. Penelitian Eksploratif
   b. . . . .
   c. . . . .
2. Manfaat atau kegunaan penelitian sosial menurut Siti Partini:
   a. Penjajakan
   b. Deskriptif
   c. Eksplanatori
   d. . . . .
   e. . . . .

3. Manfaat rancangan penelitian:
   a. Memberi pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
   b. . . . .
   c. . . . .
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan topik penelitian:
   a. Topik dipandang penting dan cukup menarik untuk diteliti.
   b. Peneliti mempunyai potensi keahlian dalam bidang yang akan diteliti.
   c. Ada sumber yang memadai.
   d. . . . .
   e. . . . .
   f. . . . .
5. Pedoman-pedoman dalam pembuatan judul penelitian:
   a. Judul harus ditulis secara singkat, padat, dan jelas.
   b. Judul harus mencerminkan spesifikasi permasalahan yang diteliti.
   c. . . . .
   d. . . . .
   e. . . . .
6. Teknik sampel dalam penelitian sosial:
   a. Sampel *random sampling*
   b. *Stratified sampling*
   c. *Cluster sampling*
   d. . . . .
   e. . . . .
   f. . . . .

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penelitian sosial!
2. Apa yang dimaksud dengan "rasa ingin tahu" (*curiosity*) sebagai dorongan awal untuk melakukan penelitian?
3. Sebutkan tiga macam penelitian sosial dilihat dari tujuannya!
4. Sebutkan manfaat rancangan-rancangan penelitian!
5. Apa yang dimaksud dengan topik penelitian?
6. Bagaimana seharusnya peneliti menyusun rumusan masalah?
7. Jelaskan proses pengambilan sampel dengan insidental *sampling*!
8. Jelaskan penelitian *content analysis*!
9. Apa yang dimaksud dengan judul penelitian?
10. Jelaskan perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif!

B. *Belajar dari masalah.*

1. **Manusia yang Hidup di Rawa-Rawa**

Suku Asmat adalah masyarakat yang hidup dan tinggal di atas rawa-rawa. Rumah-rumah mereka dibangun berpanggung, tinggi di atas daratan. Dari satu rumah ke rumah lain atau dari satu tempat ke tempat lain dihubungkan dengan papan kayu sebagai jalan utama.

Daerah berawa-rawa dengan ciri berlumpur dan berair ketika air sungai pasang, mengakibatkan sangat sulit membuat jalan darat di atas tanah. Tanaman pun sangat sulit tumbuh di daerah ini, sehingga sayuran dan buah-buahan menjadi barang langka dan sangat berharga di Asmat.

Kebudayaan suku Asmat sangat tinggi, mereka tidak saja dikenal sebagai suku peramu makanan, pengukir kayu yang ulung, namun juga suku yang sangat gemar berperang. Perjalanan panjang dan bersejarah suku Asmat ini bisa dilihat di Museum Asmat yang ada di Kabupaten Agast Merauke, dengan koleksi lengkap, tertata dengan baik dan rapi. Inilah sekilas tentang kehidupan suku Asmat sebagai salah satu suku tradisional di Papua.

Sumber: *www.tv7.co.dokumenter*

Suku-suku seperti itulah mempunyai daya tarik untuk diteliti. Karakteristik dan kekhasan suku-suku tradisional seperti suku Asmat belum dikenal oleh banyak orang. Oleh karenanya, banyak peneliti berlomba-lomba mengamati dan meneliti kehidupan sosial suku Asmat. Jika seorang peneliti hendak meneliti tentang pola pengasuhan anak pada masyarakat suku Asmat, menurutmu jenis penelitian apa yang paling tepat? Kemudian tentukan teknik pengambilan sampel yang mampu menangkap data-data yang benar? Pendekatan penelitian apa yang menurutmu mampu mengungkapkan pola pengasuhan yang terjadi dalam suku Asmat?

2. Perhatikan contoh judul penelitian sosial di bawah ini!
   "Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Membolos di SMA N 2 Tegalrejo"
   Berdasarkan contoh judul penelitian di atas tentukan:
   a. Populasi dalam penelitian tersebut.
   b. Bagaimana *sampling* yang tepat.
   c. Siapa saja yang cocok dijadikan sampel dalam penelitian tersebut?
   d. Pendekatan penelitian yang tepat untuk memudahkan dalam menganalisis data guna memperoleh suatu kebenaran.

Sikap Sosial

Adanya penelitian sosial dijadikan sebagai sarana untuk mencari jawaban atas masalah-masalah yang terjadi. Dengan begitu, keberadaan penelitian sosial sangat bermanfaat dalam kehidupan sosial. Oleh karenanya, sangatlah penting kita sebagai seorang calon sosiolog mempelajari metode-metode dalam penelitian sosial sebagai bekal dalam memahami kehidupan sosial masyarakat. Namun, keberhasilan suatu penelitian sosial tidak lepas dari peran rancangan penelitian. Melalui rancangan penelitian yang tepat akan menjadikan pelaksanaan penelitian menjadi lancar dan terarah yang pada akhirnya menghasilkan hasil penelitian yang benar dan dapat dipercaya serta berfungsi untuk kemajuan masyarakat.

Bab V Penelitian Sosial

Penelitian merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, saya ingin mempelajari langkah-langkah pelaksanaan penelitian sosial serta cara-cara menyusun laporan hasil penelitian sosial.

Melalui kerja kelompok, saya akan belajar menyusun rancangan penelitian sosial.

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, saya akan mengumpulkan data-data dalam penelitian sosial dan mengolahnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Melalui diskusi dan kerja kelompok, saya akan belajar menyusun laporan hasil penelitian sosial secara sederhana dan mempresentasikannya.

Pada akhirnya, saya dapat melakukan penelitian sosial secara tepat dengan hasil yang dapat dipercaya. Serta mampu menyusun dan mengomunikasikannya secara sederhana kepada orang lain.

Sumber: *www.geo.cuny*

Beberapa orang tengah melakukan observasi di suatu tempat.

Pernahkah kamu melakukan kegiatan serupa seperti pada peristiwa di atas? Mengamati atau meneliti merupakan kegiatan utama dalam belajar sosiologi. Dalam sosiologi, penelitian digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Seorang sosiolog ibarat dokter yang bertugas menyembuhkan penyakit-penyakit sosial. Dengan cara apa? Tentunya dengan melakukan penelitian sosial.

Adakah rasa ingin tahumu untuk melakukan penelitian sosial? Untuk membekalimu dalam melakukan kegiatan penelitian, simak dan perhatikan baik-baik materi pada bab ini.

Peta Konsep

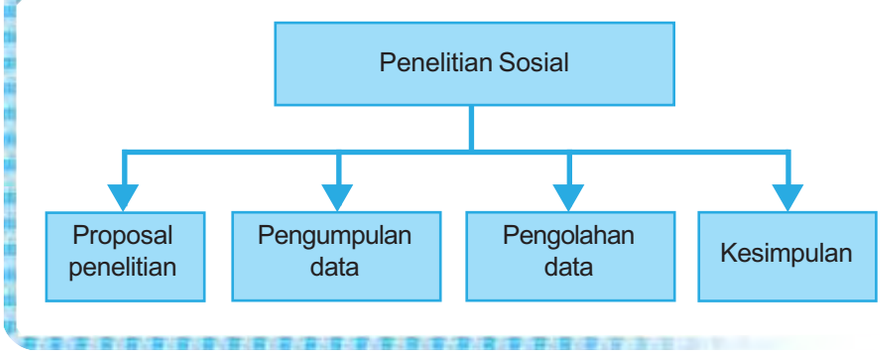

Kata Kunci

rancangan penelitian, latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hipotesis, batasan konsep, metodologi penelitian, metode observasi, metode wawancara, metode dokumenter, pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif

A. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan sedikit tentang rancangan penelitian. Nah sekarang, cobalah kemukakan apa yang dimaksud dengan rancangan penelitian serta tujuannya!

Pada bab ini tidak membahas tentang pengertian dan tujuan dari rancangan penelitian karena kedua materi ini telah diungkapkan dalam Bab IV. Akan tetapi, kali ini kita akan mempelajari rancangan penelitian sebagai petunjuk arah dalam pelaksanaan penelitian. Untuk membantumu dalam mempelajari materi ini, kita akan membahas sedikit tentang rancangan penelitian.

Rancangan penelitian adalah uraian yang berisi keseluruhan rencana kegiatan dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Rancangan penelitian juga disebut proposal penelitian. Rancangan penelitian dibuat agar pelaksanaan penelitian dapat dijalankan secara baik, benar, dan lancar.

Sebagai petunjuk arah dalam penelitian, sebuah rancangan penelitian memuat judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, hipotesis, batasan konsep, metodologi penelitian, serta daftar kepustakaan. Kesemua unsur-unsur di atas akan dibahas lebih lanjut pada materi berikut ini.

Secara umum isi dari rancangan penelitian atau proposal penelitian, yaitu:
a. Latar belakang masalah.
b. Rumusan masalah penelitian.
c. Tujuan dan manfaat penelitian.
d. Tinjauan kepustakaan.
e. Hipotesis.
f. Batasan konsep.
g. Metodologi penelitian.

1. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan penelitian terhadap sesuatu hal tentunya seorang peneliti memiliki alasan tersendiri mengenai pemilihan topiknya. Setiap alasan-alasan tersebut harus dituangkan dalam rancangan penelitian sebagai dasar atau alasan peneliti melakukan penelitian. Alasan-alasan tersebut diungkapkan dalam latar belakang masalah. Dengan kata lain, fungsi uraian latar belakang masalah adalah memberi alasan mengapa masalah atau topik dipilih oleh peneliti.

Dalam mengungkapkan alasan pemilihan topik penelitian pada latar belakang masalah, perlu memerhatikan beberapa pokok-pokok penting antara lain:

Dalam rancangan penelitian hal utama yang diungkapkan adalah latar belakang masalah. Mengapa demikian?

a. Urgensi masalah penelitian yang dilakukan.
b. Alasan-alasan, manfaat, dan keuntungan penelitian.
c. Fakta dan data-data yang mendukung sehingga alasan-alasan pengambilan masalah itu cukup kuat.

2. Rumusan Masalah Penelitian

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan tentang rumusan masalah penelitian beserta ketentuannya. Nah, untuk mengingatkan kembali tentang rumusan masalah penelitian, bersama teman sebangkumu cobalah membuat dua contoh rumusan masalah penelitian!

Rumusan masalah dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Rumusan masalah yang tegas dan jelas mampu menuntun dan memberi pedoman peneliti dalam menyusun instrumen atau daftar pertanyaan guna mengumpulkan data. Lantas, apa yang dimaksud dengan rumusan masalah?

Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Rumusan masalah berfungsi untuk menegaskan hal-hal utama yang akan diteliti dari suatu topik atau masalah. Contoh, rumusan masalah dari judul penelitian "Perilaku Menyimpang di Kalangan Pelajar SMAN 2 TURI". Berdasarkan judul ini, dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

a. Apa penyebab terjadinya perilaku menyimpang?
b. Apa akibat yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang?
c. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perilaku menyimpang yang terjadi?
d. Bagaimana perilaku menyimpang di kalangan pelajar?

Dari sinilah terlihat bahwa rumusan masalah ditulis dengan kalimat pertanyaan. Melalui rumusan masalah ini, penelitian akan menjadi lebih terfokus serta tepat pada objek yang diteliti. Setiap penelitian dilaksanakan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, apa artinya sebuah penelitian tanpa rumusan masalah?

Diskusikan dengan teman sebangkumu. Apa yang akan terjadi jika sebuah penelitian tidak terdapat rumusan masalah?

Bilik Info

Ketentuan Ideal Sebuah Masalah

Beberapa ketentuan ideal penyusunan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

a. Dirumuskan secara jelas, singkat, serta dengan konsep-konsep yang jelas pula.
b. Rumusan masalah tersebut memiliki peluang untuk diuji secara empiris.
c. Memiliki kebaruan (*novelty*) atau ketepatan waktu (*timely*).
d. Diusahakan memiliki kaitan atau implikasi teoretis yang penting.
e. Diusahakan pula memiliki kaitan atau implikasi praktis yang penting.
f. Memiliki implikasi generalisasi luas atau berkaitan dengan populasi yang berpengaruh atau strategis.

g. Mencerminkan suatu penelitian yang dapat mengisi suatu kesenjangan penelitian.
h. Dapat mempertajam definisi suatu konsep atau proposal.
i. Dapat memperbaiki teknik-teknik penelitian yang ada atau menyumbangkan teknik-teknik penelitian baru.

Aktivitas Individu

Dalam sebuah penelitian sosial pasti terdapat rumusan masalah. Hal ini dikarenakan, rumusan masalah berfungsi untuk menegaskan hal-hal yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Maka dari itu, seorang peneliti harus mampu merumuskan masalah dari sebuah judul yang telah ditentukan. Sekarang, cobalah buat rumusan masalah dari contoh judul penelitian berikut ”Budaya Bolos di Kalangan Pelajar”. Tulislah dalam selembar kertas, selanjutnya kumpulkan kepada guru sebagai penilaian atas prestasimu.

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Di dalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti memiliki tujuan. Selain itu, penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian sosial, tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah sosial. Sedangkan, manfaat penelitian merupakan kelanjutan dari tujuan penelitian.

Jika rumusan masalah dalam suatu penelitian adalah apa penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan pelajar SMAN 2 TURI, maka didapat tujuan penelitian yaitu, ingin mengetahui penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan pelajar SMAN 2 TURI. Dengan kata lain, tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan keinginan peneliti untuk mencapai sesuatu melalui penelitiannya. Melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian didapat kesimpulan penelitian.

Manfaat penelitian dicantumkan pula dalam rancangan penelitian. Melalui manfaat penelitian ini, peneliti mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari hasil kesimpulan penelitian tersebut. Biasanya manfaat penelitian bersifat praktis. Contoh: dengan diketahuinya penyebab terjadinya perilaku menyimpang di kalangan pelajar SMAN 2 TURI, maka penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman bagi upaya mengatasi perilaku menyimpang.

Rumusan masalah adalah hal yang ditanyakan dan tujuan penelitian adalah jawaban yang diinginkan, maka kesimpulan adalah jawaban yang diperoleh.

4. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian sosial tinjauan pustaka disebut juga studi kepustakaan. Bobot suatu rancangan penelitian pada umumnya tercermin dari tinjauan pustaka. Semakin banyak sumber bacaan yang dipelajari, semakin banyak pula pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Namun, tidak semua buku-buku bacaan dan laporan penelitian

yang ada dapat ditelaah. Oleh karenanya, seorang peneliti harus mampu bersikap selektif. Secara umum, terdapat dua kriteria dalam memilih sumber bacaan, yaitu kemutakhiran dan relevansi. Kemutakhiran dalam hal ini berarti sumber tersebut bersifat *up to date* atau tidak ketinggalan zaman. Sedangkan relevansi berarti sumber tersebut berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Adapun fungsi tinjauan kepustakaan dalam suatu penelitian antara lain:

a. Memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga mampu menguasai masalah dengan baik.
b. Menegaskan kerangka teoretis yang dijadikan landasan berpikir dalam menjawab masalah penelitian yang diajukan.
c. Mempertajam konsep yang digunakan sehingga memudahkan perumusan hipotesis.
d. Menghindari suatu pengulangan dari suatu penelitian.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pendapat yang sederhana karena belum diuji oleh kenyataan di lapangan. Keberadaan hipotesis dapat diambil dari teori yang telah ada. Hipotesis yang dikembangkan dari suatu teori dinamakan hipotesis deduktif. Sedangkan, hipotesis yang dimunculkan dari hasil pengamatan atas sejumlah kejadian dinamakan hipotesis induktif atau hipotesis yang dimunculkan dari lapangan.

Adapun hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara untuk masalah penelitian. Penelitian yang berpijak pada hipotesis dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Sedangkan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis bertujuan untuk mencari jawaban dalam rumusan masalah. Namun, tidak semua penelitian harus mempunyai hipotesis. Misalnya, penelitian eksporatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif tidak memerlukan hipotesis karena tujuannya tidak menguji hipotesis tetapi menjawab permasalahan penelitian. Berbeda dengan penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif memerlukan hipotesis. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut mencari hubungan antarvariabel. Dengan kata lain, hipotesis diperlukan jika penelitian tersebut mempersoalkan hubungan antarvariabel.

Syarat-syarat dalam merumuskan hipotesis, yaitu:

a. Hipotesis disusun dalam kalimat berita.
b. Hipotesis harus jelas dan tidak bermakna ganda.
c. Hipotesis dirumuskan secara operasional.

6. Batasan Konsep

Dalam penelitian sosial batasan konsep disebut juga batasan judul. Pembatasan konsep dilakukan dengan cara memberikan batasan pengertian dari setiap istilah, konsep atau variabel yang digunakan baik dalam judul penelitian rumusan masalah maupun tujuan penelitian. Pemberian definisi ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dengan pembatasan konsep, seorang peneliti menjadi lebih terfokus dalam pelaksanaan penelitian. Contoh, penelitian yang berjudul ”Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang di Kalangan Pelajar SMAN 2 TURI”. Dalam hal ini konsep yang perlu dibatasi adalah perilaku menyimpang dari pelajar.

Adapun kegunaan batasan konsep dalam penelitian sosial sebagai berikut.

a. Mempermudah pembaca memahami masalah yang diteliti.
b. Menghindari timbulnya kesalahpahaman antara penyusun dengan pembaca.
c. Membatasi ruang lingkup masalah.
d. Menjadi pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam menyusun instrumen atau alat penelitian, mengurutkan variabel-variabel yang hendak diteliti, menetapkan populasi dan sampel, serta menginterpretasikan hasil penelitian.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun batasan konsep, antara lain:
a. Tentukan kata-kata kunci dari judul penelitian.
b. Cari definisi konseptual mengenai kata-kata tersebut.
c. Definisikan konsep-konsep atau variabel penelitian yang berkaitan.
d. Susun batasan secara sistematis, singkat mencakup seluruh masalah.

Aktivitas Individu

Batasan konsep dibuat untuk membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Oleh karenanya, seorang peneliti menjadi terfokus dalam pelaksanaan penelitian terhadap objek. Nah, jika kamu seorang peneliti yang dihadapkan dengan judul penelitian "Etos Kerja Etnis Tionghoa di Surabaya", konsep apa yang perlu dibatasi untuk memudahkan dalam penelitian? Hasilnya bacakan di depan kelas.

7. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam rancangan penelitian berisi tentang teknik atau cara pelaksanaan penelitian sosial. Dalam metodologi penelitian mengulas mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Pada bab sebelumnya telah dibahas tentang subjek penelitian. Tidak ada salahnya apabila kita mengingatnya kembali. Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan atau data penelitian. Dalam penelitian sosial dikenal dua sumber subjek penelitian yaitu populasi dan sampel, di mana populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian yang mewakili populasi. Dalam metode penelitian inilah diuraikan siapa saja yang menjadi subjek penelitian baik populasi maupun sampel.

Selain subjek penelitian, dalam metode penelitian memuat teknik pengumpulan data, yang digunakan, teknik pengolahan data yang dipakai, serta cara pengolahan data yang cocok. Materi ini akan dibahas pada subbab berikutnya.

Isi metodologi penelitian antara lain tentang:
a. Subjek penelitian.
b. Teknik pengumpulan data.
c. Teknik pengolahan data.
d. Analisis data.

Aktivitas Kelompok

Pada pembahasan di depan telah dijelaskan secara runtut tentang poin-poin penting dalam rancangan penelitian untuk mengaplikasikan teori yang telah kalian dapatkan. Bersama kelompokmu cobalah membuat rancangan penelitian dengan poin-poin yang telah dijelaskan di depan. Anggap kalian akan melakukan sebuah penelitian. Angkat satu topik yang menarik untuk kalian teliti. Jadikan topik tersebut sebagai dasar pembuatan rancangan penelitian. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan kelompok. Selanjutnya presentasikan di depan kelas.

B. Pengumpulan Data Penelitian

Langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian, jika seorang peneliti telah siap dengan rancangan penelitiannya adalah turun ke lapangan guna mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting. Sekali kita salah dalam pengumpulan data secara otomatis hasil penelitian kita pun menjadi tidak akurat.

Pada intinya, setiap langkah dalam penelitian sosial saling kait-mengait satu sama lain. Apabila dalam pengumpulan data telah terjadi suatu kesalahan dapat dipastikan pada pengolahan data akan didapat hasil yang salah pula walaupun rancangan penelitian dibuat dengan sangat matang. Oleh karenanya, pelaksanaan pengumpulan data harus didasarkan pada metode-metode atau prosedur yang tepat sehingga didapat data-data yang benar-benar diinginkan. Sampai pada materi ini, tahukah kamu apa yang dimaksud dengan data-data? Cobalah diskusikan dengan teman sebangkumu tentang pengertian data penelitian sosial.

1. Data Penelitian Sosial

Dalam penelitian sosial diperlukan data-data yang baik, benar, dan relevan guna memecahkan suatu masalah. Tanpa adanya data yang akurat dan relevan tujuan penelitian tidak akan tercapai. Data adalah keterangan yang benar dan nyata yang dijadikan sebagai dasar kajian. Lantas, bagaimana data dikatakan baik dan relevan? Data yang relevan jika data tersebut berasal dari subjek penelitian dan mencerminkan objek penelitian. Selain itu, data yang dikumpulkan harus objektif, harus ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan, harus mewakili populasi, dan harus tepat waktu, artinya data masih berlaku saat digunakan.

Contoh, apabila kita ingin meneliti tentang penyebab perilaku menyimpang di sebuah desa. Untuk menjawab masalah ini diperlukan keterangan seperti tingkat pendidikan penduduk, penghasilan ekonomi penduduk, hubungan antarpenduduk, dan lain-lain. Keterangan-keterangan inilah yang dapat kita sebut data.

Dalam penelitian sosial diperlukan data-data yang akurat dan relevan. Mengapa demikian?

Namun, tidak semua keterangan-keterangan yang berkompeten dengan topik penelitian dapat dijadikan sebagai data. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti agar dapat memperoleh data yang baik dalam pelaksanaan penelitian. Hal-hal tersebut antara lain:

a. Peneliti harus memahami tujuan penelitian.
b. Peneliti memusatkan hipotesis atau hal-hal yang perlu dipecahkan dalam penelitian.
c. Peneliti harus memahami sampel yang menjadi sumber data.
d. Peneliti harus memahami pedoman kerja.
e. Peneliti harus memahami dan mendokumentasikan data.

2. Macam-Macam Data Penelitian Sosial

Sebagaimana diungkapkan di depan, bahwa data penelitian merupakan keterangan-keterangan yang dikumpulkan peneliti berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian sosial dikenal bermacam-macam jenis data. Oleh karena itu, seorang peneliti harus benar-benar selektif menentukan jenis data yang diperlukan.

Berdasarkan cara memperolehnya, data dalam penelitian sosial dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dikumpulkan dari orang pertama dan diolah oleh organisasi atau perorangan. Data primer didapat dari masyarakat secara langsung atau hasil observasi di lapangan. Misalnya, seorang peneliti mendatangi setiap rumah tangga untuk menanyakan jumlah penduduk, mata pencaharian, agama, pendidikan, dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain yang sebelumnya telah mengumpulkan dan mengolahnya secara umum. Data sekunder bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi seperti surat-surat pribadi, Badan Pusat Statistik, notulen rapat, surat kabar, dan lain-lain.

Selain itu, apabila dilihat dari sifatnya data dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa deskripsi, ungkapan atau makna-makna tertentu yang harus diungkap peneliti. Contoh, kesejahteraan petani, interaksi anak dalam keluarga, dan lain-lain.
b. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka yang hasilnya dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Contoh, pertambahan jumlah penduduk, pendapatan penduduk, jumlah pedagang di area tertentu, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Begitu pentingnya data dalam penelitian sosial, maka dalam pengumpulannya menggunakan metode atau prosedur-prosedur tertentu. Keberhasilan suatu kegiatan pengumpulan data ditentukan pula oleh metode pengumpulan data tersebut. Karenanya dalam pemilihan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

a. Sumber Data

Sumber data atau sampel dapat menentukan metode atau alat pengumpul data. Apabila sumber data besar, maka metode yang cocok digunakan adalah kuesioner. Sedangkan apabila sumber data kecil, akan menjadi lebih mudah menggunakan metode wawancara.

b. Lokasi

Apabila lokasi penelitian meliputi daerah yang luas, maka lebih efektif jika menggunakan metode kuesioner daripada wawancara dan observasi.

c. Pelaksanaan

Apabila pelaksana atau tenaga pengumpul banyak, namun respondennya sedikit, maka metode yang paling baik digunakan adalah wawancara atau observasi. Sebaliknya, jika pelaksana atau tenaga pengumpul sedikit dan respondennya banyak maka metode kuesioner atau angket lebih tepat untuk digunakan.

d. Biaya dan Waktu

Apabila peneliti dihadapkan pada kondisi dana yang sedikit sedangkan mempunyai waktu terbatas, maka metode kuesioner atau angket layak untuk digunakan.

e. Kedalaman Data

Apabila peneliti ingin mengetahui data secara lebih mendalam, maka lebih baik seorang peneliti menggunakan metode wawancara dibanding kuesioner atau observasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data:
a. Sumber data.
b. Lokasi.
c. Pelaksanaan.
d. Biaya dan waktu.
e. Kedalaman data.

Adapun metode-metode pengumpulan data dalam penelitian sosial adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Mengamati bukan hanya melihat melainkan juga merekam, menghitung, mengukur, dan mencatat kejadian. Observasi atau pengamatan sering dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia atau keadaan, kondisi, dan situasi lainnnya.

Sumber: *Earth Our Home, halaman 5*

Gambar 5.1 *Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lapangan.*

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dapat disebut juga observasi partisipasi, di mana peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang sedang diamati. Berdasarkan segi keterlibatan observer, pada metode ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu partisipasi sebagian (*partial participation*) dan partisipasi penuh (*full partisipation*). Dikatakan partisipasi sebagian karena observer tidak melibatkan diri sepenuhnya. Namun berbeda dengan *full participation*, observer melibatkan diri sepenuhnya ke dalam objek pengamatan.

Sedangkan observasi tidak langsung dapat juga disebut observasi nonpartisipasi. Pada metode ini, observer tidak melibatkan diri ke dalam objek pengamatan. Observer mendapatkan gambaran tentang objeknya melalui pengamatan tidak langsung.

Bilik Info

Kelemahan dan Kebaikan Metode Observasi

Pada dasarnya pelaksanaan semua penelitian metode mempunyai kelemahan dan kebaikan sebagaimana metode observasi. Kebaikan metode observasi antara lain:

a. Melalui metode observasi dapat memperoleh data dari subjek, baik yang dapat berkomunikasi secara langsung maupun tidak.

b. Terdapat kemungkinan mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya pada waktu kejadian tersebut berlangsung.

Sedangkan kelemahan metode observasi adalah:

a. Memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh hasil dari suatu kejadian.
b. Pengamatan terhadap suatu fenomena yang telah terjadi lama tidak dapat dilakukan secara langsung.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik komunikasi langsung antara peneliti dan sampel. Pengumpulan data dengan metode wawancara harus secara lisan atau melakukan kontak langsung dengan responden. Dalam wawancara, seorang pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai namun serius, sehingga suasana ini mendukung responden untuk menjawab apa saja yang ditanyakan oleh pewawancara tentunya dengan keseriusan dan kesungguhan. Untuk memfokuskan arah wawancara, seorang peneliti biasanya membuat pedoman wawancara yang berisi format pertanyaan yang akan diajukan kepada responden sebelum melakukan wawancara.

Sumber: *id.chinabroadcast.cn*
Gambar 5.2 *Pengumpulan data melalui metode wawancara dilakukan secara lisan.*

Apabila ditinjau dari pelaksanaannya, pedoman wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat tema yang dijadikan acuan wawancara. Dalam hal ini, pewawancara harus dapat mengendalikan jalannya wawancara, sehingga wawancara menjadi sesuai dengan garis besar pembicaraan yang telah dipersiapkan.
2) Pedoman wawancara terstruktur yaitu, pedoman wawancara yang disusun secara terperinci. Butir-butir pertanyaan telah dipersiapkan, sehingga pewawancara tinggal memberi tanda cek (✔).

Sedangkan berdasarkan tujuannya, wawancara dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu:

1) Wawancara Survei
Wawancara survei bertujuan mencari data untuk suatu populasi tertentu.

2) Wawancara Diagnostik
Wawancara diagnostik bertujuan mendiagnosis seseorang tentang masalah yang dihadapi.

Perlu diketahui bersama bahwa, dalam wawancara hendaknya seorang pewawancara memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuannya secara jujur agar responden tidak menaruh curiga sehingga proses wawancara dapat berjalan lancar.

Keuntungan wawancara:
a. Informasi yang diinginkan dapat diperoleh secara tepat.
b. Terdapat kesahihan akan kebenaran jawaban yang diperoleh.
c. Lebih akurat.

Kelemahan wawacara:
Informasi yang disampaikan responden belum tentu sesuai dengan fakta.

c. Metode Angket (Kuesioner)

Angket/kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. Angket dapat

disebut sebagai wawancara tertulis karena peneliti tidak perlu bertatap muka dengan responden. Jenis-jenis pertanyaan pada angket dibedakan menjadi dua yaitu pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. *Pertanyaan tertutup* adalah semua pertanyaan yang diajukan mempunyai alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diinginkan. Sedangkan *pertanyaan terbuka* adalah pertanyaan yang jawabannya belum ditentukan dan responden bebas memberikan jawaban. Perlu diingat, bahwa metode kuesioner dapat digunakan apabila respondennya mampu membaca.

Metode kuesioner mempunyai banyak kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Beberapa kelebihan metode ini sebagai berikut.

1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti karena dapat dikirim melalui pos.
2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3) Dapat dijawab oleh responden menurut kesempatan dan waktu yang tersedia.
4) Dapat dibuat anonim (tidak disebutkan identitasnya) sehingga responden dapat menjawab secara jujur dan objektif.
5) Bersifat standar sehingga semua responden mendapatkan pertanyaan yang sama.

Metode angket dapat disebut sebagai wawancara tertulis, karena peneliti tidak perlu berbincang langsung dengan responden, cukup menyodorkan daftar pertanyaan secara lebih terperinci.

Agar dapat mendapatkan data yang baik maka pembuatan pertanyaan dalam kuesioner hendaknya memerhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menentukan tujuan kuesioner.
2) Menentukan variabel yang akan digunakan.
3) Menentukan jenis-jenis bahan atau jawaban yang diperlukan untuk setiap variabel.
4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan.

Bilik Info

Hal-Hal Utama dalam Pembuatan Kuesioner

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kuesioner antara lain:

a. Pertanyaan yang diajukan hendaknya dimulai dari yang mudah dan menarik, sedangkan pertanyaan yang sulit disusun ada bagian akhir.
b. Pertimbangkan, apakah diperlukan dua atau lebih pertanyaan untuk setiap sasaran tertentu.
c. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan satu dengan yang lain hendaknya diatur dalam urutan tertentu agar mudah dipahami maknanya dan responden mudah menjawabnya.
d. Pertanyaan hendaknya meminta jawaban agak mendalam.
e. Bila memerlukan jawaban yang bersifat pribadi, hendaknya ditempatkan pada bagian akhir.
f. Data yang diperoleh relatif mudah diolah dan ditafsirkan peneliti.
g. Untuk melengkapi kuesioner, peneliti perlu disertai dengan surat pengantar tujuan dan pentingnya penelitian, serta harapan yang diinginkan peneliti dari responden.

d. Metode Dokumenter

Metode dokumenter digunakan apabila peneliti hendak mengumpulkan data dari dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, media massa, dan lain-lain. Dalam metode ini, peneliti perlu mencermati sumber-sumber yang digunakan.

Adapun berita-berita yang dapat dijadikan sebagai data harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1) Objektif dan apa adanya.
2) Tidak memihak, sehingga tidak menyesatkan pengumpul data.
3) Mengandung wawasan ilmiah.
4) Beritanya bersifat aktual.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 5.3 *Metode dokumenter lebih memusatkan pada data-data yang ada dalam dokumen.*

e. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Jika ditinjau dari sasaran atau objek yang akan dievaluasi, tes dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

1) *Tes kepribadian (personalitiy test)*, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkapkan kepribadian seseorang. Hal yang diukur antara lain kreativitas dan kedisiplinan.
2) *Tes bakat (aptitude test)*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat/potensi seseorang.
3) *Tes inteligensi (inteligence test)*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur inteligensinya.
4) *Tes sikap (attitute test)*, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan pengukuran terhadap berbagai sikap seseorang.
5) *Tes minat (measure of interest)* yaitu tes yang digunakan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
6) *Tes prestasi (achievement test)*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.

Aktivitas Kelompok

Pada kegiatan sebelumnya kalian telah membuat sebuah rancangan penelitian sederhana. Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, cobalah adakan penelitian sosial. Langkah pertama setelah rancangan penelitian adalah pengumpulan data. Bersama kelompok yang sama dan bermodalkan sebuah rancangan penelitian terdahulu, kumpulkanlah data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dengan metode-metode pengumpulan data yang tepat. Hasilnya atau data yang ada tulislah dalam sebuah buku catatan dan laporkan kepada gurumu. Selain itu, buatlah *fieldnote* atau buku harian setiap kali melakukan pengumpulan data. Mudah, bukan? Selamat bekerja.

C. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap akhir dalam penelitian sosial. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan. Pada tahap pengolahan, data diolah sedemikian rupa sehingga mampu menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat menjawab masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian sosial dikenal dua pengolahan data yaitu, pengolahan kualitatif dan kuantitatif.

1. Pengolahan Data Kualitatif

Data-data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif dirumuskan dalam bentuk kata-kata yang terekam dalam catatan atau *fieldnotes*. Data kualitatif merupakan data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang suatu proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif, kita akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis (berdasar urutan waktu). Selain itu, dapat pula menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, serta memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif apabila diolah berdasarkan ketentuan yang benar akan dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak terduga dan dapat membentuk kerangka teori baru.

Proses pengolahan data kualitatif secara garis besar menempuh tiga tahap kegiatan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, kategori, atau pokok permasalahan tertentu. Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan, kemudian dirangkum dan diseleksi. Pada intinya reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data belangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Dalam kegiatan reduksi data, dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian mana yang perlu dikode, dibuang, dan diringkas. Oleh karena itu, kegiatan ini ditunjukkan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data sebagai bahan penarikan kesimpulan. Kesemua itu dilakukan bertujuan untuk lebih mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan/uraian singkat, atau dapat pula dengan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

Reduksi data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, fokus, atau pokok permasalahan tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif, bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan begitu, pengolah data dapat melihat tentang segala hal yang sedang terjadi dan dapat menentukan kesimpulan secara tepat.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada dasarnya, sejak permulaan pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memerhatikan perkembangan perolehan data. Dengan kata lain , penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan dalam pembentukan konfigurasi yang utuh.

Secara keseluruhan tiap-tiap tahap dalam pengolahan data kualitatif merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling kait-mengait menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Jika dalam satu tahap tertentu didapati suatu kesalahan maka dapat dipastikan akan terjadi kesalahan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, dalam pengolahan data kualitatif ada tiga hal yang perlu dikuasai, yaitu:

a. Kemampuan memerinci fokus masalah yang benar untuk ditelaah secara mendalam.
b. Kemampuan melacak, mencatat, dan mengorganisasikan data untuk masing-masing fokus, kategori, atau pokok masalah.
c. Kemampuan melukiskan dan menuturkan apa yang dipahami dan diketahui tentang masalah yang diteliti ke dalam uraian kalimat yang deskriptif dan interpretatif.

Berdasarkan proses reduksi data dan penyajian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

Pengolahan data secara kuantitatif disebut juga pengolahan data secara statistik. Dalam pengolahan data secara statistik memerlukan perhitungan secara matematis. Oleh karena itu, diperlukan kecermatan dan ketelitian.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif, terdapat dua macam statistik yang digunakan, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian melalui pengukuran. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi.

Pengolahan data kuantitatif biasanya melewati tiga tahap pemrosesan awal, yaitu:

a. *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan lain-lain. Pada saat pengeditan, peneliti tidak boleh mengganti jawaban, angka, ataupun pertanyaan-pertanyaan dengan maksud-maksud tertentu.

b. *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrumen penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran terhadap data-data. Biasanya kode yang digunakan dalam bentuk angka. Perhatikan contoh berikut.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
Apakah latar belakang pendidikan Anda?	a. SD b. SMP c. SMA d. Perguruan tinggi	1 2 3 4

Sumber: *Dokumen Penulis*

c. *Tabulating*, yaitu memasukkan data-data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui tabulating, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah.

Adapun hal-hal yang perlu diteliti dalam proses editing adalah:
a. Keterbacaan tulisan.
b. Lengkapnya pengisian.
c. Kejelasan makna.
d. Relevansi jawaban.
e. Keajekan dan kesesuaian jawaban satu sama lain.
f. Keseragaman satuan data.

Setelah peneliti melakukan keseluruhan langkah awal tadi, tahap selanjutnya adalah pengolahan data secara statistik sederhana. Pengolahan data statistik diartikan sebagai cara untuk mengolah data berupa angka (kuantitatif) sedemikian rupa sehingga informasi atau data tersebut mempunyai arti. Biasanya pengolahan data dilakukan dengan beberapa macam teknik seperti distribusi frekuensi (sebaran frekuensi) dan ukuran memusat (*mean*, *median*, dan *modus*).

Secara umum pengolahan data secara statistik melalui dua teknik umum, yaitu distribusi frekuensi dan ukuran memusat.

a. Sebaran Frekuensi (Distribusi Frekuensi)

Pada dasarnya data yang didapat dalam pengumpulan data masih berupa data mentah. Data tersebut perlu disusun dan diatur untuk dapat dipahami. Penyajian data dapat diatur melalui tiga cara, yaitu dengan distribusi frekuensi, distribusi presentasi atau dengan frekuensi kumulatif.

Contoh seorang peneliti mendapatkan data tentang umur penduduk yang hijrah ke Jakarta di Kecamatan Makmur Jaya sebagai berikut.

35, 45, 21, 37, 25, 30, 21, 21, 21, 35, 24, 35, 40, 21, 35, 30, 40, 35, 45, 45, 25, 37, 30, 25, 25, 30, 24, 40, 37, 40, 37, 40, 21, 35, 40, 30, 24, 21, 45, 45

Apabila data tersebut disusun dan diatur dengan distribusi frekuensi dapat terlihat sebagai berikut.

Contoh:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Penduduk yang Pindah ke Jakarta di Kecamatan Makmur Jaya

Umur Penduduk	Tally/Torus	Frekuensi/f
21	𝍸 II	7
24	III	3
25	IIII	4
30	𝍸	5
35	𝍸 I	6
37	IIII	4
40	𝍸 I	6
45	𝍸	5
Total		40

Sumber: *Dokumen Penulis*

Selain cara di atas, data juga dapat disusun sesuai dengan distribusi frekuensi relatif atau distribusi persentase.

Contoh:

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Umur Penduduk yang Pindah ke Jakarta di Kecamatan Makmur Jaya

Umur Penduduk	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21	7	17,5
24	3	7,5
25	4	10
30	5	12,5
35	6	15
37	4	10
40	6	15
45	5	12,5
Total	n = 40	100

Sumber: *Dokumen Penulis*

Angka persentase didapat dari rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Data dapat pula disusun berdasarkan frekuensi kumulatif. Frekuensi kumulatif adalah jumlah frekuensi dari kategori data-data tertentu ditambah jumlah frekuensi kategori-kategori data sebelumnya.

Contoh:

Tabel 5.3 Frekuensi dan Presentase Kumulatif Umur Penduduk yang Pindah ke Jakarta di Kecamatan Makmur Jaya

Umur Penduduk	f	Frekuensi Kumulatif	%	Kumulatif (%)
21	7	7	17,5	17,5
24	3	10	7,5	25
25	4	14	10	35
30	5	19	12,5	47,5
35	6	25	15	62,5
37	4	29	10	72,5
40	6	2,5	15	87,5
45	5	40	12,5	100

Sumber: *Dokumen Penulis*

Apabila data yang terkumpul dengan jumlah yang banyak, maka data-data tersebut perlu dikelompokkan ke dalam beberapa interval kelas. Setiap kelompok harus sama besar dan menggunakan bilangan ganjil sehingga titik tengahnya bukan pecahan.

Contoh, jika ditemukan data tentang usia penduduk yang beralih pekerjaan dari bertani menjadi buruh-buruh pabrik di Kecamatan Turi Sari adalah:

35, 45, 21, 27, 25, 30,18, 43, 32, 35, 24, 35, 40, 21, 25, 37, 30, 40, 25, 25, 30, 24, 40, 37, 40, 37, 40, 23, 35, 40, 30, 24, 20, 35, 30, 45

Dari data di atas dapat dibuat tabel distribusi dengan penggolongan-penggolongan ke dalam interval kelas.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Umur Penduduk yang Beralih Pekerjaan dari Bertani Menjadi Buruh-Buruh Pabrik di Kecamatan Turi Sari

Kelas Umur	Frekuensi (Kelas Umur)
18–22	4
23–27	8
28–32	6
33–37	10
38–42	6
43–47	2

Sumber: *Dokumen Penulis*

b. Ukuran Memusat (Tendensi Sentral)

Ukuran pemusatan data atau tendensi sentral adalah bilangan yang mewakili keseluruhan data. Pengukuran tendensi sentral digunakan apabila data perlu dijelaskan dengan mempergunakan satu petunjuk yang berpusat pada titik-titik sentral dari sekumpulan data. Pengukuran yang sering digunakan adalah *mean* (rata-rata hitung), *modus*, dan *median*.

1) Mean

Mean adalah bilangan yang berasal dari jumlah seluruh skor dibagi dengan banyak subjek. Contoh: Seorang siswa kelas XII SMA memperoleh nilai ulangan sebagai berikut.

Pendidikan Agama = 8
Bahasa Indonesia = 8
Sejarah = 7
Ekonomi = 6
Sosiologi = 8

Berdasarkan nilai yang diperoleh, dapat diketahui nilai rata-rata atau *mean* dari keseluruhan nilai tersebut yaitu:

$$M = \frac{(8+8+7+6+8)}{5}$$

$$= \frac{37}{5}$$

$$= 7{,}4$$

Untuk data tunggal yang frekuensinya (f) lebih dari satu, maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:
M = Mean
f = Frekuensi
x = bilangan berturut-turut/data
n = banyaknya subjek (unit bilangan)

Contoh:

Dari hasil pencatatan, ditemukan bahwa di Kecamatan Makmur Jaya banyak penduduk yang pindah ke Jakarta untuk mengadu nasib. Apabila dikelompokkan menurut usianya, penduduk yang berusia 21 tahun = 7 orang, 24 tahun = 3 orang, 25 tahun = 4 orang, 30 tahun = 5 orang, 45 tahun = 5 orang. Data tersebut dapat dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut.

Usia (X)	Frekuensi (f)	fx
21	7	147
24	3	72
25	4	100
30	5	150
35	6	210
37	4	148
40	6	240
45	5	225
Total	**n = 40**	**Σfx = 1.292**

Sumber: *Dokumen Penulis*

$$M = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$= \frac{1.292}{40}$$

$$= 31{,}67$$

Jadi, usia rata-rata penduduk yang pindah ke Jakarta untuk mengadu nasib adalah 32 (angka pembulatan) tahun.

Pada umumnya rata-rata pada data kelompok sama dengan rata-rata pada data tunggal yaitu dihitung dengan bertitik tolak dari titik tengah interval atas.

Contoh:

Data tentang umur penduduk yang beralih pekerjaan dari bertani menjadi buruh pabrik di Kecamatan Turi Sari.

Kelas Umur	Titik Tengah (x)	Frekuensi (f)	Frekuensi Interval (fx)
18 – 22	20	4	80
23 – 27	25	8	200
28 – 32	30	6	180
33 – 37	35	10	350
38 – 42	40	6	240
43 – 47	45	2	90
		n = 36	**Σfx = 1.140**

Sumber: *Dokumen Penulis*

Frekuensi interval (fx) diperoleh dari hasil pengalian antara titik tengah dan frekuensi.

$$\text{Titik tengah (X)} = \frac{18+22}{2} = 20$$

$$M = \frac{\Sigma fx}{n}$$

$$= \frac{1.140}{36}$$

$$= 31{,}67$$

Jadi, usia rata-rata penduduk yang beralih profesi dari petani menjadi buruh pabrik di Kecamatan Turi Sari adalah 31,67

2) *Modus*

Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi tertinggi dalam suatu kelompok atau skor paling banyak yang diperoleh subjek.

Contoh:

Berdasarkan tabel distribusi usia penduduk yang pindah ke Jakarta di Kecamatan Makmur Jaya, ditemukan usia yang memiliki frekuensi tertinggi atau modus dari sekumpulan data tersebut adalah 21.

Contoh di atas merupakan hasil perhitungan modus dari data tunggal. Lalu, bagaimana perhitungan modus dari data kelompok?

Rumus 1:

$$Mo = L + \{\frac{fa}{fa + fb}\} \times i$$

Rumus 2:

$$Mo = U - \{\frac{fa}{fa + fb}\} \times i$$

Keterangan:
Mo = Modus
L = Batas bawah nyata interval kelas yang mengandung modus.
fa = Frekuensi modus – frekuensi kelas di atas, kelas yang mengandung modus.
fb = Frekuensi modus – frekuensi kelas di bawah kelas yang mengandung modus.
i = Besarnya interval kelas.
U = Batas atas nyata interval kelas yang mengandung modus.

Contoh:

Distribusi nilai 90 kota dengan jumlah angka kejahatan sebagai akibat perubahan sosial budaya:

Nilai	Frekuensi
20 – 34	9
35 – 49	24
50 – 64	27
65 – 79	20
80 – 94	10
	n = 90

Sumber: *Dokumen Penulis*

Berdasarkan data di atas, modus (Mo) terletak pada interval kelas 50–64.

Perhitungan dengan rumus 1:

$$Mo = L + \{\frac{fa}{fa + fb}\} \times i$$

$$= 49{,}5 + \{\frac{3}{3+7}\} \times 15$$

$$= 49{,}5 + \frac{45}{10}$$

$$= 49{,}5 + 4{,}5$$

$$= 54$$

Batas bawah nyata interval kelas yang mengandung modus (L) didapat dari nilai bawah kelas yang mengandung modus dikurangi 0,5. Jadi, 50 – 0,5 = 49,5.

Perhitungan dengan rumus 2:

$$Mo = U - \{\frac{fa}{fa+fb}\} \times 15$$

$$= 64{,}5 - \{\frac{3}{3+7}\} \times 15$$

$$= 64{,}5 - \frac{105}{10}$$

$$= 64{,}5 - 10{,}5$$

$$= 54$$

Batas atas nyata interval kelas yang mengandung modus (U) didapat dari nilai atas kelas yang mengandung modus ditambah 0,5.
Jadi, 64 + 0,5 = 64,5.

c) *Median*

Median adalah titik tengah yang membagi seluruh bilangan (data) menjadi dua bagian sama besar. Hal ini berarti terdapat 50% bilangan (data) berada di atas median dan 50% bilangan data di bawah median. Cara median pada data tunggal adalah:

(1) Langkah pertama data-data yang diperoleh diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar terlebih dahulu. Apabila distribusi nilai ganjil maka yang dipilih sebagai median adalah yang paling tengah misalnya dari data 10, 11, 12, 13, 15, 17, 20. Maka median atau nilai tengahnya adalah 13.

(2) Apabila distribusi nilai genap, maka median ditentukan dengan rumus.

$$\text{Median} = \frac{X_k + X_{k+1}}{2}$$

Di mana $k = \frac{n}{2}$

Keterangan:
k = bilangan konstan
n = jumlah pengamatan
X = nilai data

Contoh:

Diperoleh sekumpulan data sebagai berikut.
13, 15, 20, 10, 11, 23, 12, 17.
Maka perhitungan median:

10, 11, 12, 13, 15, 17, 20, 23
↓ ↓
x_4 x_{4+1}

$$k = \frac{n}{2} = \frac{8}{2} = 4$$

$$\text{Median} = \frac{X_4 + X_{4+1}}{2}$$

$$= \frac{13+15}{2}$$

$$= 14$$

Sedangkan cara menentukan median pada data kelompok adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Jika dilihat dari atas:

$$Md = Lmd + \left\{\frac{\frac{1}{2}n - fca}{fmd}\right\} \times i$$

Jika dilihat dari bawah:

$$Md = Umd - \left\{\frac{\frac{1}{2}n - fcb}{fmd}\right\}$$

Keterangan:
Md = Median
Lmd = Batas bawah nyata, bilangan nyata mengandung median.
Umd = Batas atas nyata, bilangan yang mengandung median.
n = Banyaknya unit bilangan/data.
fca = Frekuensi kumulatif di atas bilangan yang mengandung median.
fcb = Frekuensi kumulatif di bawah bilangan yang mengandung median.
fmd = Frekuensi bilangan yang mengandung median.
i = Interval kelas.

Contoh:
Distribusi nilai 90 kota dengan jumlah angka kejahatan sebagai akibat perubahan sosial budaya.

Nilai	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	
		Dari Atas (fca)	Dari Bawah (fcb)
20 – 34	9	9	90
35 – 49	24	33	81
50 – 64	27	60	57
65 – 79	20	80	30
80 – 94	10	90	10
	n = 90		

Sumber: *Dokumen Penulis*

Hasil perhitungan dengan rumus 1:

$$Md = Lmd + \left\{\frac{\frac{1}{2}n - fca}{fmd}\right\} \times i$$

$$= 49{,}5 + \left\{\frac{45-33}{27}\right\} \times 15$$

$$= 49{,}5 + \left\{\frac{180}{27}\right\}$$

$$= 49{,}5 + 6{,}67$$

$$= 56{,}17$$

Hasil perhitungan dengan rumus 2:

$$Md = Umd - \left\{\frac{\frac{1}{2}n - fcb}{fmd}\right\} \times i$$

$$= 64{,}5 - \left\{\frac{45-30}{27}\right\} \times 15$$

$$= 64{,}5 - \left\{\frac{225}{27}\right\}$$

$$= 64{,}5 - 8{,}33$$

$$= 56{,}17$$

Aktivitas Kelompok

Pada tahap pengolahan data berarti seorang peneliti memasuki tahap akhir dalam sebuah penelitian. Melalui pengolahan data yang tepat diharapkan mendapat hasil penelitian yang tepat pula. Namun, ketepatan hasil penelitian tidak pernah lepas dari tahap berikutnya yaitu tahap menyusun rancangan penelitian, tahap pengumpulan, dan pengolahan data. Di dua kegiatan awal kalian diajak menyusun sebuah rancangan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Nah, untuk dapat melakukan sebuah penelitian secara sempurna, bersama kelompok yang sama, cobalah kalian mengolah data-data yang telah kalian temukan. Hasil pengolahan data sama artinya dengan hasil penelitianmu. Tulislah hasilnya dalam bentuk laporan.

D. Penyusunan Laporan Penelitian

Pernahkah kamu membuat laporan penelitian walaupun secara sederhana? Pada bab sebelumnya, kamu diajak untuk melakukan penelitian dan tahap terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan dalam bentuk karya tulis. Hal ini berarti, kamu telah memiliki gambaran awal mengenai laporan penelitian. Keberadaan laporan penelitian sangat penting karena dengan laporan inilah orang lain dapat memahami, menilai, bahkan menguji hasil-hasil penelitian. Lantas, apa yang dimaksud dengan laporan penelitian? Apa manfaatnya baik bagi peneliti maupun masyarakat luas? Bagaimana penyusunannya?

Dengan menyusun laporan penelitian, pihak lain dapat memahami, menilai bahkan menguji kembali hasil penelitian.

1. Pengertian, Manfaat, dan Bentuk-Bentuk Laporan Penelitian

Berdasarkan penjelasan singkat di awal bab tadi, tahukah kamu yang dimaksud dengan laporan penelitian? Cobalah diskusikan dengan teman sebangkumu!

Sebagai media penyaluran kebenaran, hasil penelitian hendaknya disusun berdasarkan aturan-aturan penulisan laporan yang telah disepakati bersama sebagai suatu kesepakatan ilmiah. Laporan

penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian, isi laporan penelitian bukan hanya berupa langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti, melainkan juga latar belakang permasalahannya, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Laporan penelitian dibuat oleh peneliti setelah selesai melakukan penelitian. Menurut Moleong (2001: 216), penulisan laporan hasil penelitian sangat besar manfaatnya untuk memenuhi beberapa keperluan. Di perguruan tinggi laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan studi akademis. Setiap kali mahasiswa akan mengakhiri masa studinya, salah satu tugas akademisnya adalah diwajibkan mengadakan penelitian dan menyusun tesis untuk studi S1 dan S2, serta disertasi untuk S3.

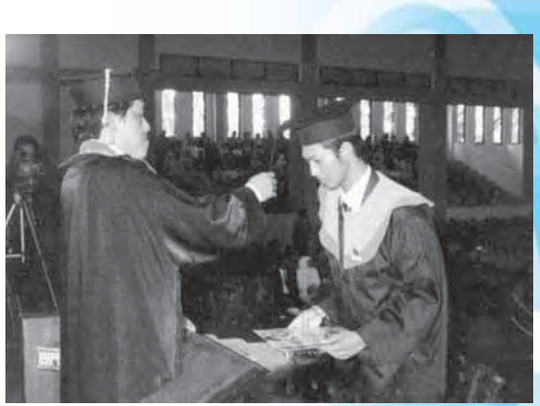

Sumber: *snipsnap.org*

Gambar 5.4 *Sebelum gelar sarjana diterima seorang mahasiswa diharuskan membuat laporan penelitian yang disebut tesis/disertasi.*

Di pihak lain, penulisan laporan hasil penelitian dimanfaatkan untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian tersebut biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian. Misalnya lembaga penelitian nasional, lembaga-lembaga di tingkat daerah, dan lembaga-lembaga penelitian di tingkat perguruan tinggi.

Namun, ada pula penelitian dilakukan untuk keperluan lembaga masyarakat, lembaga pemerintahan, atau lembaga bisnis tertentu. Dengan kata lain, penelitian demikian dilakukan untuk keperluan suatu lembaga tertentu.

Terakhir, penulisan hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah. Hal ini terkait dengan fungsi penulisan laporan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, namun lebih mengarah pada publikasi ilmiah. Contoh: seorang peneliti yang bekerja di lembaga penelitian atau seorang dosen melakukan penelitian dan memublikasikannya dalam majalah ilmiah untuk keperluan pengembangan karier profesionalnya.

Sumber: *ekonomi.lipi.go.id*

Gambar 5.5 *Penelitian yang dilakukan oleh LIPI bertujuan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.*

Manfaat-manfaat penulisan laporan penelitian di atas sangat erat kaitannya dengan jenis dan bentuk laporan itu sendiri. Bentuk pertama adalah tesis dan disertasi yang dilakukan oleh mahasiswa di masa akhir studi. Tesis maupun disertasi mempunyai bentuk khusus yang biasanya mengikuti aturan dan model tertentu yang ditetapkan oleh suatu perguruan tinggi.

Jenis dan bentuk kedua yaitu publikasi ilmiah yang dilakukan oleh peneliti pada majalah ilmiah seperti jurnal. Tesis dan disertasi mempunyai tata aturan yang ketat dan kaku dalam pola dan cara penulisannya. Sedangkan pada bentuk publikasi ilmiah, aturan itu cukup longgar sehingga penyusun laporan hasil penelitian bebas menentukan sendiri gaya penulisannya.

Bentuk ketiga yaitu laporan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijaksanaan. Bentuk demikian oleh Moleong dinamakan bentuk eksekutif. Bentuk ini berbeda dengan bentuk pertama karena pembacanya akan menjadi pemakai hasil penelitian. Bentuk laporan seperti ini, disajikan secara singkat namun tetap padat berisi, dan bersifat argumentatif dan persuasif sehingga tidak membosankan.

Penyajian penelitian bentuk eksekutif secara singkat, padat, argumentatif dan persuasif. Mengapa demikian?

Bentuk terakhir adalah bentuk penulisan laporan hasil penelitian yang ditujukan kepada masyarakat awam. Laporan tersebut biasanya dimuat sebagai artikel dalam koran. Bentuk ini menuntut cara penyajian tersendiri karena pembacanya terdiri atas orang-orang awam sehingga penulisannya dilakukan secara ilmiah populer dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, singkat namun inti hakikat hasil penemuan dapat terkomunikasikan kepada pembacanya.

Bilik Info

Manfaat Laporan Penelitian

Pada dasarnya laporan penelitian mempunyai manfaat bagi seluruh kalangan masyarakat seperti peneliti, ilmuwan, pemerintahan, dan masyarakat luas.

1. Bagi seorang peneliti, manfaat penyusunan laporan penelitian antara lain:
   a. Merupakan bukti bahwa peneliti telah menemukan sesuatu.
   b. Untuk menunjukkan hak temuannya, agar dikenal oleh banyak pihak (ilmuwan, pemerintah, dan masyarakat).
   c. Membuat hasil penelitian menjadi lebih bermakna.
2. Bagi Ilmuwan
   Dengan adanya penemuan-penemuan baru melalui hasil penelitian, khazanah ilmu pengetahuan akan bertambah luas. Penambahan ilmu berarti bertambah pula tempat berpijak bagi ilmuwan dalam mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.
3. Bagi Pemerintah, Birokrat, dan Pengambil Kebijakan
   Informasi yang diperoleh dari penelitian akan bermanfaat bagi penentuan kebijakan, sehingga daya dukung kebijakan cukup kuat karena berupa data aktual.
4. Masyarakat Luas
   Dengan adanya informasi dari penelitian ilmiah, diharapkan kehidupan manusia menjadi lebih sempurna dan semakin mudah.

Aktivitas Individu

Pada dasarnya sebuah laporan penelitian mempunyai peran besar dalam kehidupan masyarakat. Manfaat laporan penelitian bukan hanya terbatas pada dunia perkemangan ilmu pengetahuan saja, namun berguna pula dalam kehidupan masyarakat sosial. Nah, tugasmu sekarang cobalah menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang manfaat atau kegunaan dari laporan penelitian. Manfaatkan buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dan berita-berita di media massa. Hasilnya tulislah dalam bentuk uraian singkat, selanjutnya bacakan di depan kelas.

2. Garis Besar Isi Laporan

Eksistensi seorang peneliti akan diakui setelah mereka menemukan sesuatu dan diungkapkan dalam sebuah laporan penelitian. Bagi peneliti, laporan penelitian ibarat bukti tertulis akan

kerja keras peneliti. Laporan penelitian bukanlah cerita perjalanan setiap usaha peneliti dalam menemukan ”sesuatu”. Namun, laporan penelitian merupakan sebuah karya ilmiah yang berisi kebenaran-kebenaran yang diperoleh melalui proses penemuan dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap penyajian laporan penelitian mengikuti kesepakatan ilmiah yang paparannya lebih bersifat terbuka dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Secara garis besar, penulisan laporan penelitian memuat tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

a. Bagian Pembukaan

Bagian pembukaan merupakan bagian awal yang harus dilakukan dalam penulisan laporan penelitian. Pada bagian pembukaan berisi judul penelitian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan diagram.

Diskusikan, bagaimana jika dalam sebuah laporan penelitian tidak terdapat judul penelitian?

1) Judul Penelitian

Judul penelitian mencerminkan topik penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kalimat secara singkat, padat, komunikatif, tetapi jelas dan dapat ditangkap dalam pandangan sekilas.

2) Kata Pengantar

Kata pengantar berisi keterangan dari penulis atau peneliti mengenai tulisannya. Keterangan tersebut menjelaskan alasan dipilihnya sasaran penelitian dan ucapan terima kasih kepada setiap pihak yang memberi kontribusi.

3) Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar/Diagram/Ilustrasi

Daftar isi menunjukkan bagian-bagian dari laporan dan hubungan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Daftar tabel memuat judul-judul setiap tabel dan disusun secara berurutan sesuai nomor urut kode. Sedangkan daftar gambar/ilustrasi/diagram memuat keterangan gambar/ilustrasi/diagram.

Keseluruhan daftar dalam laporan penelitian membantu pembaca untuk melihat secara analisis isi laporan.

b. Bagian Isi

Adapun inti isi dari laporan penelitian di semua bentuk terdapat lima hal yang harus ada, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi penelitian. Untuk memahami lima hal di atas perhatikan penjelasan di bawah ini.

1) Pendahuluan

Secara umum bagian ini berisi tentang latar belakang, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, batasan konsep, serta hambatan-hambatan yang dialami selama melakukan penelitian.

2) Tinjauan Pustaka/Kajian Pustaka

Bagian ini memberi gambaran kepada pembaca mengenai hal-hal yang telah dirintis oleh peneliti lain, seperti konsep, teori, dan data penemuan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

3) Metodologi Penelitian

Melalui bagian ini segala metode dalam penelitian diungkapkan, seperti subjek, objek, dan ruang lingkup penelitian termasuk teknik sampling, teknik pengumpulan data,

instrumen atau alat pengumpul data, jenis atau model penelitian, metode pengolahan, dan analisis data yang digunakan.

4) Hasil Penelitian

Pada bagian ini, menggambarkan tentang subjek atau objek penelitian, sajian data, dan uji statistik untuk masing-masing data. Data-data yang telah terkumpul diolah dan disajikan berdasarkan jenis penelitiannya. Sebagai contohnya, apabila penelitian berbentuk deskripsi, tentunya sajian dalam hasil penelitian berupa uraian data tanpa menguji hipotesis. Namun, apabila penelitian berbentuk eksplanasi, maka sajian data berupa menguji hipotesis. Begitu pula dengan pendekatan yang digunakan baik itu kuantitatif dan kualitatif. Jika pendekatan kualitatif maka sajian datanya berupa uraian data sederhana dalam bentuk susunan kalimat. Sedangkan pendekatan yang bersifat kuantitatif, maka sajian datanya berupa uji statistik yang diwujudkan lewat angka dan tabel. Kesemua ini diulas dan dibahas secara menarik menjadi sebuah hasil penelitian yang ingin diketahui oleh pembaca.

5) Kesimpulan dan Implikasi Penelitian

Pada bagian ini diuraikan apa yang menjadi kesimpulan hasil penelitian dan apa yang dapat disarankan sesuai dengan hasil penelitian tersebut. Pada dasarnya kesimpulan penelitian adalah kesimpulan final yang sudah disinkronkan atau diselaraskan dengan setiap rumusan problematika penelitian. Selain memuat hal-hal praktis, memuat pula implikasi penelitian. Implikasi penelitian merupakan alternatif kemungkinan yang dapat diambil oleh siapa pun dalam rangka memanfaatkan atau melaksanakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang bersangkutan.

Lima bagian yang terdapat dalam isi laporan penelitian, antara lain:
1. Pendahuluan.
2. Kajian pustaka.
3. Metodologi penelitian.
4. Hasil penelitian.
5. Kesimpulan dan implikasi penelitian.

c. Bagian Penutup

Bagian ini biasanya terletak di akhir laporan penelitian. Secara umum bagian penutup berisi hal-hal di bawah ini.

1) Daftar Pustaka

Bagian ini memuat buku-buku, laporan, jurnal, dan sumber tertulis lain yang digunakan dalam penelitian. Dalam penulisan daftar pustaka perlu dikemukakan nama penulis, tahun penerbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit.

2) Lampiran

Dalam lampiran memuat keseluruhan bukti-bukti yang dirasa penting dalam melakukan penelitian. Contoh, surat izin, tabel, grafik, format instrumen, dan lain-lain.

3) Indeks

Pada bagian ini memuat istilah-istilah dalam penelitian. Biasanya penyusunan indeks disusun menurut urutan abjad.

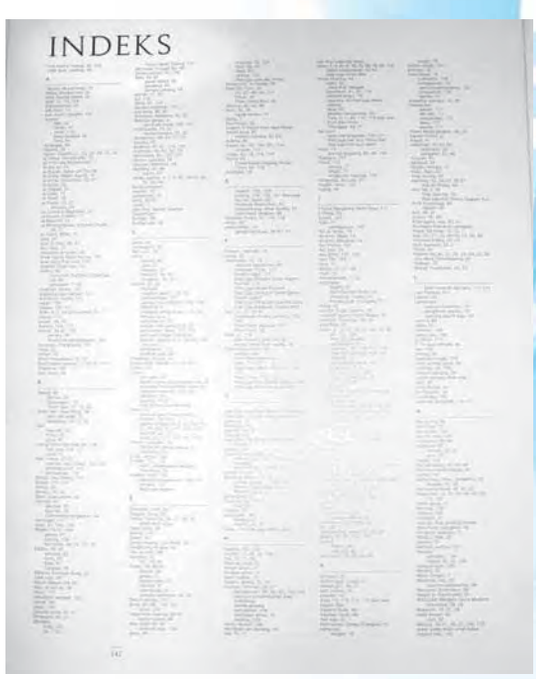

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 5.6 *Indeks dan daftar pustaka biasanya terdapat dalam bagian penutup sebuah laporan.*

3. Menyusun Laporan Penelitian

Setelah garis besar laporan terbentuk, langkah selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian. Bahan-bahan dalam penyusunan laporan penelitian adalah data-data dan keterangan yang disusun dalam catatan-catatan yang dibuat selama penelitian berlangsung. Penyusunan laporan penelitian akan lebih efisien apabila dilakukan sejak penelitian tersebut sedang direncanakan.

Pada dasarnya sebelum menyusun sebuah laporan penelitian, seorang peneliti menentukan terlebih dahulu kerangka-kerangka laporan penelitian. Penyusunan kerangka penelitian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menulis laporan penelitian. Biasanya kerangka tersebut terdiri atas empat atau enam bab yang kesemuanya diawali dengan bagian pembukaan dan diakhiri dengan bagian penutup. Secara umum dapat digambarkan sebagai berikut.

Keberhasilan penyusunan laporan penelitian dipengaruhi pula oleh kerangka-kerangka laporan penelitian.

Bagian Pembukaan

a. Judul penelitian
b. Kata pengantar
c. Daftar isi
d. Daftar tabel
e. Daftar gambar/ilustrasi/diagram

Bagian Isi

a. Bab I Pendahuluan
b. Bab II Tinjauan pustaka
c. Bab III Metodologi penelitian
d. Bab IV Hasil penelitian
e. Bab V Pembahasan hasil penelitian
f. Bab VI Kesimpulan dan saran

Pada dasarnya bentuk kerangka laporan berbeda-beda setiap peneliti, cobalah tulis satu kerangka laporan penelitian menurut pendapatmu!

Bagian Penutup

a. Daftar penutup
b. Lampiran-lampiran
c. Indeks

Dalam menyusun laporan, erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk berpikir logis dan runtut serta didukung pula oleh kemampuan berbahasa, kebiasaan membaca, kesediaan memberi dan menerima komentar. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan laporan ilmiah antara lain:

a. Harus mengetahui kepada siapa laporan tersebut ditujukan. Penulis harus menyadari siapa saja yang akan membaca dan mempelajari laporan tersebut. Apakah kalangan cendekiawan, masyarakat umum, pelajar ataukah masyarakat tertentu. Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman tiap kelompok konsumen berbeda-beda. Oleh karenanya, penyampaian hasil penelitian dalam bentuk laporan, sebaiknya memerhatikan tingkat pemahaman dan kebutuhan konsumen.
b. Harus menyadari bahwa pembaca laporan tidak mengikuti proses penelitian. Dengan demikian, penulis harus dapat mengajak orang lain untuk mencoba mengikuti apa yang telah penulis kerjakan dalam penelitian. Oleh karena itu, langkah demi langkah harus dikemukakan secara jelas.

c. Harus menyadari bahwa tingkat pengetahuan pembaca tidaklah sama. Oleh karena itu, hasil penelitian harus dikemukakan dengan jelas. Peneliti juga harus menyusun laporan penelitian dengan meyakinkan, karena laporan penelitian adalah unsur pokok dalam proses kemajuan ilmu pengetahuan.

Aktivitas Kelompok

Pada kegiatan bab sebelumnya kalian telah diajak untuk melakukan proses penelitian sosial secara runtut mulai dari menyusun rancangan penelitian, mengumpulkan data-data di lapangan, dan juga pengolahan data-data hasil penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengemas semua kegiatan tersebut menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk karya tulis. Bersama kelompok yang sama dan bermodalkan data-data yang dikumpulkan pada penelitian terdahulu, cobalah menyusun sebuah laporan penelitian dengan sistematika sebagaimana telah dijelaskan di atas. Kerjakan kegiatan ini secara bersama-sama dengan teman sekelompokmu. Dengan menyelesaikan aktivitas ini, berarti kalian mampu membuat laporan hasil penelitian.

E. Presentasi Laporan Penelitian

Kamu pernah mendengar istilah presentasi atau bahkan kamu telah melakukannya? Secara umum laporan penelitian erat kaitannya dengan presentasi. Presentasi merupakan media atau sarana untuk penyebarluasan laporan hasil penelitian seseorang. Selain itu, melalui media presentasi sebuah penelitian dapat dipahami, dinilai atau diuji kembali. Oleh karenanya, presentasi sering dilakukan terlebih dahulu sebelum hasil penelitian tersebut dipublikasikan. Dengan melaksanakan presentasi, sebuah laporan menjadi semakin mantap, karena dalam presentasi seorang penulis akan mendapat saran dan kritik yang tentunya demi kebaikan penulisan laporan penelitian. Lantas apa arti sebenarnya dari presentasi? Bagaimana proses berjalannya sebuah presentasi itu? Kesemua ini akan kita pelajari bersama pada materi ini.

Presentasi adalah media penyebarluasan laporan penelitian, oleh karenanya presentasi dilakukan di awal hasil penelitian dipublikasikan.

1. Pengertian dan Manfaat Presentasi

Arti kata presentasi dalam kaitannya dengan penyajian hasil laporan penelitian hampir sama dengan pengertian diskusi. Hingga tidak jarang makna kedua istilah ini disamakan dalam hal penyajian laporan. Padahal secara etimologi, makna arti dari kedua kata tersebut berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, presentasi berarti penyajian atau pertunjukan kepada orang-orang yang diundang. Sedangkan diskusi berarti pertukaran ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Apabila dilihat dari makna katanya dapat disimpulkan bahwa diskusi sebagai tempat untuk melakukan presentasi atau penyajian sebuah karya ilmiah. Oleh karenanya, tidak ada salahnya apabila kita menyebutkan bahwa kegiatan presentasi

berhubungan erat dengan diskusi. Diskusi merupakan percakapan ilmiah yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, di mana masing-masing anggota kelompok saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan suatu masalah.

Sumber: *www.dmcdephan.go*
Gambar 5.7 *Diskusi sebagai media bertukar pendapat guna memecahkan suatu masalah.*

Selain sebagai media penyebarluasan hasil penelitian, presentasi mempunyai makna yang besar bagi peneliti ataupun pelajar. Hingga tidak jarang presentasi dimasukkan sebagai kegiatan belajar dalam sekolah maupun universitas. Manfaat lain dari presentasi atau diskusi antara lain:

a. Dapat mengungkapkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.
c. Memperoleh umpan balik dari peserta, mengenai sasaran laporan yang telah dicapai dan yang belum dicapai.
d. Membantu siswa berpikir teoretis dan praktis lewat topik yang disajikan.
e. Membantu siswa menilai kemampuan penelitian atau penulisan laporan.
f. Membantu siswa mengetahui, memahami dan merumuskan berbagai masalah sosial yang timbul dan terjadi di masyarakat.
g. Mengembangkan motivasi siswa untuk lebih mendalami dan memecahkan setiap masalah yang dibahas sebagai wujud kepeduliannya terhadap masyarakat.

Bilik Info

Teknik Presentasi

Ada beberapa teknik agar presentasi dapat berjalan dengan maksimal:

1. Buat suasana santai dan rileks bagi peserta, misalnya dengan menyampaikan *joke-joke* yang relevan.
2. Gunakan kata ganti ”personal” (misalnya kita) dalam menyampaikan presentasi.
3. Lakukan kontak mata dengan peserta.
4. Sampaikan presentasi dengan menggunakan suara yang ramah, akrab, namun terdapat variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
5. Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada peserta untuk melibatkan mereka.
6. Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran atau argumentasi yang sudah dipresentasikan.

2. Tahap-Tahap Presentasi

Dalam suatu kegiatan presentasi diperlukan berbagai macam persiapan-persiapan, salah satunya adalah persiapan bahan yang akan dipresentasikan. Setiap anggota penyaji harus memahami betul masalah-masalah yang akan dipresentasikan. Selain kesiapan materi,

anggota atau peserta diskusi memegang peranan penting dalam kegiatan presentasi. Ketidakhadiran peserta diskusi dapat dipastikan kegiatan presentasi tidak akan berlangsung. Oleh karenanya, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam kegiatan presentasi demi tercapainya tujuan dan suksesnya kegiatan tersebut. Langkah-langkah tersebut antara lain:

a. Tahap Persiapan

Penyaji mulai mempersiapkan diri dengan mempelajari ulang laporan, membuat kerangka utama, membuat resume atau ringkasan yang akan dibacakan di halaman forum, mempersempit topik presentasi menjadi beberapa pemikiran utama dan menentukan siapa yang akan menjadi pemimpin diskusi, sekretaris, serta pembaca laporan hasil penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah segala sesuatu dipersiapkan, penyaji memaparkan hasil penelitian secara runtut dan sistematis mulai dari awal hingga akhir penelitian secara jelas, sesuai dengan apa yang tertuang dalam laporan penelitian. Pemaparan harus sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Apabila perlu, penyaji cukup membacakan resume yang telah dipersiapkan.

Setelah laporan hasil penelitian dibacakan, pemimpin diskusi memberi kesempatan dan dorongan bagi setiap peserta untuk berpartisipasi aktif, agar diskusi dapat berjalan dengan lancar. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas dan setiap peserta memiliki hak untuk mengeluarkan kritikan, sanggahan, memberi masukan dan melontarkan berbagai pertanyaan. Setiap peserta diskusi diharapkan dapat menguasai topik yang didiskusikan. Oleh karena itu, sebelum diskusi dimulai makalah atau resume laporan sudah dibagikan kepada peserta.

Sumber: *Dokumen Penulis*

Gambar 5.8 *Pada tahap pelaksanaan seorang penyaji memaparkan hasil penelitiannya.*

c. Tahap Penutup

Pada tahap ini, pemimpin diskusi menyimpulkan hasil diskusi berdasar kesepakatan dicapai dalam pelaksanaan diskusi. Selanjutnya, pemandu memberi ulasan atau menjelaskan hasil diskusi yang belum terjawab secara tuntas dan hal-hal yang dianggap kurang. Selanjutnya, penyaji diberi kesempatan untuk menyempurnakan apabila ternyata laporan tersebut perlu disempurnakan.

Pada akhir presentasi, seorang pemimpin diskusi menyimpulkan hasil diskusi berdasar kesepakatan yang berhasil dicapai dalam pelaksanaan diskusi.

Aktivitas Kelompok

Dalam aktivitas sebelumnya, kalian telah berhasil menyusun sebuah laporan penelitian. Setelah laporan itu selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan presentasi. Untuk itu, persiapkan kelompokmu untuk melaksanakan kegiatan presentasi, berdasarkan langkah, metode maupun teknik yang telah kamu pelajari dalam materi ini. Bersama kelompokmu, majulah ke depan kelas tampilkan segenap kemampuan diplomasimu untuk mempertahankan pendapat yang telah tersusun dalam laporan presentasi.

Rangkuman

Dalam pelaksanaan penelitian sosial diperlukan langkah-langkah yang benar agar penelitian dapat mencapai tujuannya. Langkah-langkah tersebut antara lain, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data. Tiap-tiap langkah dalam penelitian saling kait-mengait satu sama lain. Oleh karenanya, kesalahan pada satu tahap akan memengaruhi hasil dari tahap berikutnya.

Untuk mendalami lebih lanjut materi ini, salin dan lengkapilah beberapa pengertian di bawah ini ke dalam buku catatanmu dengan menggunakan beragam sumber pustaka.

1. Unsur-unsur dalam rancangan penelitian:
   a. Latar belakang masalah.
   b. Rumusan masalah penelitian.
   c. Tinjauan kepustakaan.
   d. . . . .
   e. . . . .
   f. . . . .
2. Metode-metode pengumpulan data:
   a. Metode observasi.
   b. Metode wawancara.
   c. Metode angket.
   d. . . . .
   e. . . . .
3. Tahap pengolahan data kualitatif:
   a. Reduksi data.
   b. Penyajian data.
   c. . . . .
4. Tahap pengolahan data kuantitatif:
   a. Editing.
   b. . . . .
   c. . . . .
5. Garis besar laporan penelitian antara lain:

   Bagian Pendahuluan
   a. . . . .
   b. . . . .
   c. Daftar isi
   d. Daftar tabel
   e. Daftar gambar/ilustrasi/diagram

   Bagian Isi
   a. Bab I Pendahuluan
   b. Bab II . . . .
   c. Bab III . . . .
   d. Bab IV . . . .
   e. Bab V Pembahasan hasil penelitian
   f. Bab VI Kesimpulan dan saran

   Bagian Penutup
   a. . . . .
   b. Lampiran
   c. . . . .
6. Manfaat presentasi dan diskusi kelas:
   a. Dapat mengungkapkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuan masing-masing.
c. . . . .
d. Membantu siswa berpikir teoretis dan praktis lewat topik yang disajikan.
e. Membantu siswa menilai kemampuan penelitian atau penulisan laporan.
f. . . . .
g. . . . .

Uji Kompetensi

A. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Jelaskan mengenai *snow ball sampling*!
2. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang baik!
3. Jelaskan pentingnya penyajian data dalam proses pengolahan data kualitatif!
4. Sebutkan dan jelaskan kelebihan metode angket/kuesioner!
5. Jelaskan tahap-tahap dalam pengolahan data secara kuantitatif!
6. Jelaskan mengapa seorang peneliti harus menyusun laporan hasil penelitian!
7. Sebutkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam penulisan laporan ilmiah!
8. Jelaskan mengapa seorang penulis laporan harus mengetahui kepada siapa laporan tersebut ditujukan!
9. Jelaskan mengapa laporan penelitian perlu dipresentasikan!
10. Hal-hal apa sajakah yang termuat dalam isi laporan penelitian-penelitian?

B. *Belajar dari masalah!*

1. **Masalah Remaja di Sekolah dan Solusinya**

Sudah cukup lama dirasakan adanya ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dan emosional remaja di sekolah menengah. Kemampuan intelektual mereka telah dirangsang sejak awal melalui berbagai macam sarana dan prasarana yang disiapkan di rumah dan sekolah. Mereka telah dibanjiri berbagai informasi, pengertian-pengertian, serta konsep-konsep pengetahuan melalui media massa (televisi, video, radio, dan film) yang semuanya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan para remaja sekarang. Dari segi fisik, para remaja sekarang sudah cukup terpelihara dengan baik sehingga mempunyai ukuran tubuh yang sudah tampak dewasa, tetapi mempunyai emosi yang masih seperti anak kecil. Sehingga tidak jarang perilaku menyimpang banyak dilakukan oleh kaum remaja. Mereka menganggap suatu

kebanggaan ketika mereka berani berperilaku lain daripada yang lain. Perilaku menyontek, bolos, melanggar peraturan, tawuran, dan kebut-kebutan, sekian dari banyak perilaku yang dilakukan remaja saat ini.

Terhadap kondisi remaja yang demikian, banyak orang tua yang tidak berdaya berhadapan dengan masalah membesarkan dan mendewasakan anak-anak di dalam masyarakat yang berkembang begitu cepat, yang berbeda secara radikal dengan dunia di masa remaja mereka dahulu.

Sumber: *www.sekolahindonesia.com*

Inilah kenyataan sosial yang harus dihadapi. Namun, kenyataan di atas sangat menarik untuk diteliti guna mencari solusi yang tepat. Berdasarkan fenomena sosial di atas, buatlah sebuah rancangan penelitian sederhana yang tentunya memuat semua unsur-unsur rancangan penelitian. Terlebih dahulu tentukan topik penelitian yang menarik dan sesuai dengan fakta sosial di atas untuk mendasarimu menyusun rancangan penelitian tersebut. Hasilnya presentasikan di depan kelas!

2. Dalam suatu penelitian sosial budaya tentang pengaruh turis asing terhadap budaya di Kecamatan Abadi didapat data tentang lamanya turis asing tinggal di Kecamatan Abadi dari 140 turis (dalam hari).

Hari	Frekuensi
1 – 10	20
11 – 20	15
21 – 30	30
31 – 40	35
41 – 50	40
	n = 140

Dari data di atas tentukan:

a. Rata-rata lamanya turis asing tinggal di Selo, Boyolali.
b. Modus
c. Median

Sikap Sosial

Keberadaan penelitian di dunia sosial sangatlah berarti. Selain memenuhi hasrat keingintahuan peneliti terhadap kehidupan sosial, penelitian sosial digunakan pula untuk mencari solusi yang tepat dalam pemecahan masalah sosial di masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan dapat dipercaya dalam penelitian sosial menggunakan sebuah metode. Metode tersebut dinamakan metode penelitian sosial. Dalam metode penelitian sosial diatur sedemikian rupa setiap langkah-langkah penelitian, mulai dari penyusunan rancangan penelitian, menyimpulkan data sampai pada pengolahan data. Dengan langkah-langkah yang benar niscaya didapat hasil penelitian yang benar pula. Melalui pembelajaran materi ini, siswa diajar untuk mampu melakukan penelitian sosial yang tepat dan dengan hasil yang dapat dipercaya serta mengomunikasikannya kepada khalayak umum.

Latihan Ujian Akhir Sekolah

A. *Pilihlah jawaban yang tepat!*

1. Kebenaran yang dihasilkan ilmu adalah jujur dan sesuai dengan kenyataan serta tidak tergantung pada penilaian. Pernyataan di atas merupakan salah satu sifat ilmu pengetahuan yang dinamakan . . . .
   a. rasional
   b. objektif
   c. akumulatif
   d. empiris
   e. andal dan dirancang

2. Dosa merupakan sanksi bagi pelanggar norma . . . .
   a. adat
   b. agama
   c. hukum
   d. kebiasaan
   e. cara

3. Berikut ini yang merupakan faktor eksogen perubahan sosial adalah . . . .
   a. konflik dalam masyarakat
   b. penemuan-penemuan baru
   c. kondisi alam yang berubah
   d. bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk
   e. revolusi

4. Salah satu faktor yang memengaruhi sosialisasi berkenaan dengan ciri-ciri fisik manusia, yaitu . . . .
   a. sifat dasar
   b. lingkungan prenatal
   c. perbedaan perorangan
   d. motivasi
   e. lingkungan sosial

5. **Setiap tindakan yang melanggar keinginan-keinginan bersama sehingga dianggap menodai kepribadian kelompok yang akhirnya si pelaku dikenai sanksi.**

   Pernyataan tersebut merupakan pengertian perilaku menyimpang menurut . . . .
   a. Robert M.Z. Lawang
   b. James W. Van Der Zanden
   c. Ronald A. Hardert
   d. Hendropuspito
   e. Herbert Spencer

6. Berikut ini yang merupakan penyimpangan individual adalah . . . .
   a. penyalahgunaan narkoba dan tawuran pelajar
   b. pelacuran dan tawuran pelajar
   c. pelacuran dan penyimpangan seksual
   d. kenakalan remaja dan penyimpangan seksual
   e. membentuk genk pembuat onar dan perkelahian antarwarga

7. Seorang sarjana Indonesia yang memberi kuliah sosiologi untuk pertama kalinya adalah . . . .
   a. Prof. Mr. Soenario Kolopaking
   b. Dr. Nasikun
   c. Dr. Loekman Soetrisno
   d. Dr. Arief Budiman
   e. Prof. Selo Soemardjan

8. Pembedaan anggota masyarakat ke dalam golongan secara horizontal, mendatar dan tidak memandang perbedaan lapisan disebut . . . sosial.
   a. stratifikasi
   b. interaksi
   c. mobilitas
   d. diferensiasi
   e. struktur

9. Suatu kesatuan atau kelompok keberatan yang didasarkan atas hubungan keturunan atau hubungan darah dalam masyarakat disebut . . . .
   a. clan
   b. suku
   c. ras
   d. golongan
   e. etnis

10. Menurut Soerjono Soekanto, bentuk-bentuk konflik dibedakan menjadi . . . macam.
    a. dua
    b. tiga
    c. empat
    d. lima
    e. enam

11. Adanya kekerasan individual dan kolektif merupakan klasifikasi kekerasan berdasarkan . . . .
    a. tujuannya
    b. bentuknya
    c. sifatnya
    d. pelakunya
    e. jenisnya

12. Berikut ini manakah pernyataan yang tidak benar?
    a. lapisan-lapisan sosial muncul karena adanya sesuatu yang dihargai
    b. peralihan individu pada suatu tempat yang berbeda namun masih sederajat dinamakan mobilitas vertikal
    c. berdasarkan arahnya dikenal dua macam mobilitas sosial yaitu social climbing dan social sinking
    d. mobilitas sosial intergenerasi adalah perpindahan kedudukan sosial di antara generasi dalam satu garis keturunan
    e. semakin banyak kekayaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula status/kedudukan seseorang

13. Konsekuensi mobilitas sosial yang berhubungan dengan pergantian pemimpin antara lain terjadinya . . . .
    a. reorganisasi sosial
    b. konflik antarkelas
    c. konflik antarkelompok
    d. konflik antargenerasi
    e. penyesuaian kembali

14. Berikut ini yang termasuk contoh interseksi dengan parameter profesi dan etnis adalah . . . .
    a. sejak tinggal di Jakarta, Enung dan Neneng memiliki hobi dan pekerjaan yang sama
    b. sebagai sahabat karib Joko dan Made meskipun bekerja di tempat yang berbeda mereka tetap berhubungan
    c. konflik antara kakak dan adik itu dapat diselesaikan karena mereka sadar adanya hubungan keluarga
    d. sejak mereka bekerja di tempat yang sama dan berasal dari daerah yang sama hubungan mereka kian akrab
    e. Gondang yang berasal dari Batak akhirnya menikah dengan Yayuk teman sekerjanya yang berasal dari Jawa

15. Berikut ini merupakan faktor-faktor penyebab multikultural di Indonesia, *kecuali* faktor . . . .
    a. geografis
    b. sejarah Indonesia
    c. perbedaan adat istiadat
    d. bentuk fisik Indonesia
    e. perbedaan struktur geologi

16. Perubahan sosial adalah perubahan yang berkaitan dengan . . . .
    a. persebaran penduduk dan masalah sosial
    b. situasi sosial dan kondisi sosial
    c. keteraturan sosial dan kontrol sosial
    d. struktur sosial dan fungsi sosial
    e. pola hubungan dan sistem sosial

17. Berikut ini merupakan contoh perubahan kecil dan kurang berpengaruh terhadap bidang lain adalah perubahan . . . .
    a. mode busana
    b. kurikulum pendidikan
    c. ekonomi keuangan
    d. industri perdagangan
    e. tata guna tanam

18. Perhatikan sifat perubahan sosial berikut ini!
    1) Dalam tempo yang bertahap.
    2) Spontan dan sukarela.
    3) Pengorganisasian.
    4) Kekerasan.
    5) Ideologi tentang manusia baru dan masyarakat baru.

    Manakah dari sifat-sifat di atas yang merupakan ciri revolusi?
    a. 1), 3), dan 4)
    b. 1), 2), dan 5)
    c. 2), 3), dan 4)
    d. 3), 4), dan 5)
    e. 2), 4), dan 5)

19. Perubahan regress adalah bentuk perubahan yang menyebabkan kemunduran kehidupan masyarakat. Berikut ini yang termasuk perubahan regress adalah . . . .
    a. penggunaan traktor yang menyebabkan suasana gotong royong di pedesaan semakin berkurang
    b. perubahan sarana jalan untuk memperlancar arus perdagangan
    c. maraknya penggunaan komputer sebagai kemajuan ilmu pengetahuan
    d. pembangunan sarana-sarana peribadatan
    e. adanya listrik masuk desa

20. Perhatikan contoh perubahan di bawah ini!
    1) Sistem sosial politik Orde Baru ditinggalkan sejak lahirnya gerakan reformasi.
    2) Banyak keluarga mengubah pola konsumsi karena krisis moneter dewasa ini.
    3) Banyak lahan pertanian produktif berubah menjadi wilayah permukiman penduduk.
    4) Masyarakat suku terasing di Indonesia mulai mengenal pola hidup baru.

    Di antara contoh di atas, yang merupakan revolusi berdasarkan waktu adalah . . . .
    a. 1) dan 2)
    b. 1) dan 3)
    c. 2) dan 3)
    d. 2) dan 4)
    e. 3) dan 4)

21. Westernisasi dikatakan sebagai regress karena menimbulkan kemunduran yaitu . . . .
    a. meniru gaya hidup Barat
    b. merusak kepribadian bangsa
    c. menyebar ke seluruh masyarakat
    d. menggunakan teknologi tinggi/mahal
    e. menggantikan nilai dan norma tradisional

22. Faktor pendorong penemuan baru yang berkaitan dengan sikap inovatif adalah . . . .
    a. adanya tekanan dari berbagai pihak luar
    b. sadar akan kekurangan yang dimiliki
    c. rasa percaya diri bahwa kesuksesan harus diraih
    d. sistem sosial yang terbuka terhadap perubahan
    e. masyarakat yang memiliki wawasan luas

23. Proses integrasinya bangsa-bangsa di dunia ke dalam sebuah sistem menyeluruh dengan melintasi batas-batas suatu negara disebut dengan . . . .
    a. globalisasi
    b. modernisasi
    c. kapitalisme
    d. liberalisme
    e. imperialisme

24. Salah satu indikasi globalisasi adalah terjadinya . . . .
    a. urbanisasi
    b. mekanisasi
    c. pasar bebas
    d. kebebasan pers
    e. peningkatan pendapatan

25. Salah satu contoh perubahan sosial akibat modernisasi dan globalisasi adalah . . . .
    a. krisis ekonomi
    b. dikenalnya televisi
    c. lahirnya Orde Baru
    d. penemuan Benua Australia
    e. demonstrasi kenaikan upah buruh

26. Globalisasi dapat menyebabkan kebudayaan yang tampaknya tenang menjadi berubah dengan tiba-tiba. Keadaan seperti ini disebut . . . .
    a. kesenjangan
    b. transmisi budaya
    c. pemerkayaan budaya
    d. guncangan budaya
    e. integrasi budaya

27. Konsekuensi dari suatu perubahan dalam masyarakat antara lain terjadinya pergolakan daerah, aksi protes, maraknya demonstrasi, kenakalan remaja, kriminalitas, dan sebagainya. Kejadian tersebut merupakan proses . . . .
    a. difusi
    b. sosial
    c. budaya
    d. disintegrasi
    e. revolusi

28. Bentuk-bentuk disintegrasi sosial yang cenderung bersifat politis sebagai akibat dari perubahan sosial antara lain . . . .
    a. persaingan antardua partai politik
    b. perkelahian antarpelajar di kota
    c. menjamurnya tindak kriminal
    d. munculnya pergolakan di daerah-daerah
    e. aksi protes para buruh

29. Menurut Soerjono Soekanto, pengertian lembaga sosial adalah himpunan norma-norma untuk . . . .
    a. pemenuhan kebutuhan pokok
    b. mengatur hubungan kekerabatan
    c. mencapai tujuan bersama
    d. pemenuhan kompleks kebutuhan
    e. mengidentifikasi anggota kelompok

30. Lembaga sosial memiliki fungsi . . . .
    a. mempertahankan masyarakat dalam keadaan tertib
    b. memberantas kebodohan
    c. mengatur ikatan kekerabatan
    d. menjalin ikatan keluarga yang erat
    e. menciptakan kelangsungan hidup ekonomi

31. Yang **bukan** ciri-ciri lembaga sosial adalah . . . .
    a. mempunyai tujuan dan tingkat kekebalan tertentu
    b. memiliki lambang-lambang tertentu
    c. menciptakan rasa patriotisme
    d. mempunyai alat-alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan
    e. memiliki tradisi tertulis dan tidak tertulis

32. Pernyataan berikut ini yang bukan bagian dari proses pelembagaan lembaga sosial adalah . . . .
    a. berawal dari cara-cara praktis pemenuhan kebutuhan sosial
    b. dari cara-cara praktis yang dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan sosial, berkembang menjadi pola tertentu
    c. pola-pola pemenuhan kebutuhan sosial yang dilakukan, berkembang menjadi kebiasaan yang didukung masyarakat
    d. kebiasaan-kebiasaan itu menentukan seluruh perilaku
    e. lembaga sosial lahir dari tradisi bangsawan

33. Perhatikan fungsi keluarga di bawah ini!
    1) Kasih sayang (afeksi)
    2) Pendidikan (edukasi)
    3) Nilai dan norma (sosialisasi)
    4) Hiburan (rekreasi)

    Fungsi keluarga yang tergolong esensial bagi pelestarian budaya adalah . . . .
    a. 1) dan 2)
    b. 1) dan 3)
    c. 2) dan 3)
    d. 2) dan 4)
    e. 3) dan 4)

34. Semua anggota terlibat dalam kegiatan bercocok tanam dan mereka secara bersama-sama menikmati hasilnya. Tugas keluarga tersebut tergolong fungsi . . . .
    a. ekonomi
    b. proteksi
    c. kontrol
    d. afeksi
    e. sosialisasi

35. Pernyataan di bawah ini yang **bukan** merupakan fungsi edukasi keluarga adalah . . . .
    a. tempat berlangsungnya sosialisasi primer bagi anak
    b. tempat pemberi bekal awal untuk mengenal norma-norma yang berlaku di masyarakat
    c. tempat mengenal tentang bentuk-bentuk kenakalan
    d. tempat berlangsungnya proses pendidikan secara informal
    e. tempat pembentukan perilaku sejak dini

36. Kesucian keturunan/generasi dapat dicapai dengan jalan membentuk keluarga melalui proses . . . .
    a. pertemuan
    b. persahabatan
    c. pembauran
    d. perkawinan
    e. pewarisan

37. Lembaga ekonomi yang mengatur dan menjembatani antara produsen (pabrik) dengan konsumen (masyarakat) adalah . . . .
    a. pengangkutan
    b. perdagangan
    c. perindustrian
    d. penjualan
    e. pembelian

38. **Ketika orang-orang melakukan penebangan kayu di hutan secara liar, ketika itu pula orang-orang melakukan perubahan sistem produksi dan mengubah pola pemikiran yang tadinya menyebar mengikuti penyebaran letak tanah, menjadi mengumpul atau memusat sesuai dengan lokasi pusat-pusat industri.**

Pernyataan di atas merupakan fungsi . . . lembaga ekonomi.
a. tersembunyi
b. nilai
c. produksi
d. nyata
e. distribusi

39. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
1) Terjadinya proses produksi dan dampak lingkungan.
2) Kegiatan yang menghasilkan lahan produksi.
3) Adanya kegiatan produksi dan distribusi.
4) Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa.

Dari pernyataan-pernyataan di atas yang menunjukkan fungsi nyata dari pranata ekonomi adalah . . . .
a. 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
c. 2) dan 3)
d. 2) dan 4)
e. 3) dan 4)

40. Pada dasarnya pranata politik berhubungan erat dengan kekuasaan. Hal ini dikarenakan antara politik dan kekuasaan mempunyai kecenderungan yang sama. Di antara kecenderungan itu adalah . . . .
a. mengarah pada pemaksaan kehendak kepada orang lain
b. berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anggota masyarakat
c. bertujuan untuk menciptakan kestabilan politik
d. adanya kehendak untuk memerintah
e. sama-sama memiliki strategi dalam mencapai tujuan

41. Perhatikan fungsi pranata politik di bawah ini!
1) Pelembagaan norma melalui undang-undang.
2) Menjaga kelestarian nilai budaya bangsa.
3) Melaksanakan undang-undang yang telah disetujui.
4) Memelihara kerukunan umat beragama.

Yang termasuk fungsi pranata politik adalah . . . .
a. 1) dan 2)
b. 1) dan 3)
c. 2) dan 3)
d. 2) dan 4)
e. 3) dan 4)

42. Lembaga pendidikan formal memberikan ilmu dan teknologi kepada generasi muda. Fungsi tersebut dikenal dengan istilah . . . .
a. laten
b. dinamis
c. integrasi
d. psikologis
e. manifes

43. Fungsi pranata agama bagi kehidupan manusia dalam menghadapi tantangan hidup di dunia adalah . . . .
a. memberi petunjuk ke arah keselamatan duniawi
b. memberi kemudahan ke arah keselamatan akhirat
c. mencari keuntungan duniawi dengan maksimal
d. mengatasi ketidakberdayaan dan keterbatasan manusia
e. membuktikan kesetiaan dan penghormatan kepada Tuhan

44. Seorang peneliti dalam melakukan tindakan penelitian selalu diawali adanya . . . .
a. masalah-masalah pribadi
b. kebutuhan akan uang dari penyandang dana
c. kepanikan *(donic)*
d. kekecewaan terhadap problem hidup
e. rasa ingin tahu *(curiosity)*

45. Dari masalah-masalah di bawah ini yang lebih cocok apabila diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah . . . .
    a. pengungkapan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan
    b. pengungkapan perasaan kekecewaan para pengusaha pada kebijakan pemerintah yang menaikkan pajak penjualan sebesar 150%
    c. pengungkapan jumlah penduduk usia sekolah pada satu kabupaten
    d. pengungkapan pendapatan per kapita penduduk pada suatu provinsi
    e. persentase penduduk yang sudah menjalankan KB

46. Sekarang ini hampir di semua perusahaan besar memiliki tim ahli yang bertugas melakukan penelitian guna mencari temuan-temuan baru terutama yang berkaitan dengan mutu produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini, tim ahli tersebut melakukan riset . . . .
    a. perbaikan
    b. pencarian
    c. pengembangan
    d. eksploratif
    e. verifikasi

47. Perhatikan urutan dalam suatu penelitian berikut.
    1) Topik penelitian.
    2) Merumuskan masalah.
    3) Menentukan objek penelitian.
    4) Sumber dan jenis data.
    5) Pendekatan dalam penelitian.

    Semua langkah-langkah tersebut merupakan persiapan menyusun . . . .
    a. isi laporan penelitian
    b. sistematika penelitian
    c. tujuan penelitian
    d. rancangan penelitian
    e. teknik pengumpulan data

48. Dalam menentukan topik penelitian hendaknya peneliti mempertimbangkan mengenai tersedianya data dengan maksud tertentu yaitu supaya . . . .
    a. mempunyai kegunaan praktis
    b. tidak terjadi duplikasi topik
    c. diketahui masyarakat umum
    d. mampu dilaksanakan
    e. menarik minat peneliti

49. Seorang peneliti ingin mengetahui prestasi perolehan indeks kumulatif mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi negeri di Yogyakarta tahun pembelajaran 2005–2006. Peneliti mengambil para mahasiswa tahun pembelajaran 2005–2006 secara acak untuk dijadikan sampel dalam penelitiannya. Cara pengambilan sampel tersebut dinamakan sampling . . . .
    a. kelompok
    b. strata
    c. insidental
    d. kuota
    e. acak/random

50. Jika kamu mengambil sampel dengan jumlah tertentu pada suatu kelompok, misalnya kelas I: 300 orang, kelas II: 200 orang, kelas III: 100 orang, dengan alasan jumlah murid kelas I jauh lebih banyak daripada kelas II dan III, maka kamu telah menggunakan jenis sampel . . . .
    a. random
    b. berstrata
    c. wilayah
    d. kelompok
    e. proporsisi

51. Dilihat dari jumlah subjek yang diteliti, sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tergolong penelitian . . . .
    a. nasional
    b. regional
    c. sosial
    d. sampling
    e. populasi

52. Data yang diperoleh petugas sensus penduduk dengan menanyakan jumlah keluarga, umur, serta penghasilan secara *door to door* (dari rumah ke rumah), termasuk jenis data . . . .
    a. kualitatif
    b. kuantitatif
    c. sekunder
    d. primer
    e. fiktif

53. Semakin tinggi minat membaca anak semakin berkurang waktu bermain anak. Hubungan korelasi antara kedua gejala tersebut bersifat . . . .
    a. tetap
    b. tidak tetap
    c. tidak terbatas
    d. positif
    e. negatif

54. Hal-hal berikut ini yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data, *kecuali* . . . .
    a. sumber data
    b. jenis data yang diperoleh
    c. jumlah data yang diperlukan
    d. berisi kesimpulan dan saran
    e. biaya yang diperlukan untuk mengumpulkan data

55. Observasi dapat dikatakan sebagai alat pengumpul data apabila observasi tersebut memiliki beberapa kriteria, yang tidak termasuk kriteria pengumpulan data dalam observasi adalah . . . .
    a. pengamatan telah direncanakan secara sistematika
    b. pengamatan harus berkaitan dengan penelitian
    c. pengamatan harus dicatat secara sistematis
    d. pengamatan dapat dicek dan dikontrol kebenarannya
    e. pengamatan harus berdasarkan logika yang dapat dipertanggungjawabkan

56. Keuntungan dan kelemahan wawancara adalah . . . .
    a. informasi yang diinginkan dapat diperoleh secara cepat dan terdapat kesangsian dalam kebenaran jawaban yang diperoleh, karena apa yang diucapkan seseorang tentang kelakuannya belum tentu sesuai dengan kelakuan yang sebenarnya
    b. pewawancara yang sensitif dapat menilai gerak-gerik, nada suara, dan air muka responden
    c. menggunakan sejumlah pewawancara untuk memilih, melatih, dan mengawasi staf pekerja
    d. dapat dipastikan bahwa memang betul respondenlah yang memberikan jawaban dalam angket
    e. dapat diperoleh keterangan yang sedalam-dalamnya mengenai suatu masalah terutama berkenaan dengan pribadi seseorang

57. Perhatikan pernyataan berikut!
    1) Disajikan tidak berbentuk angka-angka.
    2) Disajikan berupa angka-angka.
    3) Merupakan uraian deskriptif.
    4) Bisa menggunakan hitungan statistik.

    Pernyataan di atas yang merupakan data kuantitatif adalah . . . .
    a. 1) dan 2)
    b. 1) dan 3)
    c. 2) dan 3)
    d. 2) dan 4)
    e. 3) dan 4)

58. Amatilah tabel berikut ini!

No.	Nilai Sosiologi	Jumlah Siswa
1.	9	8
2.	8	20
3.	7	30
4.	6	20
5.	5	10

    Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata (mean) mata pelajaran sosiologi adalah . . . .
    a. 6,96
    b. 6,95
    c. 6,76
    d. 6,66
    e. 6,56

59. Bagian isi pokok laporan penelitian terdiri atas beberapa bab yaitu . . . .
    a. rancangan, isi, dan daftar pustaka
    b. pendahuluan, materi utama, indeks, dan lampiran
    c. landasan teori, metode penelitian, dan lampiran serta daftar riwayat hidup
    d. pengantar, landasan teori, hasil penelitian, kesimpulan, dan daftar pustaka
    e. pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian, kesimpulan, dan saran

60. Pernyataan berikut ini yang **bukan** merupakan manfaat diskusi kelas adalah . . .
    a. Memupuk siswa untuk berani mengeluarkan pendapat dengan bebas.
    b. Melatih para siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya di sekolah.
    c. Memupuk rasa percaya diri yang tinggi, sehingga tidak perlu memerhatikan pendapat siswa lain.
    d. Membina siswa agar mampu berpikir kritis.
    e. Menciptakan rasa toleransi, memberi kesempatan, dan menghargai siswa lain.

B. *Jawablah pertanyaan dengan tepat!*

1. Sebutkan dan jelaskan peran nilai dan norma sosial dalam masyarakat!
2. Jelaskan mengapa gangguan jiwa atau mental dapat menyebabkan perilaku menyimpang!
3. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya proses sosialisasi!
4. Jelaskan perbedaan antara diferensiasi sosial dengan stratifikasi sosial!
5. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial!
6. Jelaskan pengertian perubahan sosial kaitannya dengan modernisasi!
7. Jelaskan mengapa perubahan mode pakaian dikategorikan sebagai perubahan yang berpengaruh kecil!
8. Sebutkan dampak perubahan sosial secara global!
9. Jelaskan mengapa keberadaan lembaga sosial dalam masyarakat mampu membentuk keteraturan sosial!
10. Jelaskan fungsi laten dari lembaga ekonomi!
11. Tentukan ciri-ciri topik yang baik dan benar!
12. Jelaskan cara pengambilan sampel secara insedental sampling!
13. Kemukakan kebaikan dan kelemahan metode observasi!
14. Diketahui hasil ulangan bahasa Indonesia di kelas XII sosial adalah nilai 10 = 1 orang, nilai 9 = 3 orang, nilai 8 = 4 orang, nilai 7 = 7 orang, nilai 6 = 4 orang, nilai 5 = 1 orang. Tentukan dari data-data tersebut mean, median, dan modus!
15. Sebutkan manfaat diskusi kelas atau presentasi!

Glosarium

Adat adalah aturan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala.

Akulturasi adalah percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling memengaruhi.

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan.

Anomi adalah keadaan masyarakat yang ditandai oleh pandangan sinis terhadap sistem norma, hilangnya kewibawaan hukum, dan disorganisasi hubungan antarmanusia.

Asimilasi adalah penyesuaian sifat asli yang dimiliki dengan sifat lingkungan sekitarnya.

Afeksi adalah perasaan kasih sayang.

Data adalah keterangan yang benar dan nyata.

Demonstrasi adalah pernyataan protes yang dikemukakan massal.

Deskripsi adalah pemaparan atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci.

Difusi adalah perembesan atau penyebaran sesuatu (kebudayaan/teknologi) dari pihak satu ke pihak lainnya.

Disertasi adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor.

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.

Disorganisasi adalah keadaan tanpa aturan karena adanya perubahan pada lembaga sosial tertentu.

Evolusi adalah perubahan (pertumbuhan, perkembangan) secara berangsur-angsur dan perlahan-lahan.

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia.

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsisi), meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan.

Ideologi adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.

Inovasi adalah memasukkan atau pengenalan hal-hal baru.

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.

Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang.

Kekuasaan adalah kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, karisma, dan kekuatan fisik.

Kemiskinan adalah keadaan miskin.

Konflik adalah percekcokan, perselisihan, pertentangan.

Konservatif adalah bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku.

Kriminalitas adalah perbuatan yang melanggar hukum pidana.

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Modernisasi adalah proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman.

Nilai sosial adalah konsep abstrak mengenai sesuatu yang baik dan benar.

Norma sosial adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok di masyarakat, dipakai sebagai paduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan diterima.

Organisasi sosial adalah sistem hubungan antarorang dan antarkelompok berdasarkan jenis kegiatan dan pembagian fungsional untuk menyelesaikan kebersamaan bersama masyarakat.

Perubahan sosial adalah keadaan yang menunjuk ada yang berubah dalam masyarakat.

Populasi adalah seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah.

Progress adalah kemajuan.

Proses sosial adalah proses pengaruh timbal balik antara pelbagai bidang kehidupan.

Prostitusi adalah pertukaran hubungan seksual dengan uang atau hadiah sebagai suatu transaksi perdagangan.

Regress adalah kemunduran.

Religi adalah kepercayaan kepada Tuhan.

Revolusi adalah perubahan ketatanegaraan (pemerintah atau keadaan sosial) yang dilakukan kekerasan.

Riset adalah penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara bersistem, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik.

Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar.

Seminar adalah pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dan sebagainya).

Sensus adalah penghitungan jumlah penduduk, ekonomi, dan sebagainya yang dilakukan oleh pemerintah dalam jangka waktu tertentu, dilakukan serentak dan bersifat menyeluruh dalam batas negara untuk kepentingan demografi negara yang bersangkutan.

Separatis adalah paham untuk memisahkan diri.

Sikap sosial adalah perbuatan yang berkaitan dengan masyarakat.

Statistik adalah data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah.

Status adalah keadaan atau kedudukan dalam hubungan dengan masyarakat sekelilingnya.

Stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat atas dasar kekuasaan, hak-hak istimewa, dan prestise.

Struktur sosial adalah konsep perumusan asas hubungan antarindividu dalam kehidupan masyarakat yang merupakan pedoman bagi tingkah laku individu.

Tesis adalah karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada suatu universitas.

Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Urbanisasi adalah perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa ke kota besar.

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal.

Indeks

A

Adat, 11, 49, 50–52
Afeksi, 56, 57
Akomodasi, 9, 17
Aksi protes, 26
Akulturasi, 9, 15–17
Alat-alat produksi, 59
Alvin L. Bertrand, 15
Angket, 77, 100, 102
Anomie, 24
Area sampling, 85
Argumentatif, 124
Asimilasi, 9, 15–17

B

Basic institution, 53
Batasan konsep, 93, 97, 126
Bruce J. Cohen, 4
Budaya Jawa, 16
Budaya lokal, 16

C

Charles F. Andrian, 5
Cluster sampling, 85
Content analysis, 78
Crescive institutions, 52
Curiosity, 75
Custom, 51

D

Demonstrasi, 26
Deskripsi, 78–80, 99, 104, 127
Difusi, 4, 9, 15–17
Discovery, 13
Disertasi, 124
Disintegrasi, 25–27, 34
Diskusi, 15, 30, 47, 55, 62, 75, 81, 88, 94, 98, 123, 126, 129, 130, 131
Disorganisasi, 5, 25, 26

E

Eksistensi jati diri, 28, 30–32, 34
Eksplanatori, 79
Enacted institutions, 52, 53
Evaluatif, 79
Excavator, 15

F

Faktor ekstern, 13, 14
Faktor intern, 13
Fenomena sosial, 34, 79, 82
Folkways, 51
Fuad Hasan, 27

G

Gaya hidup, 17, 28, 33, 34, 58, 59, 84
General Features of Social Institution, 49
General institutions, 53
Generalisasi, 77, 84, 95, 106
Gerak sosial, 29
Gerak sosial vertikal, 10
Gillin dan Gillin, 4, 49, 50, 52–54
Global village, 29
Globalisasi, 28–37
Governments less, 33

H

Hedonisme, 31
Hipotesis, 80, 93, 96, 99, 106, 126, 127
Howard Becker, 48
Hubungan simbiotik, 16
Hubungan simetris, 83

I

Ideologi, 4, 5, 7, 10, 12, 27, 31, 35, 50
Ilmu pengetahuan, 11, 29, 32, 36, 75, 78, 124, 125, 129
Implikasi penelitian, 126, 127
Individualisme, 31, 32
Industrialisasi, 8
In-group, 17
Inovasi, 13
Insidental sampling, 86
Institutionalization, 47
Institutionalized, 51, 52,
Integrasi, 11, 12, 33, 34
Internalized, 52
Invention, 13

J

Judul penelitian, 79, 80–82, 88, 93–95, 97, 126, 128

K

Kajian pustaka, 126, 127
Karya ilmiah, 126, 130
Karya tulis, 123, 129
Kedudukan, 64, 65
Kekerasan, 16, 27, 34, 87
Kekuasaan, 3, 60
Kelompok masyarakat, 26, 48
Kemerosotan moral, 81
Kemiskinan, 13, 14, 27, 81
Kenakalan remaja, 27
Kesadaran global, 29
Kesejahteraan sosial, 23, 24, 54
Kesenjangan sosial, 26, 28
Kesimpulan, 77, 84, 95, 96, 104, 105, 126–128, 130
Kevalidan, 86
Kingsley Davis, 3
Koentjaraningrat, 13, 48, 50
Komunikasi, 11, 15, 24, 28–32, 101
Konflik, 6, 14, 15, 17, 25–27, 34, 61, 77
Konflik antaretnis, 26
Konflik antargenerasi, 14
Konservatif, 11, 35
Konsumsi, 24, 58, 60
Kontak, 9, 15, 29, 101, 130
Kriminalitas, 13, 26, 83
Kultural lag, 24

L

Lampiran, 127, 128
Laporan penelitian, 17, 96, 123–129, 131, 132
Latar belakang masalah, 93, 94
Lembaga keluarga, 55, 56, 65
Lembaga kemasyarakatan, 3, 4–8, 13, 47, 48, 55
Lembaga pendidikan, 49, 53, 55, 64, 65
Lembaga perkawinan, 34, 49, 50, 52
Lembaga politik, 55, 60–62
Lembaga sosial, 5, 47–55, 65

M

Makalah, 131
Materialisme, 34
Mekanisasi pertanian, 25
Mestizo cultural, 24
Metode eksperimen, 87
Metode ethnografis, 86
Metode grounded research, 86
Metode historis, 86
Metodologi penelitian, 80, 93, 97, 126–128
Modernisasi, 28–30

N

Nation less, 33, 34
Nilai moral, 63
Nilai sosial, 3, 47
Norma sosial, 3, 4, 15, 26, 47

O

Objek penelitian, 82, 84, 86, 87, 98, 127
Operasional, 80, 96
Operative institutions, 54
Organisasi sosial, 3, 4, 26, 28, 79

P

Pendahuluan, 126–128
Penelitian eksperimen, 77
Penelitian eksploratif, 76, 78
Penelitian expost facto, 77
Penelitian kualitatif, 77, 104
Penelitian longitudinal, 77
Penelitian murni, 77
Penelitian pengembangan, 77
Penelitian survei, 77, 87
Penelitian terapan, 77
Penelitian verifikatif, 77
Penetration pacifique, 16
Pengawasan sosial, 57
Perbuatan antisosial, 27
Perilaku negatif, 24
Permasalahan asosiatif, 83
Permasalahan deskriptif, 83
Permasalahan komparatif, 83
Perubahan berencana , 5, 7
Perubahan berpengaruh besar, 5, 8
Perubahan berpengaruh kecil, 5, 8
Perubahan evolusi, 5, 6
Perubahan revolusi, 5, 6
Perubahan sosial, 3–5, 9, 11, 13, 15, 23
Plato, 60
Pola perilaku, 3, 8, 11, 15, 24, 50, 51
Populasi, 77, 84, 85, 95, 97, 98, 102
Pranata sosial, 47, 48, 53
Presentasi, 15, 17, 28, 32, 52, 55, 62, 88, 98, 106, 129, 130–132
Prestise, 24, 39
Progress, 8, 23
Proses sosial, 4
Publikasi ilmiah, 124
Purposive sampling, 85

R

Ralp Dahrendorf, 77
Rancangan penelitian, 79–82, 86, 93, 94, 96–98, 104, 113, 129
Regress, 8, 23
Regulative institutions, 54
Religi, 57, 62, 63
Representatif, 85
Research, 75–77, 86
Responden, 83, 86, 101–103
Restricted institutions, 53, 54
Robert H. Laver, 4
Robert M.Z. Lawang, 51
Robert Mac Iver, 48
Roucek dan Warren, 4
Rumusan masalah, 82, 83, 88, 93–97

S

Samuel Koenig, 4
Sanctioned institutions, 53
Selo Soemardjan, 3, 7, 49
Separatisme, 26, 27
Sikap sosial, 3
Sikap superior, 17
Simpel random sampling, 84
Sistem keyakinan, 5
Sistem mata pencaharian, 8, 11
Sistem nilai, 4, 52, 53
Sistem pencaharian, 6
Sistem sosial, 3, 4, 51
Snow Ball Sampling, 86
Social institution, 47, 49
Social mobility, 29
Soedjono Dirdjosisworo, 4
Soelaiman Soemardi, 7
Soerjono Soekanto, 6, 27, 47, 49, 51
Solidaritas kelompok, 63
Sozialegebilde, 48
Statistik, 87, 99, 106, 127
Stratified sampling, 84
Stratifikasi sosial, 3, 13, 15
Struktur masyarakat, 4, 13–15, 23
Struktur sosial, 4, 8
Suku Yali Mek, 12

T

Tata kelakuan, 50, 51, 54
Teknik pengumpulan data, 97, 98, 126
Teknik sampling, 126
Tesis, 124
Tindakan destruktif, 26
Transfer kebudayaan, 64

U

Uji statistik, 127
Unilinier Theories of Evolution, 6
Universal Theory of Evolution, 6
Unsanctioned institutions, 53
Urbanisasi, 13, 29
Usage, 51

V

Variabel bebas, 82
Variabel tergantung, 82

W

Wawancara, 12, 17, 55, 65, 77, 100–102
Wilbert E. Moore, 28
William F. Ogburn, 4, 24

Daftar Pustaka

Abdulsyani, 1992, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Jakarta, Bumi Aksara.

Andrian, Charles F, 1992, *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, Tiara Wacana.

Arif Rohman, dkk., 2002. Sosiologi, Klaten: Intan Pariwara.

_____, 2003. Sosiologi, Klaten: Intan Pariwara.

Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi untuk SMA/MA*.

Da Rato, Anis, 1987, *Ringkasan Sosiologi Antropologi*, Yogyakarta, Mitra Gama Widya.

Djarwanto PS., 1998, *Statistik Sosial Ekonomi,* Yogyakarta, BPFE.

Fox, James, 2002, *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara*, Jakarta, Buku Antarbangsa.

Hooguelt, Ankle MM, 1995 *Sosiologi Sedang Berkembang*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

id.wikipedia.com

Johnson, Paul Doyle, 1990, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama

Koentjaraningrat, 1987, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta.

Lawang, Robert M.Z.,1985. Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi Modul 4–6, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.

Moleong, J. Lexy, 2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Nasikun, (1984), *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Polak, J.B.A.F Mayor, 1979. *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta, Ichtiar Baru.

Prasetya, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif,* Jakarta, Rajawali Press.

Rohman, Arif, 1997, *Logika, Metode Berpikir Ilmiah*, Yogyakarta, FIP IKIP Yogyakarta.

Sanderson, Stephen K, 1995, *Sosiologi Makro (Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial),* Edisi kedua, Jakarta, Rajawali Press.

Sapatro, Nata, 1981, *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta, Multi Aksara.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES.

Slamet, Y, 1993, *Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial*, Surakarta, Dabara Publisher.

_____, 2001, *Teknik Pengambilan Sampel*, Sukarta, Pabelan.

Soekanto, Soerjono, 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Press.

Soemardjan Selo dan Soeleman Soemardi, 1974, *Setangkai Bunga Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Soleman, B. Tanako, 1993, *Struktur dan Proses Sosial,* Jakarta, Rajawali.

Susanto, Astrid, 1985, *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial,* Bandung, Bina Cipta.

www.e-dukasi.net/mol/cetak/mo-full.php?moid=50&fname=sos202-07.htm (4 September 2006).

www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0405/01/0501.htm (17 September 2006).

Zeitlin, Irving M, 1998. *Memahami Kembali Sosiologi*, Cetakan kedua, Yogyakarta, Gadjah Mada Universitas Press.

Sosiologi dan Pembentukan Kecerdasan Sosial Siswa

Sosiologi adalah kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Oleh karena itu, mestinya sosiologi bisa menjadi media yang efektif untuk mempersiapkan siswa menghadapi keanekaragaman budaya dan masyarakat. Bahwa keanekaragaman itu bukanlah sesuatu yang harus ditakuti dan dihindari, karena ia merupakan bagian dari kodrat alam. Keanekaragaman budaya dan masyarakat akan menjadi sebuah tema pembelajaran yang strategis berkaitan dengan upaya pemupukan integrasi bangsa. Harapannya adalah siswa bisa mengelola perbedaan dan konflik yang ada di sekitarnya secara cerdas. Dalam jangka panjang, ia akan mampu menciptakan kehidupan yang harmonis.

Untuk memperjuangkan misi itulah buku sosiologi ini disusun. Buku teks pelajaran memang bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Apalagi untuk mata pelajaran sosiologi yang objek pembelajarannya berupa masyarakat beserta kompleksitasnya. Tetapi tanpa buku, siswa juga akan seperti berjalan di kegelapan malam. Celakanya, tidak semua buku layak dijadikan teman pembelajaran bagi siswa. Pada sisi inilah letak arti penting buku ini.

Ada beragam keunggulan yang layak kamu pertimbangkan dari buku sosiologi ini:

- Kamu merupakan subjek pembelajaran. Oleh karena itu buku ini, bisa dijadikan panduan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebuah fenomena sosial, sekaligus merekonstruksinya menjadi sebuah pengetahuan.
- Karena kamu merupakan subjek pembelajaran maka peran guru cenderung sebagai motivator, fasilitator, dan moderator dalam setiap pembelajaran. Untuk itu kamu perlu ditemani dengan buku yang bisa mengajakmu bersikap aktif, kritis, dan ilmiah dalam menemukan pengetahuan dan kompetensi. Buku ini dilengkapi dengan *Tujuan Pembelajaran, Peta Konsep, Aktivitas Individu, Aktivitas Kelompok, Rangkuman*, dan *Uji Kompetensi* untuk merangsang daya intelektualmu.
- Pembelajaran akan berhasil dengan efektif bila ada dorongan dari dalam dirimu sendiri. Buku ini menghindari kesan menggurui, memerintah, apalagi memaksakan pendapat dan kebenaran kepadamu. Oleh karena itu, gaya bahasa, cara penyajian, dan pemberian kegiatan dikemas secara enak, mengalir, dan bersahabat.

Dengan bekal ketiga konsep penyusunan buku di atas, kamu akan merasa yakin dan percaya diri saat menggunakan buku ini. Pembelajaran akan kamu ikuti dengan lebih mudah dan hasil pembelajaran akan kamu dapat dengan lebih maksimal karena kamu telah memahami strategi pembelajaran dengan sempurna. Dan kamu akan menjadi siswa dengan kecerdasan sosial yang tinggi. Sebuah prestasi yang sangat membanggakan!

ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-217-7

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 Tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.427,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com